

**ANGGREK SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA PENGANTIN**

TUGAS AKHIR KARYA



OLEH

MIA HELMI EKA PUTRI

NIM : 14154108

**PROGRAM STUDI BATIK JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

ANGGREK SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK BUSANA PENGANTIN

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Terapan (D-4)
Program Studi Batik, Jurusan Kriya



**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR KARYA

**ANGGREK SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA PENGANTIN**

Oleh:

MIA HELMI EKA PUTRI

NIM : 14154108

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 17 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Sutriyanto, S.Sn., M.A
Penguji Utama	: Drs. Subandi, M.Hum
Penguji Bidang I	: Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn) pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, Mei 2019

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwijanto, S.Sn., M.A.
NIP : 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mia Helmi Eka Putri

Nim : 14154108

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul : **Anggrek Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik untuk Busana Pengantin** adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarism dari karya orang lain, apabila dikemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarism, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu saya, menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia surakartadengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,

Surakarta, Mei 2019



menyatakan,

Mia Helmi Eka Putri
Nim. 14154108



MOTTO

من يزرع يحصد

(Man Yazro' Yahsud)

“Siapa yang menanam akan memanen”

ABSTRAK

Anggrek Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pengantin, Deskripsi Karya Program Studi D4 Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta

Penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul **Anggrek Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pengantin** bertujuan untuk mempublikasikan dua anggrek langka yang dilindungi oleh pemerintah Indonesia yakni anggrek tebu dan anggrek jamrud. Masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Anggrek tebu dikenal sebagai anggrek raksasa karena anggrek tersebut merupakan anggrek terbesar dari jenis anggrek lainnya. Anggrek ini disebut dengan nama tebu karena tumbuhannya mirip dengan tebu. Anggrek jamrud dikenal dengan nama jamrud karena anggrek ini berwarna hijau pucat seperti jamrud. Jamrud adalah salah satu jenis batu berwarna hijau yang sangat berharga. Setelah itu anggrek tersebut divisualisasikan menjadi motif batik ke dalam bentuk busana pengantin. Batik merupakan karya seni yang pengerjaannya disebut proses membatik. Metode yang digunakan adalah metode penciptaan meliputi pengumpulan data yang meliputi observasi dan studi pustaka, eksplorasi yang meliputi eksplorasi bentuk motif dan eksplorasi bentuk busana, perancangan yang meliputi pra desain dan desain, perwujudan, deskripsi dan presentasi. Hasil yang dicapai adalah terciptanya busana dengan motif batik anggrek tebu dan anggrek jamrud. Karya berjumlah 4 pasang busana pengantin. Adapun nama-nama motif yang diciptakan meliputi: 1. *Khaalidah*, 2. *Warrahma*, 3. *Gania*, dan 4. *Mauhibah*. Pendeskripsian dijabarkan dalam bentuk visual dan filosofi. Penciptaan busana pengantin dengan konsep anggrek tebu dan anggrek jamrud tersebut bersifat baru. Karya disajikan dengan stilasi anggrek mengutamakan kreativitas bentuk dan komposisi warna sehingga menghasilkan karya busana batik yang bernilai estetis.

Kata kunci : anggrek langka, batik

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, berkah, dan inayahnya kepada penulis sehingga deskripsi Tugas Akhir dengan judul **“Anggrek Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pengantin”** telah selesai tanpa halangan suatu apapun.

Deskripsi karya ini merupakan penggambaran tentang proses penulisan dalam penciptaan karya tugas akhir. Segala tahap perwujudan karya penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan penghormatan dan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Drs. Guntur, M.Hum, selaku rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Joko budiwiyanto, S.Sn., M.A. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
3. Sutriyanto, S.Sn., M.A., selaku ketua Jurusan Kriya.
4. Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn., selaku ketua Program Studi Batik.
5. Dr. Subandi, M.Hum selaku Pembimbing Akademik.
6. Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn selaku dosen Pembimbing Tugas Akhir, yang selalu memberi masukan positif dan membangun.
7. Bapak/Ibu dosen di FSRD dan seluruh sivitas Institut Seni Indonesia Surakarta.
8. Kedua orang tuaku, ibu Susanti dan ayah Romeli Adi Susanto, serta adikku satu-satunya Devi Agustin Nur Lailatun Nikmah atas segala kasih sayang yang tidak terbatas, kebaikan, nasihat serta dukungan.

9. Keluarga besar almarhum Eyang Djemadi (Yahya) dan Eyang Warsinem yang selalu mendukung dan memberi semangat dari proses awal perkuliaan hingga selesai Tugas Akhir.
10. Tim penguji yang telah mengarahkan dalam karya Tugas Akhir ini.
11. Pihak yang membantu penulis secara khusus, Eka Yuni, Awal, Metia, Retno, Sinta, Tamara, dan Danang yang telah berkenan membantu untuk mengawali proses pembatikan dalam perwujudan karya, kakak sepupu Wahyu Tri Wulandari dan Dwi Aziz Aprianto yang juga membantu dalam proses pembatikan. Eka Anggita, Intan, Nafisah, Nova dan Linda yang telah membantu dalam proses penjaitan busana. Alfin, Elisa, Maisya, Hawa, Tryas, Mega Sulistya, dan Tiyas yang telah membantu dalam *finishing* busana. Mega Kusuma, Rikho, dan Fajar yang telah membantu ilustrasi desain karya, serta narasumber yang telah membantu dalam perwujudan karya maupun tulisan.
12. Alfin Nurhayati, Nuraini Maisyarah dan Elisa Bella Anggita Yang telah bersedia menampung dan membantu penulis di Solo dari mulai berkarya hingga selesai.
13. Teman-teman Program Studi Batik 2014, Afrilia, Nurul, Fitri, Deppy, Santi, Denny, Helen, Maria, Purwanti, Nindi, Lenny, Siti, Dewi, Rahayu, Desi, juga seluruh teman-teman SEBASITA dan KRISSEO.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan deskripsi Tugas Akhir ini tidak luput dari kesalahan dan kurang sempurna, maka kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak, akan penulis terima dengan senang hati untuk kesempurnaan

tugas ini. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Surakarta, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Gagasan Penciptaan.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
1. Batasan Objek.....	7
2. Batasan Teknik.....	8
3. Batasan Bahan.....	8
4. Batasan Warna.....	8
5. Batasan Fungsi dan Pemakai.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	9
E. Tinjauan Pustaka Sumber Penciptaan.....	10
F. Originalitas Penciptaan.....	12
G. Tinjauan Visual.....	13
H. Landasan Penciptaan.....	21

I. Metode Penciptaan.....	22
1. Pengumpulan Data.....	22
2. Eksplorasi	23
a. Eksplorasi Bentuk Motif.....	24
b. Eksplorasi Bentuk Busana	24
3. Metode Perancangan.....	25
4. Metode Perwujudan.....	26
5. Deskripsi dan Presentasi.....	27
J. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II: LANDASAN PENCIPTAAN KARYA BUSANA PENGANTIN	
A. Pengertian Tema.....	30
B. Ruang Lingkup.....	31
1. Tanaman Anggrek.....	31
a. Jenis-jenis Tanaman Anggrek.....	31
1) Anggrek Tebu (<i>Grammatophyllum Speciosum</i>).....	32
2) Anggrek Jamrud (<i>Dendrobium Marcophyllum</i>).....	34
b. Manfaat dan Khasiat Tanaman Anggrek.....	35
c. Morfologi Tanaman Anggrek.....	36
2. Stilasi.....	39
3. Batik.....	40
a. Asal-usul Batik.....	40
b. Pengertian Batik.....	40
c. Komponen dan Struktur Pola Batik.....	42
d. Teknik Pembuatan Batik.....	43
4. Busana Pengantin.....	44
a. Pengertian Busana.....	44
b. Busana Menurut Kesempatannya.....	45
c. Busana Pengantin.....	46
5. Hijab.....	50
a. Pengertian Hijab.....	50
b. Perkembangan Hijab.....	51
6. Manusia Dewasa Awal.....	51

C. Cara Mengambil Ukuran Badan dan Membuat Pola Dasar.....	53
a. Cara Mengambil Ukuran Badan Wanita.....	53
b. Ukuran Busana Wanita.....	54
c. Pola Dasar Busana Wanita.....	54
d. Pola Dasar Lengan.....	55
e. Pola Dasar Rok.....	56
f. Cara Mengukur Badan Pria.....	57
g. Ukuran Busana Pria.....	58
h. Pola Dasar Busana Pria.....	58
i. Pola Lengan Jas.....	60
j. Pola Celana Pria.....	61
D. Tinjauan Visual Tema.....	62
BAB III:PROSES PENCIPTAAN KARYA BUSANA BATIK	
A. Pengumpulan Data.....	66
B. Eksplorasi.....	67
1. Eksplorasi Bentuk Motif.....	68
2. Eksplorasi Bentuk Busana.....	69
C. Proses Desain.....	69
1) Desain Alternatif.....	70
2) Gambar Rancangan Sket Terpilih.....	73
3) Gambar Rancangan Sket Terpilih Disempurnakan.....	75
D. Perwujudan Karya.....	76
1) Alat Dan Bahan Pembuatan Batik.....	76
a. Persiapan Alat.....	76
b. Persiapan Bahan.....	79
2) Alat Dan Bahan Pembuatan Busana.....	81
a. Alat Pembuatan.....	81
b. Bahan Pembuatan.....	84
E. Proses Pembuatan Gambar Kerja.....	88
Gambar Kerja Karya 1 “Khaalidah”	89
Desain Busana Pengantin Wanita “Khaalidah”	91
Desain Busana Pengantin Pria “Khaalidah”	92

Gambar Kerja Karya 2 “ <i>Warrahma</i> ”.....	95
Desain Busana Pengantin Wanita “ <i>Warrahma</i> ”.....	97
Desain Busana Pengantin Pria “ <i>Warrahma</i> ”.....	98
Gambar Kerja Karya 3 “ <i>Gania</i> ”.....	101
Desain Busana Pengantin Wanita “ <i>Gania</i> ”.....	103
Desain Busana Pengantin Pria “ <i>Gania</i> ”.....	104
Gambar Kerja Karya 4 “ <i>Mauhibah</i> ”.....	107
Desain Busana Pengantin Wanita “ <i>Mauhibah</i> ”.....	109
Desain Busana Pengantin Pria “ <i>Mauhibah</i> ”.....	110
F. Mewujudkan Karya Busana Batik Tulis.....	113
1. Proses <i>Nyorek</i>	113
2. Proses <i>Nglowongi</i>	113
3. Proses <i>Ngiseni</i>	114
4. Proses Pewarnaan 1 dan Penguncian 1.....	115
5. Proses <i>Nemboki</i> 1.....	117
6. Penguncian 2.....	118
7. <i>Nemboki</i> 2.....	118
8. Pewarnaan 2 dan Penguncian.....	118
9. <i>Nemboki</i> 3.....	119
10. Pewarnaan 3.....	119
11. <i>Nglorod</i> atau <i>ngebyok</i>	120
12. <i>Nggirahi</i>	121
G. Proses Pembuatan Busana Pengantin.....	122
1. Mengambil Ukuran Badan.....	122
2. Pembuatan Pola Busana.....	122
3. Memotong Kain.....	123
4. Memindahkan Tanda Pola.....	123
5. Proses Jahit.....	124
6. Proses Mengobras.....	125
7. <i>Fitting</i>	125
8. <i>Finishing</i>	126

BAB IV: DESKRIPSI PENCIPTAAN BUSANA PENGANTIN

A. Ulasan Karya.....	128
Karya Busana <i>Khaalidah</i>	128
Karya Busana <i>Gania</i>	130
Karya Busana <i>Warrahma</i>	133
Karya Busana <i>Mauhibah</i>	136
B. Kalkulasi Biaya Produksi.....	139
1. Kalkulasi Biaya Pokok.....	140
a. Kalkulasi Karya Busana <i>Khaalidah</i>	140
b. Kalkulasi Karya Busana <i>Warrahma</i>	141
c. Kalkulasi Karya Busana <i>Gania</i>	142
d. Kalkulasi Karya Busana <i>Mauhibah</i>	144
2. Biaya Tambahan Produksi Karya.....	145
3. Biaya Tambahan Penunjang Ujian Tugas Akhir.....	145
4. Total Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	146
5. Kalkulasi Harga Jual Produk.....	147
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	149
DAFTAR ACUAN	150
GLOSARIUM	152
LAMPIRAN	155

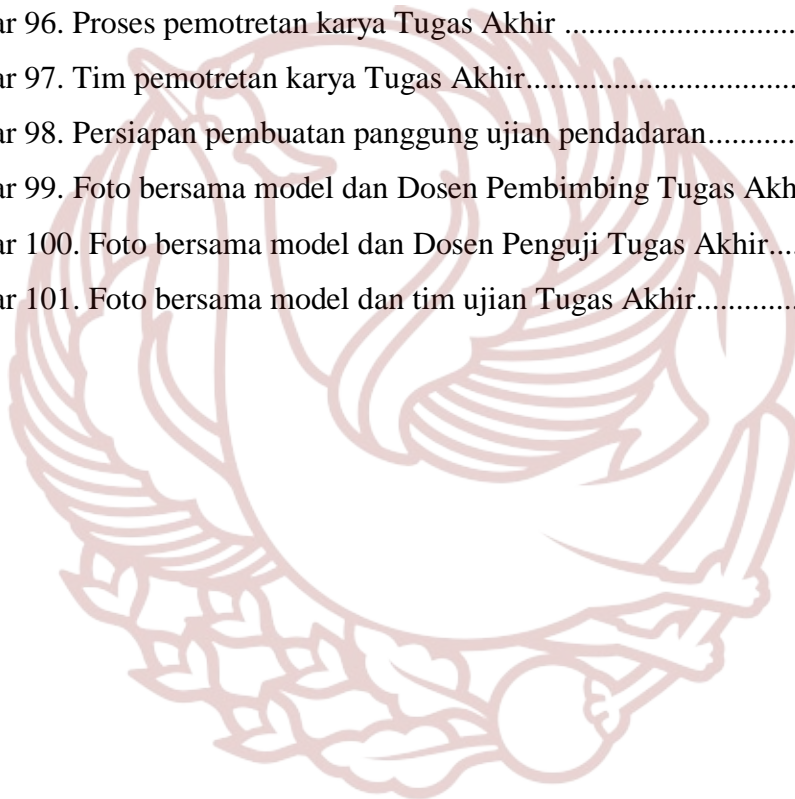
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tanaman Anggrek Tebu.....	14
Gambar 2. Bunga Anggrek Tebu.....	15
Gambar 3. Detail Anggrek Tebu.....	15
Gambar 4. Detail Besarnya Batang dan daun Anggrek Tebu.....	16
Gambar 5. Bunga Anggrek Jamrud.....	16
Gambar 6. Detail Bunga Anggrek Jamrud.....	17
Gambar 7. Batang dan Daun Anggrek Jamrud.....	17
Gambar 8. Batik Cap Motif Anggrek Bulan.....	18
Gambar 9. Batik Tulis Motif Anggrek Bulan.....	18
Gambar 10. Model Busana untuk Pengantin Wanita.....	19
Gambar 11. Model Busana untuk sepasang pengantin.....	19
Gambar 12. Model Busana untuk Pengantin Wanita.....	20
Gambar 13. Model Busana untuk Pengantin Pria.....	20
Gambar 14. Model Busana untuk Pengantin Pria.....	21
Gambar 15. Bagan Proses Penciptaan Karya.....	27
Gambar 16. Bentuk Anggrek Tebu.....	32
Gambar 17. Bentuk Anggrek Jamrud.....	34
Gambar 18. Struktur Bunga Anggrek.....	37
Gambar 19. Veil untuk Hiasan Hijab.....	48
Gambar 20. Tiara/Mahkota Untuk Hiasan Hijab.....	49
Gambar 21. <i>Bucket</i> Bunga.....	50
Gambar 22. Pola Dasar Busana Wanita.....	55
Gambar 23. Pola Dasar Lengan.....	56

Gambar 24. Pola Dasar Rok.....	57
Gambar 25. Pola Dasar Jas Pria.....	60
Gambar 26. Pola Dasar Lengan Jas Pria.....	61
Gambar 27. Pola Dasar Celana Pria.....	62
Gambar 28. Batik Tulis Motif Anggrek.....	63
Gambar 29. Batik Cap Motif Anggrek.....	63
Gambar 30. Busana Pengantin Modern.....	64
Gambar 31. Busana Pengantin Modern.....	64
Gambar 32. Busana Pengantin Modern.....	65
Gambar 33. Desain Alternatif Motif.....	70
Gambar 34. Desain Alternatif Busana Pengantin Wanita.....	71
Gambar 35. Desain Alternatif Busana Pengantin Pria.....	72
Gambar 36. Desain Motif Batik Terpilih.....	73
Gambar 37. Desain Terpilih Busana Pengantin Wanita dan Pria.....	74
Gambar 38. Sket Motif Untuk Busana Karya 1.....	75
Gambar 39. Sket Motif Untuk Busana Karya 2.....	75
Gambar 40. Sket Motif Untuk Busana Karya 3.....	75
Gambar 41. Sket Motif Untuk Busana Karya 4.....	76
Gambar 42. Motif Batik <i>Khaalidah</i>	89
Gambar 43. Penerapan Warna Batik <i>Khaalidah</i>	89
Gambar 44. Bagan Proses Pembuatan <i>Khaalidah</i>	90
Gambar 45. Batik <i>Khaalidah</i>	91
Gambar 46. Busana Pengantin Wanita <i>Khaalidah</i>	91
Gambar 47. Batik <i>Khaalidah</i>	92
Gambar 48. Busana Pengantin Pria <i>Khaalidah</i>	92
Gambar 49. Motif Batik <i>Warrahma</i>	95
Gambar 50. Penerapan Warna Batik <i>Warrahma</i>	95
Gambar 51. Bagan Proses Pembuatan Karya 2.....	96
Gambar 52. Motif Batik <i>Warrahma</i>	97
Gambar 53. Busana Pengantin Wanita <i>Warrahma</i>	97
Gambar 54. Batik <i>Warrahma</i>	98
Gambar 55. Busana Pengantin Pria <i>Warrahma</i>	98

Gambar 56. Motif Batik <i>Gania</i>	101
Gambar 57. Penerapan Warna Batik <i>Gania</i>	101
Gambar 58. Bagan Proses Pembuatan Karya 3.....	102
Gambar 59. Batik <i>Gania</i>	103
Gambar 60. Busana Pengantin Wanita <i>Gania</i>	103
Gambar 61. Batik <i>Gania</i>	105
Gambar 62. Busana Pengantin Pria <i>Gania</i>	105
Gambar 63. Motif Batik <i>Mauhibah</i>	107
Gambar 64. Penerapan Warna Batik <i>Mauhibah</i>	107
Gambar 65. Bagan Proses Pembuatan Karya 4.....	108
Gambar 66. Batik <i>Mauhibah</i>	109
Gambar 67. Busana Pengantin Wanita <i>Mauhibah</i>	109
Gambar 68. Batik <i>Mauhibah</i>	110
Gambar 69. Busana Pengantin Wanita <i>Mauhibah</i>	110
Gambar 70. Proses <i>Nyorek</i>	113
Gambar 71. Proses <i>Nglowongi</i>	114
Gambar 72. Proses <i>Ngiseni</i>	115
Gambar 73. Proses Perebusan <i>Jolawe</i> dan Daun Mangga.....	116
Gambar 74. Proses Pencelupan Warna Kuning.....	116
Gambar 75. Proses <i>nemboki</i> 1.....	117
Gambar 76. Proses Perebusan Kulit Manggis,Kayu Tingi dan Kulit Kayu Mahoni.....	118
Gambar 77. Proses Pencelupan <i>Jolawe</i> dan Daun Mangga.....	120
Gambar 78. Proses Penuangan Soda Abu.....	121
Gambar 79. Proses <i>Ngelorod</i>	121
Gambar 80. Proses <i>Nggirahi</i>	121
Gambar 81. Penjemuran Kain Hasil <i>Lorodan</i>	121
Gambar 82. Mengukur Badan.....	122
Gambar 83. Proses Membuat Pola.....	123
Gambar 84. Proses Memotong Kain.....	123
Gambar 85. Memindahkan Tanda Pola.....	124
Gambar 86. Proses Menjahit.....	124

Gambar 87. Proses Mengobras.....	125
Gambar 88. <i>Fitiing</i> Busana.....	125
Gambar 89. Proses <i>Fimishing</i> /memayet.....	126
Gambar 90. Karya Busana <i>Khaalidah</i>	128
Gambar 91. Karya Busana <i>Khaalidah</i>	130
Gambar 92. Karya Busana <i>Gania</i>	133
Gambar 93. Karya Busana <i>Mauhibah</i>	136
Gambar 94. Observasi di kampung anggrek Kediri.....	155
Gambar 95. Foto bersama Bapak Didik Yuli Supriyanto.....	155
Gambar 96. Proses pemotretan karya Tugas Akhir	156
Gambar 97. Tim pemotretan karya Tugas Akhir.....	156
Gambar 98. Persiapan pembuatan panggung ujian pendadaran.....	157
Gambar 99. Foto bersama model dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir	157
Gambar 100. Foto bersama model dan Dosen Penguji Tugas Akhir.....	158
Gambar 101. Foto bersama model dan tim ujian Tugas Akhir.....	158



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Anggrek yang Dilindungi Pemerintah Indonesia.....	1
Tabel 2. Taksonomi Tanaman Anggrek.....	31
Tabel 3. Cara Mengambil Ukuran Badan Wanita.....	53
Tabel 4. Daftar Ukuran Busana Pengantin Wanita.....	54
Tabel 5. Keterangan Pola Dasar Busana Wanita.....	54
Tabel 6. Keterangan Pola Dasar Lengan Wanita.....	55
Tabel 7. Keterangan Pola Dasar Rok.....	56
Tabel 8. Cara Mengukur Badan Pria.....	57
Tabel 9. Daftar Ukuran Busana Pria.....	58
Tabel 10. Keterangan Pola Busana Pria.....	59
Tabel 11. Keterangan Pola Lengan Jas Pria.....	60
Tabel 12. Keterangan Pola Celana.....	61
Tabel 13. Alat Pembuatan Batik Tulis.....	76
Tabel 14. Bahan Pembuatan Batik Tulis.....	79
Tabel 15. Alat Pembuatan Busana.....	81
Tabel 16. Bahan Pembuatan Busana.....	84
Tabel 17. Material Busana Wanita <i>Khalidaah</i>	93
Tabel 18. Material Busana Pria <i>Khaalidah</i>	93
Tabel 19. Pecah Pola Busana Wanita <i>Khaalidah</i>	94
Tabel 20. Pecah Pola Busana Pria <i>Khaalidah</i>	94
Tabel 21. Material Busana Wanita <i>Warrahma</i>	99
Tabel 22. Material Busana Pria <i>Warrahma</i>	99
Tabel 23. Pecah Pola Busana Wanita <i>Warrahma</i>	100

Tabel 24. Pecah Pola Busana Pria <i>Warrahma</i>	100
Tabel 25. Material Busana Wanita <i>Gania</i>	105
Tabel 26. Material Busana Pria <i>Gania</i>	105
Tabel 27. Pecah Pola Busana Wanita <i>Gania</i>	106
Tabel 28. Pecah Pola Busana Pria <i>Gania</i>	106
Tabel 29. Material Busana Wanita <i>Mauhibah</i>	111
Tabel 30. Material Busana Pria <i>Mauhibah</i>	111
Tabel 31. Pecah Pola Busana Wanita <i>Mauhibah</i>	112
Tabel 32. Pecah Pola Busana Pria <i>Mauhibah</i>	112
Tabel 33. Biaya Karya Busana <i>Khaalidah</i>	140
Tabel 34. Biaya Karya Busana <i>Warrahma</i>	141
Tabel 35. Biaya Karya Busana <i>Gania</i>	142
Tabel 36. Biaya Karya Busana <i>Mauhibah</i>	144
Tabel 37. Biaya Tambahan Produksi Karya.....	145
Tabel 38. Biaya Tambahan Penunjang Ujian Tugas Akhir.....	145
Tabel 39. Biaya Keseluruhan.....	146
Table 40. Harga Jual.....	147



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan alam merupakan tempat tinggal segala jenis makhluk hidup. Lingkungan sekitar kita banyak terdapat makhluk hidup yang dapat dijadikan ide sebagai penciptaan karya seni, salah satunya adalah tanaman anggrek. Tanaman anggrek dengan keunikannya telah menarik perhatian para botanis tanaman hias. Anggrek dalam penggolongan taksonomi, termasuk ke dalam famili “*Orchidaceae*”, yaitu suatu famili anggrek-anggrekan yang besar dan bervariasi. Famili telah hidup dan mempunyai 35.000 species dengan ratusan ribu persilangan lainnya.¹

Anggrek kaya akan warna, bentuk, ukuran, corak dan manfaat. Warna dan bentuk yang dimiliki anggrek itu sangat bervariasi, warnanya yaitu : ungu, putih, kuning, hijau, hitam, merah hati, merah muda dan masih banyak lagi. Ada beberapa jenis anggrek yang hidup subur dan yang dilindungi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa diantaranya²:

Tabel 1. Jenis anggrek di Indonesia yang dilindungi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.

No.	Nama Ilmiah	Nama Indonesia
1.	<i>Ascocentrum Miniatum</i>	Anggrek Kebutan
2.	<i>Coelogyne Pandurata</i>	Anggrek Hitam
3.	<i>Corybas Fornicates</i>	Anggrek Koribas

¹ Yulia Andiani, 2018, *Usaha Pembibitan Anggrek dalam Botol (Teknik in Vitro)*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, p. 1.

² Yulia Andiani. p.27.

4.	<i>Cymbidium Hartinaianum</i>	Anggrek Hartinah
5.	<i>Dendrobium Catinecloesum</i>	Anggrek Karawai
6.	<i>Dendrobium D'albertisii</i>	Anggrek Albert
7.	<i>Dendrobium Lasianthera</i>	Anggrek Stuberi
8.	<i>Dendrobium Macrophyllum</i>	Anggrek Jamrud
9.	<i>Dendrobium Ostrinoglossum</i>	Anggrek Karawai
10.	<i>Dendrobium Phalaenopsis</i>	Anggrek Larat
11.	<i>Grammatophyllum Papuanum</i>	Anggrek Raksasa Irian
12.	<i>Grammatophyllum Speciosum</i>	Anggrek Tebu
13.	<i>Macodes Petola</i>	Anggrek Ki Aksara
14.	<i>Paphiopedilum Chamberlainianum</i>	Anggrek Kasut Kumis
15.	<i>Paphiopedilum Glaucophyllum</i>	Anggrek Kasut Berbulu
16.	<i>Paphiopedilum Praestans</i>	Anggrek Kasut Pita
17.	<i>Paraphalaenopsis Denevei</i>	Anggrek Bulan Bintang
18.	<i>Paraphalaenopsis Laycockii</i>	Anggrek Bulan Kalimantan Tengah
19.	<i>Paraphalaenopsis Serpentina</i>	Anggrek Bulan Kalimantan Barat
20.	<i>Phalaenopsis Amboinensis</i>	Anggrek Bulan Ambon
21.	<i>Phalaenopsis Gigantea</i>	Anggrek Bulan Raksasa
22.	<i>Phalaenopsis Sumatrana</i>	Anggrek Bulan Sumatra
23.	<i>Phalaenopsis Violacea</i>	Anggrek Kelip
24.	<i>Renanthera Matutina</i>	Anggrek Jingga
25.	<i>Spathoglottis Zurea</i>	Anggrek Sendok
26.	<i>Vanda Celebica</i>	Vanda Mungil Minahasa
27.	<i>Vanda Hookeriana</i>	Vanda Pensil
28.	<i>Vanda Pumila</i>	Vanda Mini
29.	<i>Vanda Sumatrana</i>	Vanda Sumatera

Dari beberapa anggrek yang disebut di atas diambil dua jenis anggrek yang dijadikan sebagai sumber ide dalam penciptaan karya Tugas Akhir, yaitu anggrek tebu (*Grammatophyllum Speciosum*) dan anggrek jamrud (*Dendrobium macrophyllum*). Kedua jenis tanaman anggrek tersebut memiliki ciri-ciri yang menarik.

Anggrek tebu merupakan anggrek yang hidup secara epifit. Anggrek tebu merupakan jenis anggrek yang pertumbuhannya secara monopodial, yaitu

memiliki satu batang utama dan bunganya tumbuh dari ujung batang dan akar-akar baru secara langsung terlepas dari batang utama.³

Ciri khas dari anggrek tebu yaitu anggrek ini merupakan anggrek terbesar diantara jenis-jenis anggrek lainnya atau bisa dikatakan anggrek raksasa. Batang dapat tumbuh mencapai ketinggian 2,5-3 meter dengan diameter 1,5-2 cm. Setiap batang memiliki puluhan hingga seratus kuntum bunga yang masing-masing bunga berdiameter 10 cm. Sosok batangnya memang mirip dengan tumbuhan tebu, maka dari itu anggrek ini terkenal sebagai anggrek tebu. Anggrek ini dapat ditemukan di Sumatera, Jawa hingga Sulawesi. Anggrek ini termasuk dalam genus *Grammatophyllum* yang posisi bunganya menggantung.⁴

Adapun jenis anggrek jamrud merupakan anggrek yang penyebarannya luas mulai dari Jawa, Sumatra, Sulawesi, Maluku dan Papua. Jenis anggrek *dendrobium* merupakan tanaman epifit dan hidup bergerombol. Anggrek ini mempunyai ciri-ciri bunga berdiameter sekitar 2-5 cm berwarna hijau pucat atau kekuningan, *lips* berwarna merah marun (berbentuk sulur atau garis) dan bagian belakang *sepal* terdapat bulu atau rambut yang menyebar rata. Tangkai bunga ini memanjang dan cukup besar sekitar 30-40 cm dari ujung bulb. Biasanya dalam satu tangkai terdapat 25-30 kuntum bunga. Anggrek ini tumbuh menempel pada pohon-pohon yang tinggi, anggrek jenis *Dendrobium* juga bisa dibudidayakan dalam pot.⁵

Menurut dari uraian di atas tanaman ini menarik untuk dijadikan inspirasi untuk mewujudkan salah satu karya busana dengan motif batik. Anggrek tebu dan

³ Yulia Andiani, 2018, p. 17-18

⁴ Yulia Andiani, 2018, p.17-18

⁵ Wawancara kepada Didik Yuli Suharyanto, Manager Wisata Kampung Anggrek Kabupaten Kediri, Jawa Timur

anggrek jamrud dengan stilasi bentuk yang menjadi motif baru. Teknik yang digunakan untuk membuat motif ini yaitu dengan menggunakan batik tulis. Unsur motif yang digunakan meliputi motif utama bentuk stilasi tanaman anggrek itu sendiri.

Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, yang oleh UNESCO ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non-bendawi (*materpieces of the oral and intangible heritage of humanity*) sejak oktober 2009.⁶

Secara etimologi, dalam Bahasa Jawa batik berasal dari kata *amba* dan *titik*. *Amba* berarti kain dan *titik* adalah cara memberi motif pada kain menggunakan malam cair. Menutup permukaan kain dengan malam cair berfungsi sebagai perintang proses pewarnaan sehingga kain yang tertutup dengan malam tidak ikut terkena warna.⁷

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa di masa lampau menjadikan keterampilan membuat batik sebagai mata pencaharian, sehingga di masa lalu pekerjaan membuat batik adalah pekerjaan eksklusif bagi perempuan.

Dahulu batik identik dengan jarit dan digunakan pada acara resmi, seperti rapat, pesta pernikahan dan lain sebagainya. Kini batik sudah mengalami perkembangan dengan tren masa kini, batik tidak hanya digunakan acara resmi melainkan juga sebagai keperluan rumah tangga dan *fashion* seperti tas, sepatu, aksesoris, sarung bantal kursi, dan taplak meja pun juga bermotif batik.

⁶ Asti Musma & Ambar B. Arini. 2011. Batik : *Adiluhung Nusantara*. D-Media. Yogyakarta, p. 1.

⁷ Abdul Aziz Sa'du. 2010. Buku Panduan : *Mengenal dan Membuat Batik*. Harmoni. Yogyakarta, p. 11-12.

Menurut prosesnya, batik dapat dibagi menjadi dua macam yaitu batik cap dan batik tulis. Batik tulis adalah batik yang proses pengerjaannya menggunakan canting. Canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik). Ujungnya berupa saluran/pipa kecil untuk keluarnya malam yang digunakan untuk membentuk gambar dalam permukaan bahan yang akan dibatik.⁸

Ketertarikan tersebut memunculkan gagasan untuk membuat motif batik baru dengan stilasi bentuk tanaman anggrek tebu dan anggrek jamrud yang diaplikasikan pada sehelai kain, yang dibuat dalam sebuah bentuk busana. *Trend* busana pada saat ini menurut pengamatan penulis selalu berkembang mengikuti zaman.

Pada dasarnya busana yang berkembang di masyarakat ini merupakan pengembangan dari bentuk dasar busana pada peradaban barat. Sebagai kaum remaja di era yang serba modern ini tentunya penulis ingin mengembangkan *fashion* busana di sekitarnya, tidak hanya itu penulis juga ingin mendorong kecintaan masyarakat terhadap produk lokal. Perkembangan *trend* busana terpengaruhi oleh perubahan cara hidup seseorang, kemajuan di bidang alat-alat yang serba modern dan canggih dan pendapatan seseorang.

Banyak yang menyukai bunga anggrek karena visualnya yang cantik. Oleh karena itu, banyak kalangan yang melambangkan anggrek itu sebagai simbol cinta, kemewahan dan keindahan.⁹ Maka dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis membuat busana pengantin yang berhijab.

⁸ Asti Musma & Ambar B. Arini. 2011. p. 17-18.

⁹ Inayat Hanoum, 2008, *Anggrek Hidroponik*, Yogyakarta: Lily Publisher, p.2.

Busana pengantin adalah busana yang digunakan sekali seumur hidup pada saat hari bahagia bisa juga dikatakan hari istimewa untuk sepanjang hidup saat acara resepsi pernikahan. Busana pengantin tidak hanya berfungsi sebagai busana saja tetapi juga sebagai identitas dari kedua mempelai, busana pengantin dibuat lebih mewah dan istimewa agar tampak menawan di hari pernikahannya.

Busana pengantin disetiap daerah mempunyai ciri khas masing-masing. Seiring dengan perkembangan zaman, terutama di era modern ini, banyak upacara pernikahan menggunakan busana pengantin modern, dibandingkan menggunakan kebaya atau pakaian adat pada saat hari pernikahannya. Busana pengantin modern yang dibuat yaitu busana pengantin yang atasan sama bawahnya menyatu dalam satu jahitan, bagian roknya bervolume dan ada juga yang berekor panjang menyentuh lantai.

Perkembangan busana pengantin di Indonesia tidak hanya itu, pada era ini meskipun kesehariannya tidak memakai hijab tetapi calon pengantin lebih banyak memilih untuk menggunakan hijab di hari pernikahannya (bagi muslim). Busana hijab merupakan kebutuhan primer wanita bagi umat muslim, karena hijab merupakan sebagai tirai, penutup antara dirinya dan laki-laki asing.

Pemilihan teknik yang digunakan dalam pembuatan motif batik anggrek tebu dan anggrek jamrud adalah batik tulis serta dengan menggunakan pewarna alam. Pemilihan bahan pewarna alam digunakan karena ingin berinovasi, ramah lingkungan dan sebagai pembeda dengan yang lain.

B. Gagasan Penciptaan

Visualisasi anggrek sebagai sumber ide penciptaan motif batik untuk busana pengantin memunculkan rumusan yang perlu dibahas dalam penciptaan karya. Adapun rumusan penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan desain batik dengan ide dasar anggrek “tebu” dan anggrek “jamrud” untuk diterapkan pada busana pengantin?
2. Bagaimana mewujudkan desain batik tulis bermotif anggrek “tebu” dan anggrek “jamrud” untuk busana pengantin?
3. Bagaimana mendeskripsikan nilai-nilai simbolik berdasarkan motif kreasi baru untuk busana yang dibuat ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah, agar penciptaan karya tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penciptaan karya seni tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penciptaan karya tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Pembatasan Objek

Ruang lingkup anggrek yang dijadikan sumber ide motif batik, adalah anggrek langka yang telah dilindungi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Ada 29 spesies anggrek yang dilindungi, penulis mengambil dua spesies dari 29 anggrek yang dilindungi tersebut, yaitu anggrek tebu dan anggrek jamrud. Penulis mengambil dua jenis anggrek tersebut karena mempunyai nilai

istimewa dari segi bunganya. Penciptaan motif batik akan dilakukan pengayaan/*stilasi*, namun tidak mengurangi karakter objek yang diambil dalam penciptaan karya Tugas Akhir.

2. Batasan Teknik

Proses penciptaan karya memerlukan dukungan teknik dalam pengerjaannya agar menghasilkan karya yang baik dan berbobot. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan teknik batik tulis pada kain katun sutera dengan pewarna alam, yaitu *jolawe*, daun mangga, *tingi*, kulih pohon mahoni dan kulit manggis dengan teknik pewarnaan tutup celup. Proses perwujudan busana penulis menggunakan teknik jahit. Pada bagian tertentu dihias dengan menggunakan mutiara dan payet.

3. Batasan Bahan

Ruang lingkup bahan yang digunakan adalah kain katun *sutera*. Kain katun *sutera* dipilih sebagai media karya seni batik karena cocok untuk bahan dalam pembuatan busana pengantin yang kainnya mempunyai kilau di salah satu sisi kainnya. Kain kombinasi menggunakan kain satin *bridal*, *tile bordir*, *brukat*, dan satin *maxmara*.

4. Batasan Warna

Ruang lingkup warna yang digunakan adalah warna yang *soft*, yaitu putih, kuning, abu-abu, coklat, hitam dan merah bata. Penulis menggunakan warna-warna klasik dengan zat pewarna yang mudah didapatkan dan ada di sekitar.

5. Batasan Fungsi dan Pemakai

Busana yang diciptakan adalah busana pengantin modern untuk resepsi pada siang hari. Desain busana pengantin ini pemakainya dibatasi untuk manusia

remaja akhir atau dewasa awal yakni pada usia 20 tahun hingga 30 tahun, karena pada zaman sekarang lebih banyak orang menikah di usia muda. Busana ini ditargetkan untuk kelas menengah ke atas. Karakteristik orang menengah ke atas pasti mengikuti *trend fashion* yang selalu berubah, karena sudah memiliki kriteria dan *brand* tersendiri dalam memilih pakaian. Manusia kelas menengah ke atas memiliki penghasilan yang cukup serta menjadi pusat perhatian bagi masyarakat.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya seni Tugas Akhir dilakukan untuk menggali sumber ide dari kelebihan serta keunikan anggrek tebu dan anggrek jamrud dengan visualisasi ke dalam bentuk motif batik, hal ini diwujudkan sebagai busana pengantin modern. Tujuan khusus dari karya Tugas Akhir ini antara lain :

1. Dapat menciptakan desain batik dengan ide dasar anggrek tebu dan anggrek jamrud untuk diterapkan di busana pengantin.
2. Mampu mewujudkan karya busana pengantin yang mengaplikasikan motif anggrek tebu dan anggrek jamrud dengan teknik batik.
3. Mempublikasikan jenis anggrek yang langka dan telah dilindungi oleh pemerintah diantaranya anggrek tebu dan anggrek jamrud.
4. Mendeskripsikan nilai-nilai simbolik berdasarkan motif kreasi baru untuk busana yang dibuat.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya tersebut antara lain:

1. Menambah referensi motif batik yang telah ada.

2. Sebagai sarana untuk memperkenalkan dan menjunjung tinggi keberadaan anggrek tebu dan anggrek jamrud.
3. Sebagai salah satu cara melestarikan anggrek tebu dan anggrek jamrud lewat motif batik yang diaplikasikan ke dalam bentuk busanan pengantin.

E. Tinjauan Pustaka Sumber Penciptaan

Yulia Andiani, *Usaha Pembibitan Anggrek dalam Botol (Teknik In Vitro)*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta 2018, buku ini membantu dalam membahas tentang ciri-ciri anggrek, morfologi anggrek mulai bunga hingga akarnya, serta menguraikan tanaman anggrek yang telah langka dan dilindungi pemerintah di Indonesia.

Asti Musman & Ambar B. Arini, *Batik : Adiluhung Nusantara*, G-Media, Yogyakarta 2011, berisi beberapa kajian tentang batik, dimulai dari sejarah batik dan proses pembuatan batik. Selain itu, urainnya juga menjelaskan mengenai gaya dan kualitas batik. Buku ini membantu dalam membahas tentang pengertian batik dan sejarah batik.

Ari wulandari, *Batik Nusantara*, CV. Andy Offset, Yogyakarta 2011, menjelaskan tentang makna filosofi, cara pembuatan batik dan industry batik, buku ini bermanfaat bagi penulis untuk memahami pengetahuan tentang batik dan proses batik.

Ernawati, dkk, *Tata Busana : Jilid 1*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Jakarta 2008, buku ini membantu dalam membahas tentang

pengertian, tujuan dan penggolongan busana, pelengkap busana, penerapan unsur desain busana, penggunaan prinsip-prinsip desain hingga pengertian mode.

Arini Arumsari, *Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, Vol. 3 No. 1 2012, *Pengaruh Globalisasi pada Desain Busana Pengantin Wanita di Indonesia*, membantu dalam membahas terpengaruhnya globalisasi pada desain busana pengantin yang ada di Indonesia serta ciri-ciri untuk busana pengantin modern.

Tim Kreatif, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: SAMAD, membantu dalam membahas pengertian hijab dan jilbab.

Buku karangan SP. Gustami (2007), yang berjudul *butir-butir mutiara estetika timur: "ide dasar penciptaan seni kriya Indonesia"*, khususnya pada bagian tiga tahap enam langkah dalam penciptaan seni kriya Indonesia yang meliputi: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi berisi bahasan tentang studi pustaka dan observasi, perancangan berisi uraian mengenai pembuatan sketsa alternatif dan melakukan pemilihan sketsa alternatif menjadi sketsa terpilih, sedangkan perwujudan berisi uraian mengenai visualisasi karya nyata dan penciptaan karya. Buku ini digunakan sebagai dasar berpijak menciptakan karya tugas akhir.

Laporan Tugas Akhir Rahmad Agus Triyanto berjudul *"Bunga Anggrek sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Busana Wanita"*, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. Laporan ini digunakan sebagai referensi visual karya yang dibuat.

Laporan Tugas Akhir Eka Dian Suryanti berjudul "*Cattleya Sebagai Inspirasi Penciptaan Motif Batik Tulis dalam Kain Panjang*", Prodi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017.

Laporan Tugas Akhir Rika Bella Agustina berjudul "*Transformasi Phalaenopsis Gigantean dalam Selendang Batik*", Prodi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017.

F. Originalitas Penciptaan

Originalitas penciptaan karya seni batik ini menitikberatkan pada proses kreatif desain dalam mewujudkan karya. Konsep penciptaan busana pengantin dengan tema tanaman anggrek merupakan pertimbangan yang didapatkan melalui sumber bacaan maupun objek amatan lapangan. Pada dunia penciptaan seni, kreativitas dan inovasi merupakan hal yang penting. Keduanya sangat menentukan kualitas dan orisinalitas karya seni yang dihasilkan.

Pengambilan konsep tanaman anggrek pada penciptaan karya tugas akhir kekaryaannya diawali dari ketertarikan terhadap tanaman tersebut karena memiliki ragam warna, bentuk dan manfaatnya. Diketahui bahwa ada anggrek yang telah langka dan kita sebagai manusia harus melestarikannya. Melestarikan sebuah tanaman tidak hanya memelihara tanaman tersebut, tetapi juga bisa menjadi sebuah ide gagasan dalam hal lain seperti menjadikan motif batik untuk busana.

Pengambilan konsep tanaman anggrek bukan pertama kalinya diangkat sebagai sumber ide batik, sebelumnya terdapat karya dengan tema anggrek namun beda jenis anggrek. Karya ini berwujud sebuah selendang dan busana wanita. Dengan tema namun beda jenis anggreknya ini dibuat dengan fungsi yang berbeda, yaitu

wujud busana pengantin dengan stilasi bentuk bungaangrek. Busana ini lebih menekankan pada kreativitas dalam menciptakan motif batik dengan teknik batik tulis.

Penciptaan karya busana ini, penulis membuat karya 4 pasang busana pengantin. Karya busana pengantin yang diciptakan dengan mengambil sumber ide anggrek tebu dan anggrek jamrud yang belum pernah ada di sekitar kita. Sumber ide yang digunakan, menjadi karya pertama yang muncul.

Adanya perkembangan busana membantu dalam pembuatan karya yang dibuat. Pertimbangan pewarnaan, desain dan teknik yang digunakan memerlukan pemikiran secara rinci. Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dan menggunakan pewarna alam. Ketertarikan menggunakan pewarna alam dimulai dari saat mengikuti kuliah kerja profesi di daerah Kulon Progo dengan bapak Rojimin. Beliau memiliki industri batik dengan teknik pewarnaan menggunakan pewarna alam satu-satunya di daerah kecamatan Lendah, Kulon Progo. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk membuat karya dengan teknik tersebut.

G. Tinjauan Visual

Anggrek tebu dan anggrek jamrud ini merupakan anggrek yang memiliki ciri khas bentuk, warna, dan corak bunganya. Selain itu, anggrek ini termasuk anggrek yang dilindungi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Karena mutu dan keunikannya, anggrek “tebu” dan anggrek “jamrud” memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Maka perlu dilestarikan dan diperkenalkan kepada seluruh

masyarakat Indonesia melalui motif batik bahwa anggrek tebu dan anggrek jamrud berasal dari dalam negeri.

Mengenai kepentingan tersebut, penulis melakukan tinjauan visual terhadap tumbuhan anggrek, baik dalam bentuk tumbuhan, bunga, tinjauan tentang batik motif anggrek, serta busana pengantin sebagai ide dalam penciptaan karya. Adapun gambar-gambarnya sebagai berikut:



Gambar 1. Wujud tanaman anggrek tebu dari ujung hingga pangkalnya yang tumbuh pada pot, tanamannya besar, daun mirip dengan tanaman tebu dan bunga yang mekar terbilang banyak pada setiap tangkainya (Dok. Koleksi Didik Yuli Suharyanto, 2011)



Gambar 2. Ujung tanaman anggrek tebu terdapat bunga yang bergerombol pada tangkainya
(Dok. Koleksi Didik Yuli Suharyanto, 2011)



Gambar 3. Satu bunga anggrek tebu ukurannya melebihi telapak tangan orang dewasa dan memiliki bintik-bintik merah kecoklatan yang menjadi ciri khas anggrek tebu
Bentuk anggrek ini digayakan dibuat untuk motif batik
(Dok. Koleksi Didik Yuli Suharyanto, 2011)



Gambar 4. Daun anggrek tebu berwarna hijau, bentuk batang dan daun anggrek tebu terlihat seperti tanaman tebu, foto diambil di Wisata Kampung Anggrek Kediri (Dok. Mia Helmi Eka Putri, 2018)



Gambar 5. Wujud bunga anggrek jamrud berwarna hijau pucat dan terlihat bulu-bulu pada bagian belakang bunganya yang menjadi ciri khas anggrek jamrud (Dok. Koleksi Didik Yuli Suharyanto, 2007)



Gambar 6. Detail bunga anggrek jamrud terlihat pada *lips* bunganya mempunyai corak berwarna merah Bentuk anggrek ini digayakan dibuat untuk motif batik (Dok. Koleksi Didik Yuli Suharyanto, 2007)



Gambar 7. Tanaman anggrek jamrud yang tumbuh pada pot, batang tumbuh lurus ke atas dan terbatas, daun berbentuk lanset ramping, daun keluar dari ruas batang (Dok. Nirmala, 2018)



Gambar 8. Batik cap motif anggrek bulan
dengan pengayaan pada bunganya berpola lereng
(diakses dari website

https://www.google.com/search?q=batik+motif+anggrek&safe=strict&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjJ3_3Mx- pada 10/08/2018)



Gambar 9. Batik tulis motif Anggrek Bulan
dengan pengayaan pada bunganya berpola lereng

(diakses dari website: https://www.google.com/search?q=batik+motif+anggrek&safe=strict&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjJ3_3Mx- pada 10/08/2018)



Gambar 10. Model busana untuk pengantin wanita dengan desain yang simple dan rok bervolume penuh menggunakan petikout (Diakses dari Pinterest, 9/07/2018)



Gambar 11. Model busana untuk pengantin wanita dengan desain yang simpel, menggunakan kain tile bordir, rok bervolume penuh menggunakan petikout dan busana pengantin pria menggunakan jas (Diakses dari Pinterest, 9/07/2018)



Gambar 12. Model busana untuk pengantin wanita dengan desain yang sederhana, menggunakan kain tile border, rok bervolume penuh menggunakan petikout (Diakses dari Pinterest, 10/08/2018)



Gambar 13. Model busana untuk pengantin pria dengan desain jas yang sederhana mengenakan rompi dan dasi namun kelihatan mewah karena menggunakan kain yang mengkilau (Diakses dari Pinterest, 10/08/2018)



Gambar 14. Model busana untuk pengantin pria dengan desain sederhana menggunakan rompi dan dasi (Diakses dari Pinterest, 10/08/2018)

H. Landasan Penciptaan

Ide penciptaan anggrek tebu dan anggrek jamrud dengan stilasi bentuk tanaman anggrek. Anggrek tersebut mempunyai ciri khas yang menarik untuk dibuat sebuah motif batik yang baru dan berinovasi. Ciri khasnya terdapat pada bentuk, warna, dan corak bunganya. Anggrek tebu termasuk anggrek terbesar dari jenis anggrek yang lain biasanya disebut dengan anggrek raksasa. Kelebihan yang dimiliki tidak sekedar itu, melainkan anggrek tebu dan anggrek jamrud juga termasuk jenis anggrek yang dilindungi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.

Pada saat ini masyarakat belum mengetahui banyak tentang keberadaan anggrek tebu dan anggrek jamrud. Mereka sibuk dengan dunia maya yang saat ini melambung tinggi penggunaannya. Mereka mengikuti *trend* masa kini dengan

menggunakan *gadget* dan sosial media yang belum tentu ada faktanya. Mereka sampai lupa kalau di sekitar mereka ada suatu potensi yang bernilai tinggi yang perlu dilestarikan. Seperti halnya anggrek tebu dan anggrek jamrud ini tidak banyak masyarakat mengerti tentang keberadaannya. Penciptaan karya dengan ide motif anggrek tebu dan anggrek jamrud ini akan menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan potensi alam yang ada di sekitar dengan media busana.

Tema yang diambil dengan stilasi bentuk anggrek tebu dan anggrek jamrud ini akan lebih memperlihatkan ciri khas dari kedua anggrek tersebut. Hal ini membuktikan bahwa anggrek tebu dan anggrek jamrud adalah salah satu tanaman hias yang benar-benar ada di dalam negeri kita. Penciptaan motif batik ini bertujuan untuk melestarikan dan lebih memperkenalkan anggrek tersebut yang sudah termasuk langka.

Pelestarian anggrek tebu dan anggrek jamrud yang akan diterapkan melalui motif batik berinovasi yang akan menarik kalangan masyarakat untuk memilikinya. Penciptaan karya Tugas Akhir ini akan mewujudkan busana pengantin modern dengan teknik jahit.

I. Metode penciptaan

1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan seniman untuk mengumpulkan berbagai macam informasi untuk seperti halnya menggali sumber ide dengan pengamatan lapangan dan perumusan masalah, penelusuran, penggalan, pengumpulan data dan referensi guna untuk menentukan tema yang akan diangkat untuk tugas akhir karya.

Studi lapangan atau observasi yang dilakukan yaitu wawancara kepada Didik Yuli Suharyanto yang merupakan spesialis anggrek sekaligus menjabat sebagai manager di Wisata Kampung Anggrek Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Wawancara ini dilakukan untuk untuk menggali data visual berupa spesifikasi tentang berbagai macam jenis tanaman anggrek, keunikan dan ciri-ciri dari berbagai jenis tanaman anggrek.

Selanjutnya, pengumpulan data meliputi Studi pustaka dimaksudkan untuk menggali data tertulis dan dokumen tentang anggrek, batik, *fashion* dan desain. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (makam Bung Karno), Perpustakaan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, Perpustakaan Pusat ISI Surakarta dan di perpustakaan lainnya. Pencarian data tidak hanya melalui studi pustaka berupa buku referensi tetapi juga melalui *website/jurnal* untuk melengkapi data tertulis maupun data gambar.

2. Eksplorasi

Eksplorasi disebut juga penjelajahan atau pencarian, yaitu tindakan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu hal yang besar kemungkinan belum pernah ada dengan sasaran objek sehingga pengetahuan menjadi bertambah dan memenuhi informasi yang dibutuhkan. Dalam perwujudan karya tugas akhir ini perlu penggalian konsep. Konsep merupakan suatu ide atau gagasan dari seseorang. Penggalian konsep dilakukan guna memperoleh informasi berkaitan dengan hal-hal ide dasar yang diambil.

Hal di atas merupakan eksplorasi konsep yang telah penulis lakukan. Dalam penciptaan karya tugas akhir tidak hanya sebatas itu, melainkan ada beberapa tahap yang dilakukan dalam tahap eksplorasi yaitu :

a. Eksplorasi Bentuk Motif

Eksplorasi bentuk merupakan bentuk penggabungan dari elemen-elemen yang mengisi karya secara visual. Eksplorasi bentuk dilakukan dengan melakukan pengayaan objek yang telah menjadi sumber ide. Pengayaan yang dilakukan tidak mengubah atau mengurangi karakter objek. Bentuk tinjauan visual yang telah dikumpulkan dijadikan referensi dalam membuat desain dan penyusunan batik.

Struktur pola pada sehelai kain batik, terdapat tiga bagian utama, yaitu motif pokok, motif pendukung dan *isen-isen*. Motif pokok merupakan motif utama yang menentukan makna motif tersebut. Motif pendukung merupakan motif pendamping motif utama. sedangkan *isen-isen* adalah pengisi latar dan bidang-bidang kosong pada motif batik. Pada umumnya, *isen-isen* berukuran kecil seperti *cecek*, *sawut*, dan sebagainya.

b. Eksplorasi Bentuk Busana

Proses merancang busana terlebih dahulu membuat gambar ilustrasi *fashion*. Setelah merancang beberapa busana ilustrasi *fashion* penulis memilih beberapa sketsa yang sudah dibuat untuk menentukan motif batik yang sesuai dengan desain busana muslim.

Pada setiap busana, terdapat motif batik anggrek supaya menjadi pusat perhatian, karena pada umumnya pengantin adalah pusat perhatian semua

orang pada saat resepsi. Pembuatan ini ditujukan untuk menonjolkan motif batik yang telah diterapkan pada busana sebagai daya tarik.

3. Metode Perancangan

Metode ini digunakan untuk penuangan ide gagasan dari hasil analisis yang dilakukan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terpilih sebagai acuan bentuk yang dilanjutkan dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Ada beberapa tahap dalam metode ini.

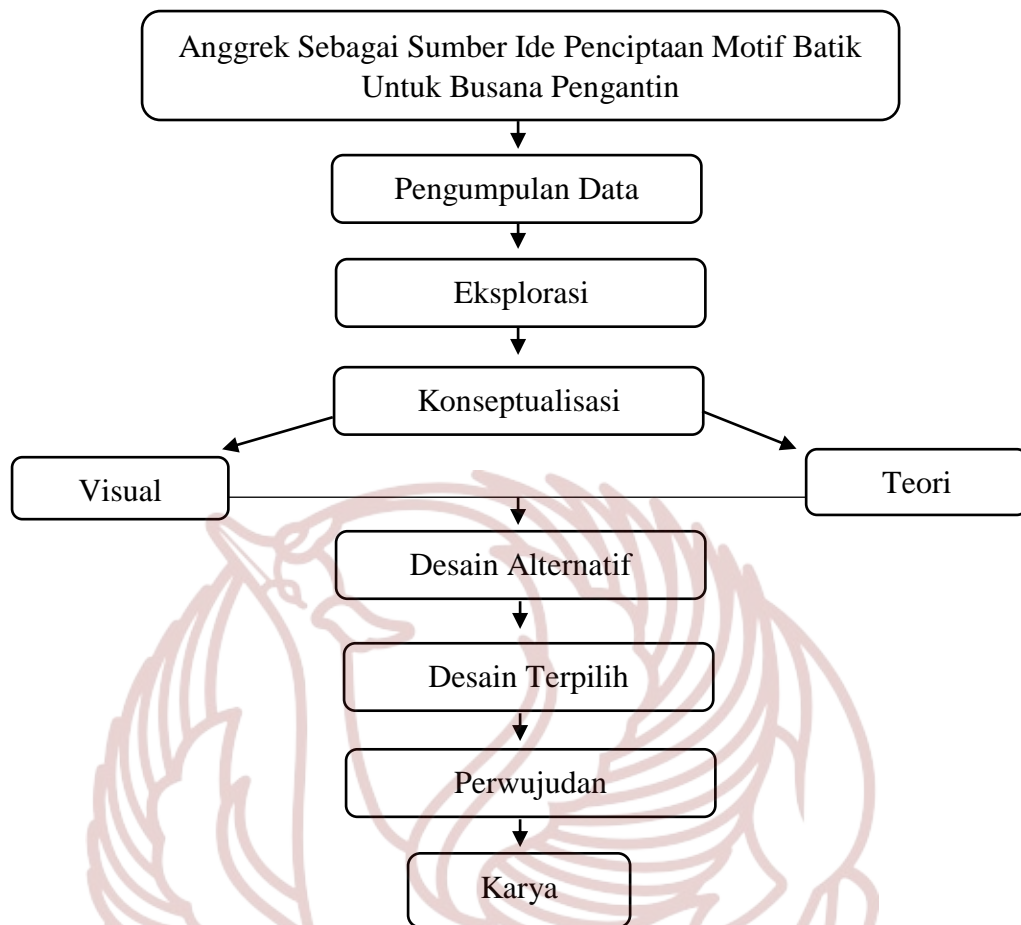
Pertama, Tahap pra desain merupakan tahap awal dalam perancangan sebuah karya. Tahap ini merupakan tahap perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari hasil analisis yang dilakukan ke dalam bentuk visual. Pada tahap pra desain, penulis menekankan pada penciptaan motif batik anggrek tebu dan anggrek jamrud untuk diaplikasikan ke dalam bentuk busana pengantin. Desain alternatif tersebut meliputi desain motif pokok, motif pendukung dan *isen-isen*.

Kedua, Tahap desain atau *designing* merupakan tahap selanjutnya setelah pembuatan desain alternatif. Beberapa desain karya yang dibuat dalam bentuk sketsa, pada tahap sebelumnya dipilah-pilah. Pemilihan desain alternatif guna mendapatkan desain terpilih tersebut melalui arahan dari dosen pembimbing tugas akhir. Kemudian desain terpilih pun bisa saja mendapat penambahan maupun pengurangan dalam segi visualnya. Pada tahap desain, penulis menekankan pada warna dengan memadupadankan sesuai dengan busana yang dibuat. Komposisi warna yang digunakan dalam busana pengantin ini adalah warna putih, coklat tua, abu-abu, kuning keemasan dan hitam.

4. Metode Perwujudan

Tahap perwujudan karya adalah proses transformasi dari gagasan menjadi gambar dan dilanjutkan dengan pembentukan karya batik. Penulis menggunakan teknik batik tulis menggunakan kain *katun sutera*. Teknik pembuatan yang digunakan adalah *tutup celup* menggunakan pewarna batik alam seperti akar kulit buah *jolawe*, kayu mahoni dan kulit pohon tingi. Pada tahap pembatikan *nglowongi* penulis menggunakan jasa artisan untuk mewujudkan karya batik yang diwujudkan ke dalam bentuk busana pengantin, hal tersebut dilakukan karena *nglowongi* membutuhkan waktu yang lama. Kemudian setelah perwujudan batik sudah selesai tahap selanjutnya adalah hasil pembuatan batik dijadikan ke dalam bentuk busana pengantin dengan teknik jahit.

Penciptaan karya ini tidak sekedar mencipta tetapi juga mempunyai filosofi yang terkandung di dalamnya. Filosofi merupakan hal yang penting pada penciptaan karya seni. Definisi filosofi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan menggunakan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab adanya sesuatu, asal adanya sesuatu, dan hukumnya. Dalam filosofi dipelajari segala sesuatu dengan logika, akal dan rasa. Mempelajari filosofi juga dibutuhkan logika yang baik, yaitu kemampuan bernalar dan berpikir secara lurus, tepat dan teratur. Penciptaan karya juga memerlukan alur yang teratur. Berikut adalah alur-alur pengerjaan karya secara sistematis:



Gambar 15. Bagan Proses Penciptaan

5. Deskripsi dan Presentasi

Tahap deskripsi dan Presentasi adalah tahap pasca pengerjaan karya. Tahap ini sebagai puncak dari tahapan metode penciptaan. Pada tahap deskripsi, penulis melampirkan karya tulis berupa penggambaran dari karya yang diciptakan. Penggambaran tersebut meliputi, penggambaran konseptual, teknis, serta makna dan filosofi dari karya yang diciptakan. Adapun penulisan mengacu pada tata penulisan ilmiah dengan berpedoman pada aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Dalam metode penulisan deskripsi karya sesuai dengan panduan Tugas Akhir FSRD ISI Surakarta.

Tahapan presentasi hasil karya yang telah diciptakan kemudian disajikan. Sebagaimana pemaparan sebelumnya, karya yang diciptakan adalah karya busana pengantin menggunakan motif dari ide anggrek tebu dan anggrek jamrud dengan visual motif batik, bentuk stilasi tanaman anggrek menggunakan teknik jahit. Pada peragaan busana tersebut, digunakan peragawati yang akan meragakan karya busana.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam deskripsi karya Tugas Akhir ini terbagi menjadi beberapa bagian dengan susunan secara berurutan serta terbuka karena kemungkinan besar dapat dilakukan pengurangan atau penambahan pada bagian-bagiannya. Adapun sistematika penulisan deskripsi karya Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari :

Latar Belakang, Gagasan Penciptaan, Pembatasan Permasalahan, Tujuan dan Manfaat Penciptaan, Tinjauan Pustaka Sumber Penciptaan, Originalitas Penciptaan, Tinjauan Visual, Landasan Penciptaan, dan Metode Penciptaan, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Penciptaan terdiri dari :

Pengertian Tema, Ruang Lingkup Tanaman Anggrek, Stilasi, Batik, Busana Pengantin, Hijab, Manusia Dewasa Awal, Cara Mengambil Ukuran Badan dan Cara Membuat Pola Dasar

Busana, Tinjauan Visual Tema Anggrek, serta Tinjauan Visual Busana Pengantin Modern.

BAB III Proses Penciptaan terdiri dari :

Pengumpulan Data, Eksplorasi Konsep meliputi Eksplorasi Bentuk Motif dan Busana. Kemudian Perancangan Penciptaan yang meliputi : Sketsa Alternatif, Sketsa Terpilih, Sketsa yang telah direvisi, Perancangan Gambar Kerja, Proses Pembuatan Karya yang di dalamnya Mencangkup Alat, Bahan serta ulasannya dan proses perwujudan.

BAB IV Deskripsi karya dan kalkulasi biaya terdiri dari :

Biaya Bahan Baku, Bahan Penunjang, Bahan *Finishing*, Biaya Pengerjaan dari masing-masing Karya, serta Rekapitulasi Biaya Secara Keseluruhan.

BAB V Penutup terdiri dari :

Ringkasan dan Saran serta memaparkan baik hambatan maupun temuan-temuan dari hasil penciptaan karya seni sesuai permasalahan yang dikemukakan.

DAFTAR ACUAN

GLOSARIUM

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN PENCIPTAAN KARYA BUSANA PENGANTIN

A. Pengertian Tema

Tema Tugas Akhir karya yang diangkat sebagai sumber ide penciptaan motif batik untuk busana pengantin adalah anggrek langka yang dilindungi oleh pemerintah di Indonesia. Melelestarikan sekaligus mempublikasikan anggrek tebu dan anggrek jamrud yang telah punah merupakan salah satu tujuan dari penciptaan karya seni batik untuk busana pengantin.

Anggrek tebu (*Grammatophyllum Speciosum*) merupakan anggrek terbesar diantara jenis-jenis anggrek lainnya. Bunga anggrek tebu berwarna kuning bintik-bintik berwarna coklat, merah atau merah kehitam-hitaman. Anggrek jamrud (*Dendrobium Marcophyllum*) merupakan anggrek yang memiliki bentuk batang yang bergaris-garis dan agak pipih. Bunga jamrud akan berbunga pada musim semi sampai akhir musim panas.

Batik tulis merupakan penggambaran ragam hias yang proses pewarnaannya menggunakan teknik tutup celup. Tutup artinya menutup permukaan kain dengan lilin menggunakan canting pada bagian-bagian yang dikehendaki tidak terkena warna, sedangkan celup artinya memberi warna pada kain yang sudah dibatik dengan cara mencelupkan ke dalam zat warna batik. Karya batik tulis tersebut diterapkan menjadi busana pengantin. Busana pengantin digunakan sebagai identitas dari mempelai pengantin. Busana pengantin tersebut dibuat dengan mewah dan istimewa yang menonjolkan motif-motif serta aksesoris yang dipakai. Warna busana terkesan *soft* seperti merah bata, kuning keemasan, coklat, putih tulang dan hitam agar nampak mewah dan elegan, untuk menjadi pusat perhatian

di hari pernikahannya. Busana pengantin didesain untuk seorang pengantin muslim dengan gaya modern dan *fashionable*.

B. Ruang lingkup

Ruang lingkup membahas mengenai tanaman anggrek, batik dan busana pengantin dengan uraian sebagai berikut :

1. Tanaman Anggrek

Tanaman anggrek merupakan objek yang menjadi ide dasar motif batik pada penciptaan karya busana pengantin muslim.

a. Jenis-Jenis Tanaman Anggrek

Anggrek memiliki berbagai jenis genus yang terbagi lagi dalam bermacam-macam spesies. Berdasarkan klasifikasinya taksonomi anggrek adalah sebagai berikut.¹⁰

Tabel 2. Taksonomi Tanaman Anggrek

No	Klasifikasi	
1	Kingdom	<i>Plantae</i>
2	Divisi	<i>Spermatophyte</i>
3	Kelas	<i>Angiospermae</i>
4	Ordo	<i>Orchidales</i>
5	Famili	<i>Orchidaceae</i>

¹⁰ Dian Adijaya Susanto, 2018, *Agar Dendrobium Rajin Berbunga*, Jakarta: PT Trubus Swadaya, p. 6.

Indonesia dikenal sebagai negara dengan jenis anggrek alam terbanyak di dunia, yaitu diperkirakan setidaknya 3.500 species.¹¹ Kekayaan plasma nutfah anggrek di Indonesia tersebut semakin hari semakin terancam. Banyak spesies anggrek yang semakin langka bahkan disinyalir punah di Indonesia.

Di antaranya ada 29 spesies anggrek langka yang dilindungi di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa. Diantara 29 species anggrek langka tersebut diambil 2 jenis species yang dianggap menarik dalam pembuatan karya Tugas Akhir. Adapun penjelasan dari masing-masing tanaman anggrek yang diambil adalah sebagai berikut :

1) Anggrek Tebu (*Grammatophyllum Speciosum*)



Gambar 16. Bentuk anggrek tebu
(koleksi Didik Yuli Suharyanto, 2011)

¹¹ Yulia Andiani. 2018, p. 1.

Secara morfologi tanaman anggrek tebu memiliki ukuran tinggi mencapai 1,5 sampai 3 meter, diameter batang anggrek tebu mencapai 1,5 sampai 2 cm, bunga pada anggrek tebu memiliki diameter 10 cm, dalam satu tangkai anggrek tebu memiliki ratusan bunga. Bunga anggrek tebu berwarna kuning dan terdapat bintik-bintik menghiasi bunga tersebut. Bunga tidak mudah layu dan memiliki daya tahan terhadap kelayuan selama 2 bulan dalam kondisi sudah dipotong batangnya. Bunga membutuhkan sinar secara langsung dan berada di daerah dataran rendah serta dengan iklim tropis.¹²

Anggrek tebu merupakan anggrek terbesar yang pernah ada di Indonesia. Dikatakan anggrek tebu karena anggrek ini memiliki batang yang mirip dengan pohon tebu. Uniknya satu rumpun anggrek tebu dewasa bisa memiliki berat hingga 1 ton lebih dengan panjang hingga 3 meter. Selain itu anggrek ini bisa untuk menyembuhkan sariawan dan kuku yang mengeluarkan nanah dengan memanfaatkan bunganya.¹³

Berdasarkan Peraturan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999, anggrek tebu termasuk dalam daftar tanaman yang dilindungi.¹⁴ Keunikan dan langkanya tanaman anggrek terbesar ini membuat anggrek tebu menjadi salah satu anggrek yang dilindungi di Indonesia. Perkembangan anggrek tebu sangat lambat, sehingga anggrek ini mengalami kelangkaan dan berada diambang kepunahan.

¹² Inayat Hanoum. 2018. *Anggrek Hidroponik*. Lily Publisher. Yogyakarta, p. 2.

¹³ Yulia Andiani. 2018, p. 18.

¹⁴ Yulia Andiani. 2018, p. 26.

Menurut Sabran dan Firmansyah (2015) tidak sedikit jenis anggrek di Indonesia yang mulai terancam keberadaannya, termasuk jenis anggrek tebu. Oleh karena itu, sebagai upaya pelestarian tanaman anggrek tebu ini perlu dilakukan eksplorasi dan dipublikasikan adanya tanaman tersebut.

2) Anggrek Jamrud (*Dendrobium Marcophyllum*)



Gambar 17. Bentuk anggrek jamrud
(koleksi Didik Yuli Suharyanto, 2007)

Anggrek Jamrud merupakan anggrek yang penyebarannya luas mulai dari Jawa, Sumatra, Sulawesi, Maluku dan Papua. Jenis anggrek *Dendrobium* merupakan tanaman epifit dan hidup bergerombol. Anggrek ini mempunyai ciri-ciri bunga berdiameter sekitar 2-5 cm berwarna hijau pucat atau kekuningan, *lips* berwarna merah marun (berbentuk sulur atau garis) dan bagian belakang *sepal* terdapat bulu atau rambut yang menyebar rata. Tangkai bunga ini memanjang dan cukup besar sekitar 30-40 cm dari ujung *bulb*. Biasanya dalam satu tangkai terdapat 25-30 kuntum bunga. Anggrek ini tumbuh menempel pada pohon-pohon yang

tinggi. Dikenal sebagai anggrek jamrud karena anggrek ini berwarna hijau pucat.¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Jamrud adalah salah satu jenis batu berwarna hijau yang sangat berharga.

b. Manfaat dan Khasiat Tanaman Anggrek

Menurut Yulia Andiani dalam bukunya *Usaha Pembibitan Anggrek dalam Botol*, Keberadaan anggrek sebagai tanaman hias pot sangat diminati masyarakat karena keindahan dan keunikan bunganya. Keindahan dan keunikan bunga anggrek dapat dilihat dari variasi warna, ukuran dan bentuk bunga yang dihasilkan. Namun saat ini, anggrek bukan sekedar tanaman hias. Berikut berbagai manfaat tanaman hias bunga anggrek.

a) Sebagai simbol

Warna bunga anggrek yang indah sering dijadikan simbol perasaan cinta keindahan dan kemewahan. Bangsa Yunani menganggap anggrek sebagai simbol kejantanan. Zaman dahulu kala bangsa Tiongkok meyakini bahwa anggrek merupakan tanaman yang dapat mengeluarkan aroma harum dari tubuh kaisar mereka.

b) Sebagai tanaman obat herbal

Peluang pemanfaatan anggrek sebagai bahan obat-obatan semakin terbuka setelah berbagai penelitian berhasil mengidentifikasi dan mengisolasi sejumlah senyawa aktif pada beberapa jenis anggrek. Keberadaan senyawa tersebut membuat anggrek berpotensi untuk digunakan sebagai zat anti virus, anti bakteri, antioksidan dan anti

¹⁵ Wawancara pada Bapak Didik Yuli Suharyanto Manager Wisata Kampung Anggrek Kediri, Jawa Timur.

diabetes. Bahkan juga mengandung senyawa yang dapat menjadi zat anti kanker/anti tumor.¹⁶

c) Sebagai sumber makanan

Salah satu anggota dari suku anggrek-anggrekan yang dapat dimanfaatkan buahnya adalah vanili (*vanilla planifolia*). Namun di beberapa negara memanfaatkan anggrek jenis *Dendrobium* sebagai olahan makanan. Contohnya di Singapura dan Thailand, bunga anggrek dimanfaatkan sebagai salah satu produk olahan makanan ringan. Bangsa Eropa mengonsumsi bunga anggrek dalam bentuk sebagai hiasan. Suku Aborigin juga memanfaatkan bunga anggrek sebagai pengganti bahan pangan pokok saat terdesak.

d) Sebagai bahan kosmetik

Bunga anggrek juga dapat digunakan untuk bahan dasar parfum. Aroma yang dikeluarkan beberapa jenis anggrek merupakan bukti bahwa sejumlah anggrek memiliki senyawa aromatik, yang mampu menghasilkan keharuman yang memikat.

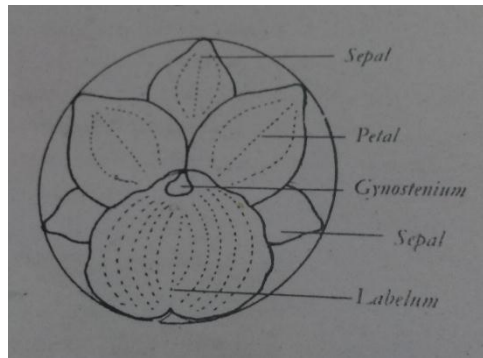
c. Morfologi Tanaman Anggrek

Secara morfologi, tanaman anggrek terdiri dari beberapa bagian berikut.¹⁷

1. Bunga

¹⁶ Yulia Andiani. 2018, p. 39.

¹⁷ Yulia Andiani. 2018, p. 6-9.



Gambar 18. Struktur bunga anggrek
(Dok. diambil dari buku berjudul
“Anggrek: Bunga dengan Aneka Pesona Bentuk dan Warna)

Bunga anggrek tersusun dalam karangan bunga. Bunga anggrek memiliki beberapa bagian utama yaitu *sepal* (daun kelopak), *petal* (daun mahkota), *stamen* (benang sari), *pistil* (putik), dan *ovarium* (bakal buah). *Sepal* anggrek berjumlah tiga helai. *Sepal* bagian atas disebut *sepal dorsal*, sedangkan dua lainnya disebut *sepal lateral*. Anggrek memiliki tiga buah *petal*, *petal* pertama dan kedua letaknya berseling dengan *sepal*. *Petal* ketiga mengalami modifikasi menjadi *labellum* (bibir). Pada *labellum* terdapat gumpalan-gumpalan yang mengandung protein, minyak dan zat pewangi. Warna bunga tanaman anggrek sangat bervariasi dan berfungsi untuk menarik serangga hinggap pada bunga untuk mengadakan penyerbukan.

Colum (tugu) yang terdapat pada bagian tengah bunga merupakan tempat alat reproduksi jantan dan alat reproduksi betina. Pada ujung *colum* terdapat *anter* atau kepala sari yang merupakan gumpalan serbuk sari atau *pollinia*.

2. Buah

Buah anggrek berbentuk kapsul yang terbelah menjadi enam bagian. Tiga diantaranya berasal dari rusuk sejati, sedangkan sisanya

tempat melekat 2 tepi daun buah yang berlainan. Di tempat menyatunya tepi daun buah itu berbentuk biji-biji anggrek. Biji anggrek tidak mengandung cadangan makanan seperti biji tanaman lainnya sehingga untuk perkecambahan biji anggrek membutuhkan gula dan senyawa lain dari lingkungannya.

3. Daun

Daun anggrek terdiri dari bermacam-macam bentuk dan ukuran, dari daun yang lebar hingga daun yang sempit. Anggrek berdaun lebar akan lebih mudah berbunga dibandingkan dengan anggrek yang berdaun sempit. Semakin lebar permukaan daun, proses fotosintetis semakin cepat, sehingga makanan yang dihasilkan akan lebih banyak. Makanan ini akan dipakai untuk pertumbuhan tanaman hingga mencapai pertumbuhan yang optimal.

Tebal daun beragam, dari tipis sampai berdaging dan kaku, permukaan rata. Susunan daun berseling-seling atau berhadapan. Warna daun anggrek hijau muda atau hijau tua, kekuningan dan ada pula yang bercak-bercak. Anggrek memiliki daun atau tulang daun yang berwarna dan disanalah terletak keindahan jenis-jenis daun itu.

4. Batang

Batang anggrek terbagi menjadi dua jenis, yaitu batang simpodial dan monopodial. Batang simpodial adalah batang yang pertumbuhan ujung terbatas. Pertumbuhan batang akan terhenti bila telah mencapai ukuran yang maksimal. Pertumbuhan baru dilanjutkan oleh tunas anakan yang tumbuh di sampingnya. Antara batang anggrek induk dan batang

anggrek anakan ada semacam jembatan atau penghubung yang disebut *rhizome*. *Rhizome* ini terletak di bawah tanah, sehingga sering disebut batang di bawah tanah.

Batang monopodial merupakan batang yang berbentuk tunggal, dan pertumbuhan bagian ujungnya tidak terbatas. Bentuk batangnya ramping tidak berumbi.

5. Akar

Akar anggrek mengandung klorofil dan mudah melekat di permukaan yang keras. Akar anggrek bersifat agak lengket, licin, berujung meruncing, dan mudah patah. Akar-akar yang sudah tua akan diganti dengan akar-akar yang baru. Akar dikatakan tua jika warnanya berubah menjadi coklat dan kering. Akar anggrek berfilamen, yaitu lapisan luar yang terdiri dari beberapa sel berongga dan transparan, serta merupakan lapisan pelindung pada sistem saluran akar.

Filament ini berfungsi melindungi akar dari kehilangan air selama proses transpirasi dan evaporasi, menyerap air, melindungi bagian dalam akar, serta membantu melekatkan akar pada benda yang ditumpuinya. Air atau hara yang akan langsung mengenai akar akan diabsorpsi (diserap) oleh filamen dan ujung akar. Namun, hanya air dan hara yang diserap melalui ujung akar saja yang dapat disalurkan ke dalam jaringan tanaman. Oleh karenanya, tidak efektif bila penyiraman hanya dilakukan dengan membasahi tanah.

2. Stilasi

Pengolahan objek pada penciptaan desain karya batik menggunakan teknik stilasi. Stilasi merupakan perubahan bentuk untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek yang digambar” (Dharsono Sony Kartika, 2004:42). Tujuan memilih teknik stilasi dalam penciptaan desain, penulis tidak ingin mengubah bentuk objek yang supaya tetap terlihat ciri khas yang menarik pada bunga anggrek tebu dan anggrek jamrud.

3. Batik

a. Asal Usul Batik

Ada beberapa pendapat yang membahas tentang awal munculnya batik. Seni batik Jawa berasal dari India. Pedagang-pedagang India mempengaruhi Jawa dalam agama dan kebudayaan sejak kurang lebih abad ke-4.¹⁸ Sebelum kebudayaan Indonesia bertemu dengan kebudayaan India, bangsa Indonesia telah mengenal seni membuat batik hanya dalam perkembangannya terdapat pengaruh agama Hindu terutama dalam motif-motifnya. Misalnya pintu gerbang candi telah distilir dan dipakai dalam motif batik Jawa.

Kesenian batik telah meluas dan menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa setelah akhir abad ke XVIII atau awal abad ke XIX. Batik yang dihasilkan ialah semua batik tulis sampai awal abad ke-XX dan batik cap dikenal baru setelah usai perang dunia I. Kain batik sudah menjadi bagian pakaian dari orang Indonesia.¹⁹

b. Pengertian Batik

¹⁸ G.P Rouffaer dan H.H. Joynboll, 1914, *De Batikkunst in Nederlandsch-Indieen Haar Geschiedenis*, Utrecht: Genoothoofte, p. 36.

¹⁹ Asti Musman & Ambar B. Arini, 2011, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, p.1.

Kata batik secara etimologi berasal dari kata *amba* dan *titik*. Diketahui bahwa “*amba*” berasal dari Bahasa Jawa yang berarti lebar, luas, kain dan “*titik*” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah batik yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain. Dalam Bahasa Jawa batik ditulis dengan “*bathik*”, mengacu pada huruf “*tha*” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian titik-titik yang membentuk gambar tertentu.²⁰

Sumber lain mengartikan batik dari kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam Bahasa Jawa berarti *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi dapat diartikan bahwa membatik adalah melempar titik berkali-kali pada kain sehingga bentuk titik-titik tersebut berhimpitan menjadi bentuk garis.²¹

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Para perempuan masa lampau menjadikan keterampilan membatik sebagai mata pencaharian sehingga pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan.²²

Keterampilan akan menorehkan lilin panas (malam) pada selembar kain dengan alat yang bernama canting identik dengan kelemahan lembut seorang wanita. Keterampilan membatik bagi seorang wanita adalah sebuah keharusan yang wajib dimiliki oleh wanita zaman dahulu. Pewarisan

²⁰ Asti Musman & Ambar B. Arini, 2011, p. 4.

²¹ Ari Wulandari, 2011, *Batik Nusantara*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, p.3.

²² Asti Musman & Ambar B. Arini, 2011, p.2.

keterampilan membatik ini turun temurun dari orang tua ke anak-anak perempuannya.²³

Batik merupakan hasil seni budaya yang memiliki keindahan visual dan mengandung makna filosofis pada setiap motifnya. Penampikan sehelai batik, baik dari segi motif maupun warnanya, dapat mengatakan dari mana batik tersebut berasal. Motif batik berkembang sejalan dengan waktu, tempat, peristiwa serta perkembangan kebutuhan masyarakat. Berawal dari rakyat dan berkembang di masyarakat, keberadaanya mulai diusung menuju istana. Batik yang berkembang di lingkungan keraton kemudian menjelma menjadi seni tinggi yang sakral. Sistem yang tertata dalam keraton berperan dalam memposisikan batik sebagai wastra *adiluhung* yang tidak sembarang orang boleh memakainya, terutama pada motif tertentu yang diklaim sebagai motif larangan. Motif seperti *kawung*, *jlamprang* dan *parang* dipilih sebagai motifnya raja dan para kerabatnya yang diperbolehkan mengenakannya.²⁴

Pada saat ini berkenaan dengan motif-motif tertentu sudah tidak dipersoalkan. Artinya, pemakaian motif-motif larangan sudah tidak lagi menjadi pantangan di masyarakat. Kemajuan teknologi dewasa ini batik telah menjadi sebuah *trend*. Batik mampu memunculkan ide-ide baru yang mampu diaplikasikan ke berbagai produk yang dibutuhkan masyarakat.

c. Komponen dan Struktur Pola Batik

Batik memiliki dua komponen utama, yaitu warna dan garis. Kedua komponen tersebut membentuk batik menjadi tampilan kain yang indah dan menawan. Tanpa perpaduan warna dan garis yang serasi dan selaras, tidak

²³ Asti Musman & Ambar B. Arini, 2011, p.2.

²⁴ Asti Musman & Ambar B. Arini, 2011, p.4-5.

mungkin ada corak dan motif yang sesuai. Perpaduan tersebut sangat bergantung pada pengolahan dan kreativitas pembatik.²⁵ Pola batik terdiri dari 3 komponen motif, yaitu motif utama yaitu suatu corak yang menentukan makna motif, motif pendukung fungsinya sebagai melengkapi motif utama dan *isen-isen* merupakan pengisi latar dan bidang-bidang kosong dalam corak batik.

Secara garis besar, motif batik berdasarkan bentuknya dibagi menjadi dua golongan, yaitu motif *geometris* dan *non geometris*. Motif *geometris* adalah motif yang mengandung unsur-unsur garis, persegi panjang, belah ketupat, lingkaran yang disusun secara berulang-ulang membentuk satu kesatuan corak. Contohnya adalah *ceplok*, *parang* dan *lereng*, *udan liris* dan lain sebagainya. Sementara pola *non geometris* merupakan pola dengan susunan tidak terukur secara pasti, meskipun dalam bidang luas dapat terjadi pengulangan seluruh motif. Pola yang termasuk ke dalam golongan *non geometris* yaitu *semen*, *lung-lungan*, dan lain-lain.

d. Teknik Pembuatan Batik

Berdasarkan tekniknya batik dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni batik tulis dan batik cap. Batik tulis dilakukan dengan menggunakan canting. Canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang tipis berbentuk seperti cerek dengan paruh atau cucuk berupa saluran sebagai media penerapan jalan keluarnya malam cair panas yang digoreskan pada kain.

²⁵ Ari Wulandari, 2011, p.76.

Pada karya Tugas Akhir ini teknik yang digunakan yaitu batik tulis menggunakan teknik pewarnaan tutup celup. Pewarnaan tutup celup adalah teknik yang menutup permukaan kain dengan lilin menggunakan alat canting pada bagian yang direncanakan tidak terkena warna dan kemudian mencelupkan kain pada zat pewarna.

4. Busana Pengantin

a. Pengertian Busana

Istilah busana berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu “*bhusana*” dan istilah yang populer dalam bahasa Indonesia yaitu “busana” yang dapat diartikan “pakaian”. Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi si pemakai. Secara garis besar busana meliputi²⁶:

- 1) Busana mutlak tergolong busana pokok seperti baju, rok, kebaya, blus, bebe, dan lain-lain, termasuk pakaian dalam seperti singlet, bra, celana dalam dan lain sebagainya.
- 2) *Milieneris* tergolong pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, hijab, kaus kaki, kaca mata, selendang, *scraft*, *shawl*, jam tangan dan lain-lain.
- 3) Aksesoris tergolong pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan pemakainya seperti cincin, kalung, liontin, *bross*, mahkota dan lain-lain.

²⁶ Ernawati, dkk, 2008, *Tata busana (jilid 1)*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, p. 23

b. Busana Menurut Kesempatannya

Busana yang sesuai dengan kesempatan menjadikan seseorang lebih nyaman untuk memakainya. Umumnya setiap orang memerlukan busana untuk lima kesempatan. Berikut macam-macam busana yang diperlukan sesuai dengan kesempatannya.²⁷

1) Busana rumah

Busana rumah desainnya sederhana, mudah dicuci, tetapi kelihatan rapi. Busana rumah dapat dibedakan menjadi beberapa macam :

- Busana tidur : daster, piyama, *baby doll*, dan lain-lain.
- Busana untuk menerima tamu : rok-*blouse*, celana panjang-kemeja, *T-shirt*, dan lain-lain.
- Busana bekerja di rumah : *over all*, celemek, celana panjang dengan *T-shirt*, dan lain-lain.

2) Busana kerja/sekolah

Busana kerja pada umumnya berbentuk sederhana, memberi pengaruh tenang, hiasannya tidak berlebihan. Jenis pakaian *tailored* lebih sesuai dan mudah pemeliharaannya. Busana sekolah dibuat dari berbagai macam bahan yang mudah pemeliharaannya dan tidak mudah kusut. Model yang sederhana seperti bawahan rok/celana dan hem/*blouse*.

3) Busana olahraga

Setiap cabang olahraga memerlukan jenis busana yang berbeda-beda. Pada umumnya busana olahraga sifatnya agak longgar untuk

²⁷Ernawati, dkk, 2008, p. 31-33.

memberi kebebasan dalam bergerak. Bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah menyerap keringat.

4) Busana rekreasi

Busana rekreasi dikenakan pada waktu pergi liburan ke suatu tempat seperti pantai, gunung, taman, dan tempat lain yang banyak dikunjungi orang. Pemilihan busana untuk rekreasi disesuaikan dengan tujuan bepergiannya. Rekreasi pada umumnya memakai celana *jeans* atau celana panjang dengan kaos atau *blouse*. Bahan dipilih yang mudah menyerap keringat dengan warna-warna yang cerah sehingga memberi suasana riang dan gembira.

5) Busana pesta

Busana pesta biasanya berbentuk gaun dengan kesan mewah terbuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Pelengkap busana dan aksesoris sesuai dengan model, bahan, warna dan tidak berlebihan. Selain gaun, busana daerah dapat pula dikenakan untuk pesta pernikahan. Untuk menghadiri acara resmi, wanita Indonesia juga suka mengenakan busana daerah seperti kain dan kebaya atau busana daerah lainnya.

c. Busana Pengantin

Busana pengantin pada dasarnya adalah pakaian yang digunakan pengantin pada saat pernikahan. Pernikahan merupakan sebuah ikatan lahir dan batin antara seorang perempuan dan laki-laki. Pernikahan merupakan sebuah moment penting setiap manusia karena terkandung harapan maupun tujuan di dalamnya. Keberagaman adat kebudayaan dan kepercayaan di

Indonesia menciptakan berbagai macam cara dalam menyelenggarakan upacara pernikahan. Keberagaman prosesi adat pernikahan disetiap daerah berbeda-beda terlihat mulai dari tata cara prosesi hingga busana yang dikenakan oleh sepasang pengantin. Setiap busana yang dikenakan oleh pengantin tentu mengandung filosofis di dalamnya. Hal ini yang menarik perhatian sehingga muncul gagasan untuk membuat karya busana pengantin.

Busana pengantin memiliki ciri khas setiap daerah. Pengaruh globalisasi pada desain busana pengantin di Indonesia turut menambah ragam *trend* busana pengantin. Globalisasi adalah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia seluruh dunia melalui perdagangan, budaya, dan bentuk-bentuk interaksi lain sehingga batas suatu negara menjadi biasa.²⁸

Seiring dengan perkembangan zaman, terutama di era modern ini perkembangan desain busana pengantin ini masuk dalam kategori globalisasi kebudayaan. Upacara pernikahan menggunakan busana pengantin modern, dibandingkan menggunakan kebaya atau pakaian adat pada saat hari pernikahannya. Salah satu buktinya adalah fenomena beberapa tahun belakangan ini, di Indonesia mulai berkembang penyelenggara pernikahan (*wedding organizer*), bridal, dan desain gaun pengantin.

Pada tradisi modern, desain busana pengantin telah terpengaruh oleh kebudayaan barat. Busana pengantin modern yang dibuat dengan desain dan detail yang sederhana namun tetap terlihat anggun dan mewah. Gaun yang

²⁸ Arini Arumsari, "Pengaruh Globalisasi pada Desain Busana Pengantin Wanita di Indonesia", Jurnal Seni Rupa & Desain Vol 3 No 1, 2012, p. 24.

bagian badan dan roknya menyatu dengan jenis rok bervolume penuh, dapat menciptakan siluet mewah. Biasanya untuk busana pengantin laki-laki cukup memakai jas.

Pada saat pesta pernikahan, busana pengantin wanita biasanya dilengkapi oleh beberapa aksesoris yang merupakan ciri khas, diantaranya:²⁹

1) *Veil*

Pemakaian *veil* yang digunakan di kepala selain sebagai hiasan rambut juga bermakna bahwa pengantin pria tidak boleh melihat wajah pengantinnya sebelum upacara pernikahan. Pada masa kini, bahan yang biasanya digunakan sebagai bahan *veil* adalah *tulle*. Model *veil* ini berbagai macam ada yang pendek sampai pinggang hingga panjang sampai menyentuh lantai.



Gambar 19. *Veil* hiasan hijab berbahan *tulle* bordir
(Koleksi Arjuna Wedding Galery Blitar, 2019)

²⁹ Arini Arumsari, “Pengaruh Globalisasi pada Desain Busana Pengantin Wanita di Indonesia”, Jurnal Seni Rupa & Desain Vol 3 No 1, 2012, p. 27-28.

2) Tiara/mahkota

Tiara/mahkota sebagai hiasan kepala awalnya menyimbolkan kedaulatan dan kekuasaan, hanya dipakai oleh raja-raja dan pemuka agama yang dianggap tinggi dan terhormat. Seiring berjalannya waktu, kini penggunaan tiara menjadi semakin populer untuk pernikahan masyarakat biasa.



Gambar 20. Tiara/mahkota/hiasan hijab terbuat dari mutiara-mutiara (Koleksi Dian Ayu Wedding Organizer Blitar, 2018)

3) *Bucket* bunga

Pada era modern ini pada upacara pernikahan pengantin wanita membawa rangkain bunga di tangannya sebagai simbol kehidupan dan kesuburan.



Gambar 21. *Bucket* Bunga sebagai aksesoris pada resepsi pernikahan (Koleksi Arjuna Wedding Galery Blitar, 2019)

Busana pengantin yang penulis ciptakan dengan warna *soft* masuk ke dalam busana pernikahan pada malam hari dengan pernak-pernik dan aksesoris yang gemerlap. Busana pengantin ini dirancang dengan detail-detail busana yang menarik dan elegan dengan hijab yang mengikuti trend *fashion* masa kini.

5. Hijab

a. Pengertian Hijab

Jilbab berasal dari bahasa Arab “*ja-la-ba*” yang berarti membawa, mendatangkan, secara etimologi kata jilbab bentuk jamaknya *jalabib* yang artinya pakaian yang berfungsi untuk menutup anggota tubuh wanita kecuali muka dan kedua telapak tangan hingga pergelangan. Adapun hijab berasal dari kata dasar “*ha-ja-ba*” yang artinya selubung, tirai, tabir atau penutup.³⁰

Jilbab adalah busana terusan untuk menutupi tubuh kecuali wajah dan tangan. Jilbab adalah pakaian longgar yang dapat menutup aurat.³¹ Bisa

³⁰ Q.S. Al Ahzab ayat 53.

³¹ Q.S Al-Ahzab ayat 59.

diartikan dengan penutup berupa baju yang menutupi keseluruhan tubuh wanita, atau penutup kepala hingga di bawah pusar. Sedangkan hijab lebih mengarah pada tata cara pemakaian penutup aurat yang pantas dalam tuntunan agama islam.³²

b. Perkembangan Hijab

Perkembangan hijab saat ini semakin pesat, hal ini ditandai dengan adanya kreativitas anak muda bangsa Indonesia yang menciptakan kreasi hijab. Perkembangan dalam penggunaan hijab dalam masyarakat muslimah di Indonesia saat ini, hijab bukan sekedar penutup kepala atau aurat saja, namun pada zaman sekarang hijab menjadi sebuah *trend fashion*. Keberadaan hijab kini telah diterima luas di berbagai lingkungan dan status sosial.

Seiring berkembangnya modernisasi di Indonesia semakin banyak desainer *fashion* yang mengembangkan busana wanita muslimah dan hijab menjadi *trend fashion* yang diterima oleh masyarakat islam Indonesia. *Trend* ini menjadi simbol gaya hidup seseorang sampai memunculkan gerakan suatu komunitas yaitu “hijabers”. Kini hijab telah dipakai semua kalangan mulai dari anak-anak perempuan hingga wanita tua sehingga terlihat *fashionable*. Pemakaian busana muslim di Indonesia tidak hanya terkait dengan perkembangan trend hijab namun juga siapa saja yang memakainya terlihat berpenampilan yang lebih modis dan menarik.

6. Manusia Dewasa Awal

³² Q.S Al-Ahzab ayat 53.

Setiap manusia dalam kehidupannya pasti mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut salah satunya adalah tahap menjadi dewasa awal. Pada umumnya psikolog menetapkan tahap tersebut sekitar usia 20 tahun sebagai awal masa dewasa dan batas usia dewasa berlangsung dari sekitar usia 40-45.³³

Dewasa awal merupakan transisi dari remaja menuju dewasa atau disebut dengan beranjak dewasa. Pada usia dewasa seseorang mempunyai kepribadian yang mantap. Di Indonesia seseorang dianggap dewasa apabila seseorang tersebut sudah menikah, walaupun usianya belum mencapai 20 tahun.

Manusia dewasa awal merasa penting memperhatikan pakaian dan aksesoris dalam berpenampilan sehingga sering menghabiskan waktu dan uang untuk hal tersebut. Ada beberapa peran pakaian bagi generasi masa dewasa awal, antara lain :

a. Meningkatkan penampilan

Berpenampilan untuk menonjolkan bagian-bagian positif dan negatifnya bagi sipemakai.

b. Indikasi status sosial

Pakaian sebagai simbol teridentifikasi dalam kelompok sosial tertentu.

c. Individualitas

Seseorang berupaya menunjukkan pakaiannya sebagai identitas diri supaya diperhatikan dan dikagumi oleh anggota kelompoknya.

d. Prestasi sosial ekonomi

Pakaian dapat menunjukkan keberhasilan dalam bidang ekonomi seseorang secara cepat dan stabil.

³³ Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, P. 234.

e. Meningkatkan daya tarik

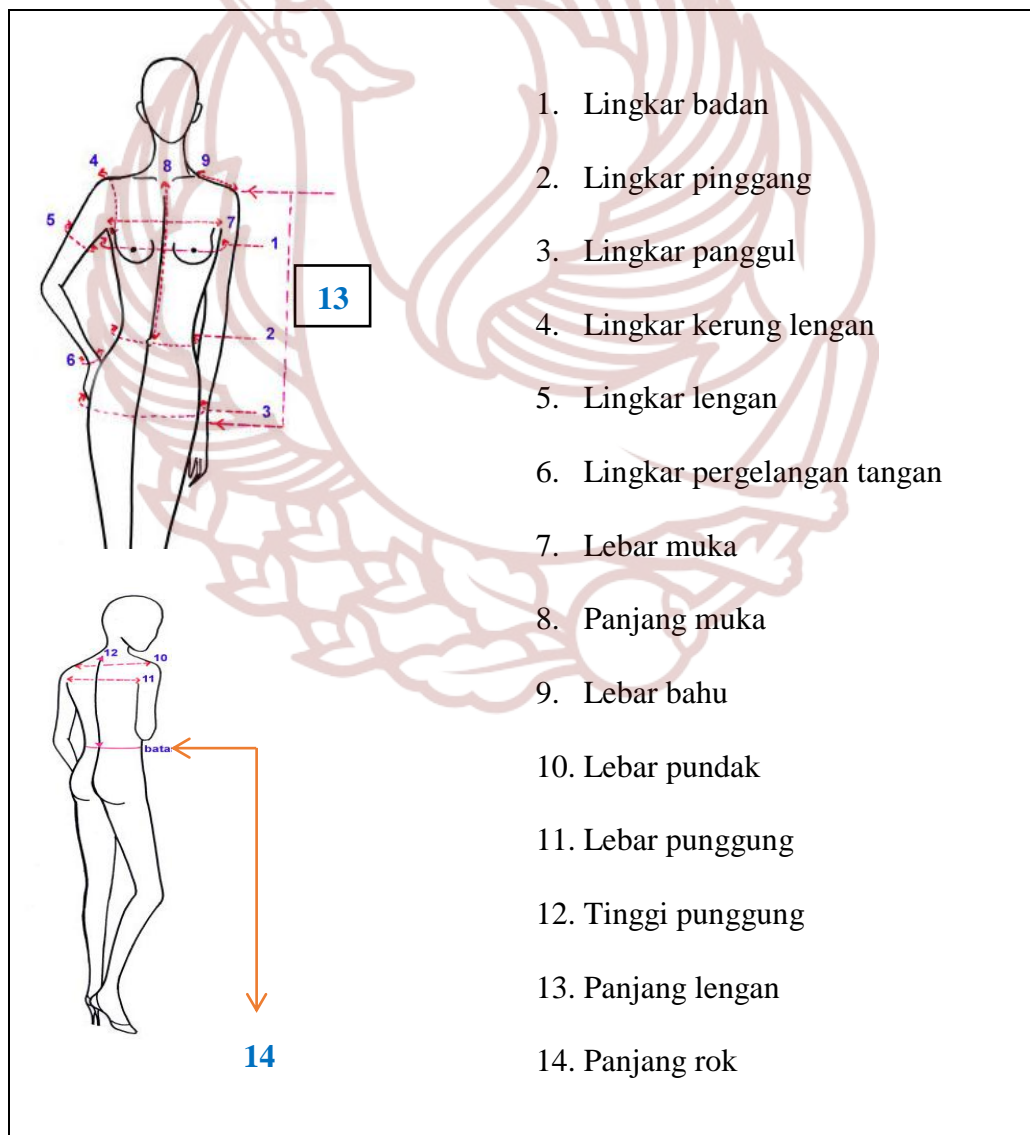
Seseorang harus mengetahui bagaimana cara untuk memberikan kesan menarik pada orang lain sehingga dapat mempengaruhi penampilan.

C. Mengambil Ukuran Badan dan Membuat Pola Dasar

a. Cara Mengambil Ukuran Badan Wanita

Tabel di bawah merupakan tata cara mengambil ukuran badan wanita.

Tabel 3. Cara Mengambil Ukuran Badan Wanita



b. Ukuran Busana Wanita

Tabel di bawah merupakan daftar ukuran busana wanita.

Tabel 4. Daftar Ukuran Busana Wanita Ukuran *Standart Medium* (M)

No.	Keterangan	Ukuran (cm)	Keterangan	Ukuran (cm)
1	Lingkar badan	86	Lingkar leher	38
2	Lingkar pinggang	72	Panjang rok	115
3	Panjang dada	33	Lingkar kerung lengan	42
4	Lebar dada	30	panjang lengan	58
5	Panjang punggung	36	Panjang siku	32
6	Lebar punggung	34	Tinggi puncak lengan	12,5
7	Lingkar panggul	94	Lingkar lengan bawah	21
8	Lebar bahu	12	Tinggi panggul	18
9	Panjang sisi	18		

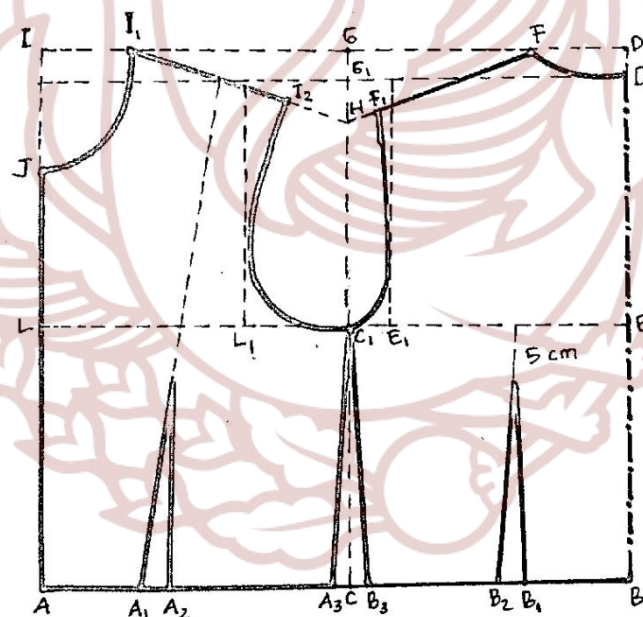
c. Pola Dasar Busana Wanita

Tabel di bawah merupakan rumus membuat pola dasar busana wanita.

Tabel 5. Rumus Pola Dasar Busana Wanita

$A-B = \frac{1}{2}$ lingkar badan	Pola bagian belakang
$A-C = \frac{1}{2} A-B + 1$ cm	B-D = panjang punggung
$C-C^1 =$ Panjang sisi	$D-D^1 = 1,5$ cm
Pola bagian muka	$E-E^1 = \frac{1}{2}$ lebar punggung

$G-G^1 = 1,5 \text{ cm}$	$D^1-F = \frac{1}{2} \text{ lingkar leher} + \frac{1}{2} \text{ cm}$
$I-I^1 = D_1 - F$	$G-H = 5 \text{ cm}$
$I-J = I-I_1 + 2 \text{ cm}$	$F-F^1 = \text{Panjang bahu}$
$I^1-I^2 = \text{Panjang bahu}$	$B-B^1 = \frac{1}{4} \text{ lingkar pinggang}$
$L-L^1 = \frac{1}{2} \text{ lebar muka}$	$B^1-B^2 = 2 \text{ cm}$
$J-A = \text{Panjang muka}$	$B-B^3 = \frac{1}{4} \text{ lingkar pinggang} + 2 \text{ cm} - 1 \text{ cm}$
$A-A^1 = \frac{1}{4} \text{ lingkar pinggang}$	
$A^1-A^2 = 2 \text{ cm}$	
$A-A^3 = \frac{1}{4} \text{ lingkar pinggang} + 2 \text{ cm} + 1 \text{ cm}$	



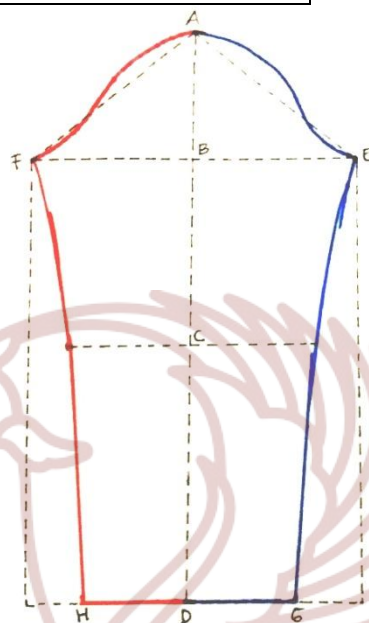
Gambar 22. Pola dasar busana wanita
(Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)

d. Pola Dasar Lengan

Tabel di bawah merupakan rumus membuat pola dasar lengan busana wanita.

Tabel 6. Keterangan Pola Dasar Lengan

A-E = Panjang lengan
A-B = Tinggi puncak lengan
A-F=A-G = $\frac{1}{2}$ Lingkaran kerung lengan



Gambar 23. Pola dasar lengan wanita
(Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)

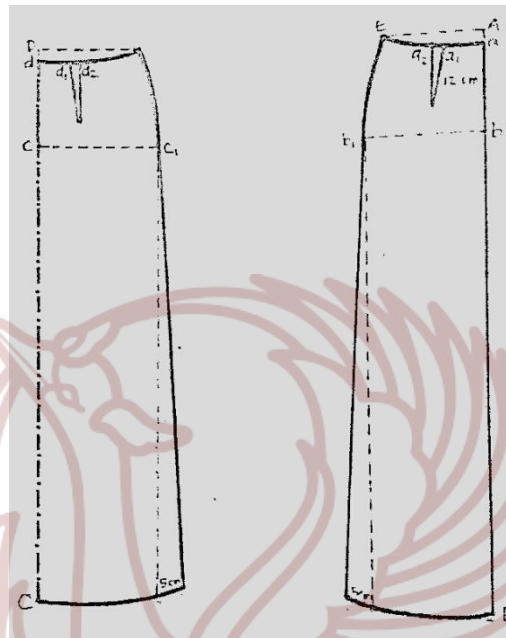
e. Pola Dasar Rok

Tabel di bawah merupakan rumus membuat pola dasar rok.

Tabel 7. Pola Dasar Rok

Pola Bagian Muka	Pola Bagian Belakang
D-d = turun 2 cm	A-a = turun 2 cm
D-F = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 1 cm + 1 cm (kupnat)	A-B = panjang rok
d-d ₁ = $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang	A-E = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang - 1 + 3 cm (kupnat)
d ₁ -d ₂ = 2 cm	a-a ₁ = $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang
c-c ₁ = $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul + 1 cm	a ₁ -a ₂ = 2 cm
	A-b = tinggi panggul

	$b-b_1 = \frac{1}{4} \text{ lingkar panggul} - 1 \text{ cm}$
--	--------------------------------------------------------------

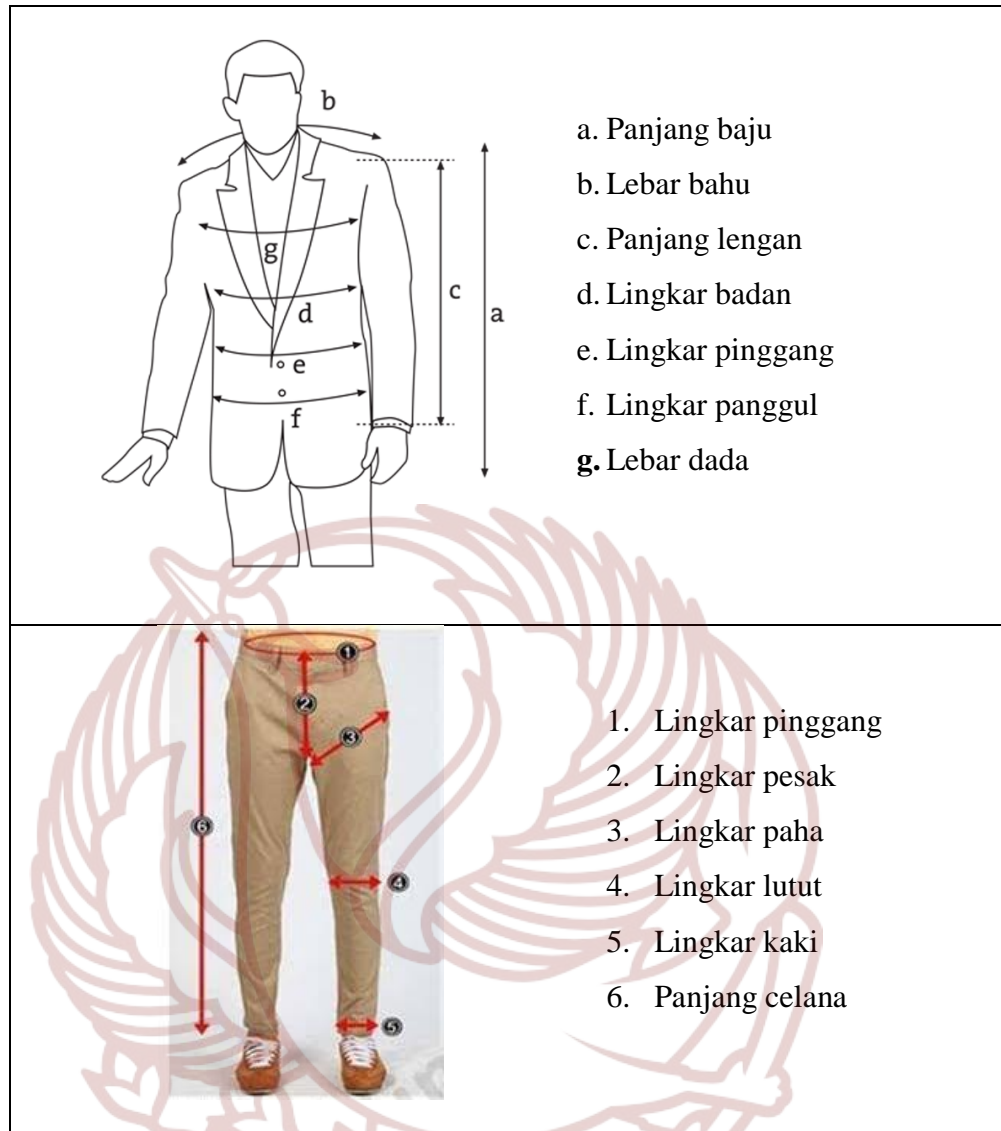


Gambar 24. Pola dasar rok
(Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)

f. Cara Mengukur Badan Pria

Tabel di bawah merupakan tata cara mengambil ukuran badan pria.

Tabel 8. Cara Mengambil Ukuran Badan Pria



g. Ukuran Busana Pria

Tabel di bawah merupakan daftar ukuran busana pria.

Tabel 9. Daftar Ukuran Busana Pria Ukuran *Standart Large* (L)

No	Keterangan	Ukuran (cm)
1	Lingkar badan	100
2	Panjang baju	74
3	Panjang lengan	61
4	Lebar bahu	46
5	Lingkar pinggang (baju)	94

6	Lingkar panggul	104
7	Panjang celana	100
8	Lingkar pinggang (celana)	88
9	Lingkar pesak	69
10	Lingkar paha	34
11	Lingkar lutut	25
12	Lebar kaki	18

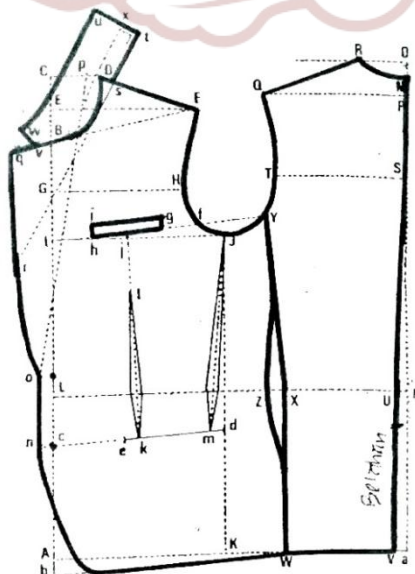
h. Pola Dasar Busana Pria

Tabel di bawah merupakan rumus membuat pola dasar jas pria.

Tabel 10. Keterangan Membuat Pola Dasar Jas Pria

1	A – a : Lingkar badan keliling yang sudah ditambah, dibagi 2.	14	O – N : D – C dibagi 3, P – C = E – C , Q – P : Punggung atas dibagi 2.
2	B – A : Panjang baju. dibuat garis tegak lurus	15	R – Q : F – D , S – P = G – E , T – S : Punggung bawah dibagi 2.
3	C – B : Lingkar leher keliling dibagi 4 dikurangi 1 cm.	16	U – M : 2 cm. tetap, V – a : 2 cm. tetap, W – V = T – S dikurangi 3.
4	D – C : Lingkar leher keliling dibagi 6. dibuat garis kerungan leher dari D sampai B.	17	X – U : W – V . Hubungkan X sampai W, Y – J = J – T – Q dibagi 4.
5	E – C : C – B dibagi 2, F – E : Dada atas dibagi 2 ditambah 1cm.	18	Z-X : 2,5 boleh lebih/kurang.
6	G – E : Lingkar lengan keliling dibagi 3, H – G : Dada bawah dibagi 2	19	b– A : 2 cm. Tetap. dibuat garis miring b – W .
7	I – G : 7 cm. Jika panjang punggung lebih 7 cm dari panjang	20	L – b dibagi 4. Dikur dulu L sampai b, d – K = c – b dikurangi 1 cm e-d : 14 cm

	dada.		boleh lebih/kurang, g-f : 3 cm. buatlah garis penolong I-h-g-f-y , h-g 10 cm, boleh lebih/kurang. i - h : 2 cm. Boleh lebih/kurang, j - h : 5 cm. h - g dibagi 2
8	I - G : 8 cm. Jika panjang punggung lebih 5 cm dari panjang dada.	21	k-e : 2,5 cm. boleh lebih/kurang, I-j : 8 cm boleh lebih/kurang
9	I - G : 6 cm. Jika panjang punggung lebih 9 cm dari panjang dada.	22	m-d : 2,5 cm. i - j . dibuat kupnat 1,5 cm dari m sampai J n - c : 2 cm. untuk orang gendut $n - c = 3$ cm.
10	J - I : Lingkar badan keliling dibagi 4, dikurangi 1 atau 2 cm.	23	o - n : 11 cm. jika jasanya berkancing 3, maka jarak antara kancing yang satu dengan yang lain 10 cm.
11	K-A : - I . dibuat garis penolong K - J , L - B : Panjang dada dikurangi 1 cm		
12	M - L : A - a . dibuat garis penolong M - L dan dihubungkan M - a .		
13	N - M : Panjang punggung ditambah 1 cm.		



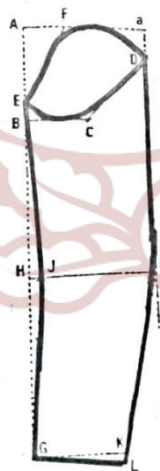
Gambar 25. Pola dasar jas pria
(Sket. Mia Helmi Eka Putri, 2018)

i. Pola Lengan Jas

Tabel di bawah merupakan rumus membuat pola dasar lengan jas pria.

Tabel 11. Keterangan Membuat Pola Lengan Jas Pria

A-a : kerung lengan ditambah 6 cm dibagi 3	G-A : Panjang lengan
B-A : kerung lengan dibagi 4 dityambah 1 cm	H-G : E-G dibagi 2
C-B : A-a	I-H : A-a. hubungkan I-H dan buat garis tegak dari I-D
D-a : C-B	J-H : E-B. hbungkan J-G dan J-E
E-B : D-a dibagi 2	K-G : A-a dikurangi 5 cm
F-A : A-a dibagi 3	L-K : Hubungkan L-G dan L-I



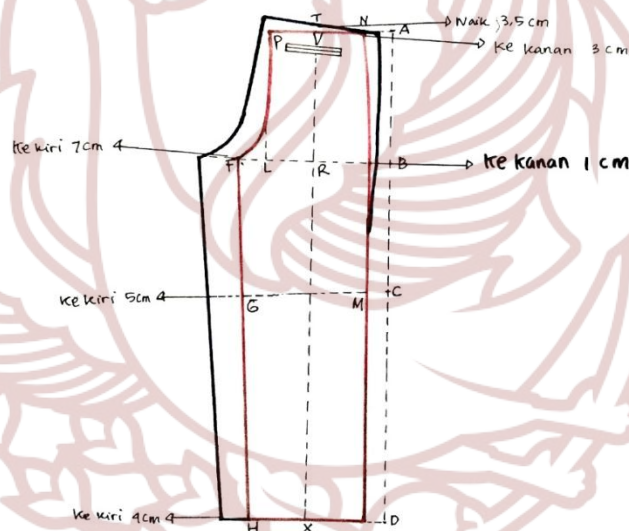
Gambar 26. Pola lengan jas pria
(Sket. Mia Helmi Eka Putri, 2018)

j. Pola Celana Pria

Tabel di bawah merupakan rumus membuat pola dasar celana pria.

Tabel 12. Keterangan Membuat Pola Celana Pria

A-D : panjang celana
A-B : $\frac{1}{3}$ lingkaran pesak
B-F : $\frac{1}{2}$ lingkaran paha-4 + 2cm
F-L : 3-4 cm
F-R : B-R (L-B dibagi 2)
N-P : $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang
G-M : $\frac{1}{2}$ lingkaran lutut -1
D-H : $\frac{1}{2}$ lingkaran kaki - 1



Gambar 27. Pola Dasar Celana Pria
(Sket. Mia helmi eka putri 2018)

D. Tinjauan Visual Tema

Penciptaan sebuah karya seni diperlukan tinjauan visual terkait pengamatan langsung tentang berbagai obyek yang mendukung penciptaan. Penciptaan karya Tugas Akhir ini selain diperlukan data tertulis sebagai dasar penciptaan, juga diperlukan data visual sebagai sumber acuan. Data tersebut merupakan wujud

karya seni dengan mengacu konsep karya batik dengan tema motif anggrek dan tinjauan busana pengantin modern.

1. Tinjauan Visual Motif Batik Anggrek

Tinjauan visual motif anggrek adalah sebagai berikut :



Gambar 28. Batik tulis motif anggrek bulan raksasa berwujud selendang karya Tugas Akhir Rika Bella Agustina (sumber: Laporan Tugas Akhir Rika Bella Agustina)



Gambar 29. Batik Cap Motif Anggrek (Diakses di <https://m.tokopedia.com/akuesther/> kain-batik-cap-dengan-desain-unik-motif-anggrek-bulan pada tanggal 22 juli 2019)

2. Tinjauan Visual Busana Pengantin Modern

Tinjauan visual busana pengantin diambil dari sebagian koleksi salon rias pengantin resepsi pernikahan masa kini. Koleksi yang dimiliki oleh salon rias ini tidak menggunakan motif batik, sedangkan karya Tugas Akhir ini bermotif batik. Berikut sebagian dari koleksi salon rias pengantin:



Gambar 30. Busana Pengantin Modern, mempelai wanita mengenakan model busana berbentuk longdress dengan rok bervolume penuh menggunakan aksesoris tiara, *veil* pada kepala dan membawa *bucket*. Mempelai pria mengenakan setelan jas (Koleksi Dian Ayu Wedding Organizer Blitar, 2018)



Gambar 31. Busana Pengantin Modern, mempelai wanita mengenakan model busana berbentuk longdress dengan rok bervolume penuh menggunakan aksesoris tiara, *veil* pada kepala dan membawa *bucket*. Mempelai pria mengenakan setelan jas
(Koleksi Dian Ayu Wedding Organizer Blitar, 2018)



Gambar 32. Busana Pengantin Modern
(Koleksi Dian Ayu Wedding Organizer Blitar, 2018)
(Sumber facebook.com diakses pada juni 2019)



BAB III

PROSES PENCIPTAAN MOTIF ANGGREK

TEKNIK BATIK PADA BUSANA PENGANTIN

Proses penciptaan karya Tugas Akhir ini dilakukan dengan beberapa tahapan, meliputi pengumpulan data, eksplorasi, proses desain, perwujudan karya, deskripsi dan presentasi. Tahap pengumpulan data meliputi observasi dan referensi pustaka. Tahap eksplorasi meliputi eksplorasi konsep, eksplorasi motif batik, dan eksplorasi busana. Tahap desain dilakukan dengan membuat desain alternatif karya, pemilihan desain terpilih, visualisasi desain terpilih ke dalam bentuk gambar kerja. Tahap perwujudan karya adalah visualisasi desain ke dalam karya nyata. Tahap terakhir deskripsi dan presentasi.

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data tentang tema Tugas Akhir yang diambil. Pengumpulan data

dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan Tugas Akhir ini. Pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Observasi adalah pengamatan suatu objek dengan maksud memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Observasi yang dilakukan yaitu wawancara pada pihak yang berkompeten pada ide dasar yang diambil.
2. Referensi pustaka yang dilakukan yaitu membaca referensi terkait konsep yang diangkat.

Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat konsep. Data yang terkumpul tentang anggrek, teknik batik, proses dan busana kemudian dijadikan acuan dalam penciptaan Tugas Akhir.

B. Eksplorasi

Eksplorasi disebut juga penjelajahan atau pencarian, yaitu tindakan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu hal yang besar kemungkinan belum pernah ada dengan sasaran objek sehingga pengetahuan menjadi bertambah dan memenuhi informasi yang dibutuhkan. Dalam perwujudan karya tugas akhir ini perlu penggalian konsep. Konsep merupakan suatu ide atau gagasan dari seseorang. Penggalian konsep dilakukan guna memperoleh informasi berkaitan dengan hal-hal ide dasar yang diambil.

Penggalian yang diambil yaitu menciptakan motif batik tulis pewarna alam dengan ide dasar tanaman anggrek yang diterapkan pada busana pengantin. Penggalian ide diawali dari pengumpulan data tentang tanaman anggrek, bentuk tanaman anggrek, teknik pembuatan batik, teknik pewarnaan batik dan desain

busana pengantin. Selanjutnya data yang diperoleh digunakan sebagai pegangan dalam penciptaan desain motif batik dan busana pengantin yang kreatif dan inovatif.

Di dalam pencarian sumber diperoleh, bahwa tanaman anggrek merupakan tanaman yang banyak jenis, bentuk dan manfaatnya. Kuntum bunga anggrek bervariasi dari satu kuntum hingga ratusan kuntum. Warna bunga anggrek yang indah sering dijadikan simbol cinta dan kecantikan bagi pencintanya.³⁴ dari pernyataan tersebut menjadi daya tarik bagi penulis untuk menciptakan motif batik yang diterapkan pada busana pengantin modern, yaitu dengan desain dan detail yang sederhana namun tetap terlihat anggun dan mewah. Gaun yang bagian badan dan roknya menyatu dengan jenis rok bervolume penuh, sehingga menciptakan siluet mewah.

Desain busana pengantin ini pemakainya untuk manusia remaja akhir atau dewasa awal yakni pada usia 20 tahun hingga 30 tahun, karena pada zaman sekarang lebih banyak orang menikah di usia muda. Busana ini ditargetkan untuk kelas menengah ke atas. Karakteristik orang menengah ke atas pasti mengikuti *trend fashion* yang selalu berubah.

Hal di atas merupakan eksplorasi konsep yang telah penulis lakukan. Dalam penciptaan karya tugas akhir tidak hanya sebatas itu, melainkan ada beberapa tahap yang dilakukan dalam tahap eksplorasi yaitu :

1. Eksplorasi Bentuk Motif

³⁴ Redaksi AgroMedia, 2002, *Anggrek: Bunga dengan Aneka Pesona Bentuk dan Warna*, Jakarta: PT Agromedia Pustaka, p 1.

Eksplorasi bentuk merupakan bentuk penggabungan dari elemen-elemen yang mengisi karya secara visual. Eksplorasi bentuk dilakukan dengan melakukan stilasi anggrek tebu dan anggrek jamrud.

Ciri-ciri utama pada anggrek tebu berwarna kuning dan terdapat bintik-bintik menghiasi bunga tersebut. Batangnya besar dan daunnya mirip dengan tanaman tebu. Sedangkan anggrek jamrud mempunyai ciri-ciri berwarna hijau pucat atau kekuningan, bibir berwarna merah marun berbentuk sulur atau garis. Dan bagian belakang sepal (kelopak bunga) terdapat bulu atau rambut yang menyebar rata. Bentuk tinjauan visual yang telah dikumpulkan tersebut dijadikan referensi dalam membuat desain dan penyusunan batik.

Struktur pola pada sehelai kain batik, terdapat tiga bagian utama, yaitu motif pokok, motif pendukung dan isen-isen. Motif pokok merupakan motif utama yang menentukan makna motif tersebut. Motif pendukung merupakan motif pendamping motif utama. sedangkan *isen-isen* adalah pengisi latar dan bidang-bidang kosong pada motif batik. Pada umumnya, *isen-isen* berukuran kecil seperti *cecek*, *sawut*, dan sebagainya.

2. Eksplorasi Bentuk Busana

Proses merancang busana terlebih dahulu membuat gambar ilustrasi *fashion*. Setelah merancang beberapa busana ilustrasi *fashion*, penulis memilih beberapa sketsa yang sudah dibuat untuk menentukan motif batik, yang sesuai dengan desain busana. Desain busana pengantin yang dirancang berbentuk muslim.

Pada setiap busana, terdapat motif batik anggrek supaya menjadi pusat perhatian. Karena pada umumnya pengantin adalah pusat perhatian semua

orang pada saat resepsi. Pembuatan ini ditujukan untuk menonjolkan motif batik yang telah diterapkan pada busana sebagai daya tarik.

C. Proses Desain

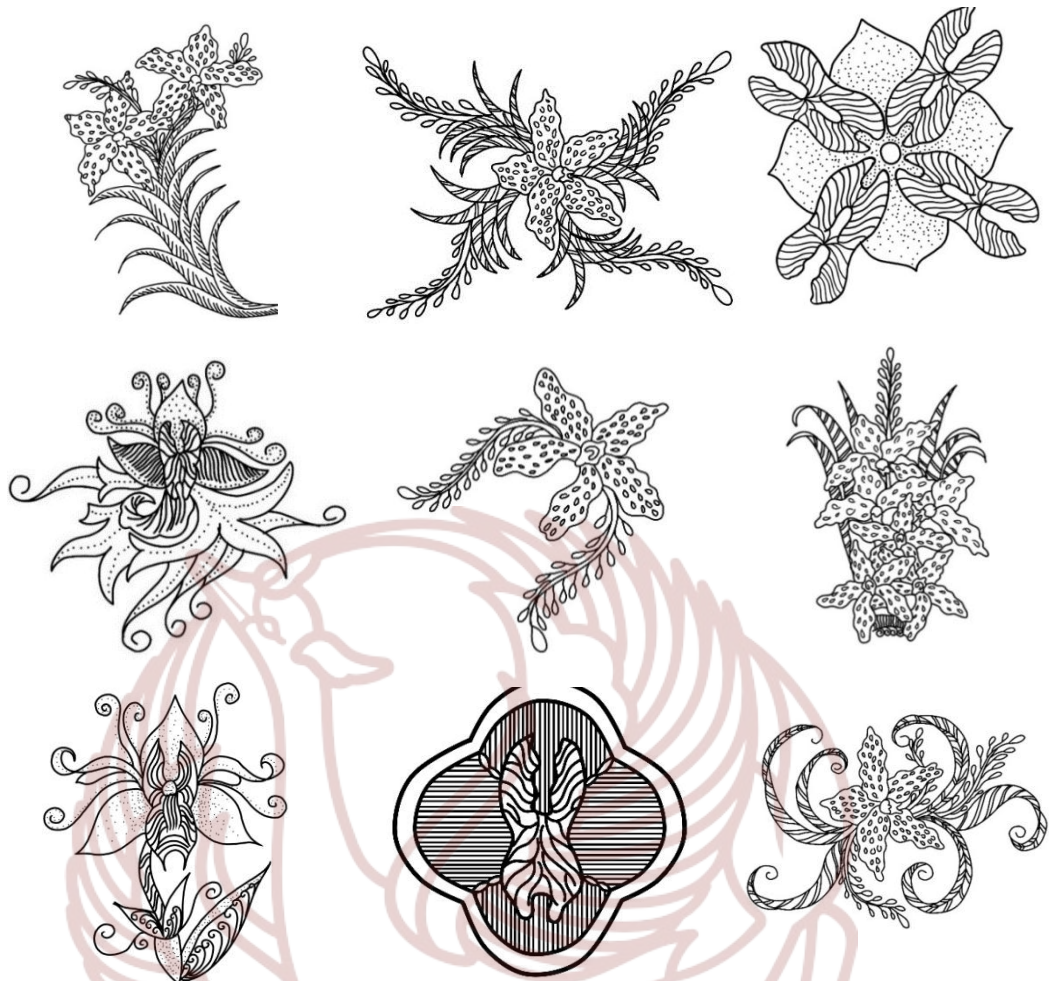
Desain adalah suatu susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur.³⁵ Desain berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi antara seniman dan penikmat serta pengamatnya. Perencanaan karta tugas akhir ini dilakukan dengan membuat sketsa alternatif kemudian dipilih dan diperbaiki untuk diwujudkan dalam karya busana batik.

1. Desain Alternatif

Desain alternatif merupakan tahap awal dalam penciptaan sebuah karya seni. Tahapan ini dilakukan dengan membuat beberapa sketsa. Berikut beberapa desain alternatif motif dan busana sebagai hasil dari eksplorasi yang kemudian dipilih untuk diwujudkan pada karya Tugas Akhir.



³⁵ Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1982, Desain Busana, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, p. 1.

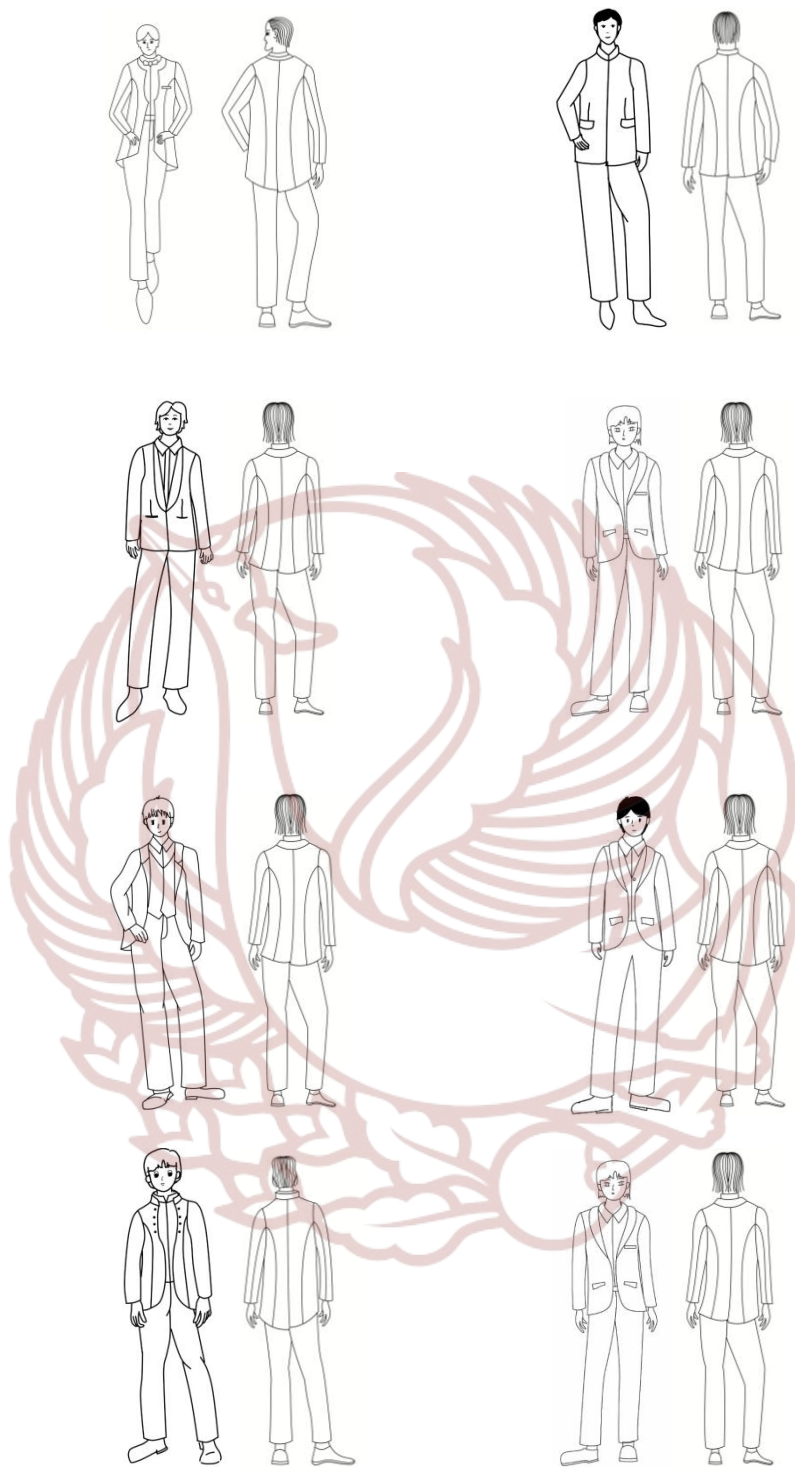


Gambar 33. Gambar diatas merupakan desain alternatif motif batik dengan ide dasar anggrek tebu dan anggrek jamrud (Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)





Gambar 34. Gambar diatas merupakan desain alternatif busana pengantin wanita tampak depan dan tampak belakang
(Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)

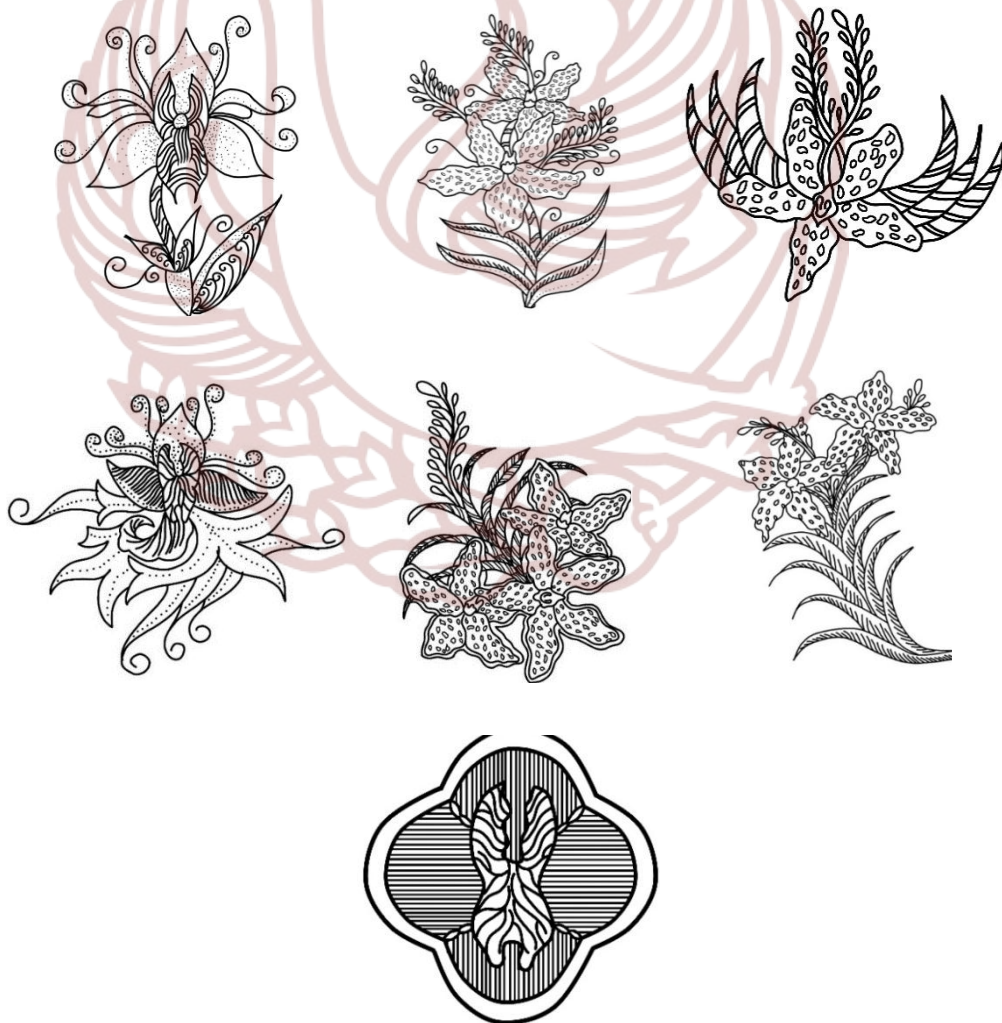


Gambar 35. Gambar diatas merupakan desain alternatif busana pengantin pria tampak depan dan tampak belakang

(Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)

2. Gambar Rancangan Sket Terpilih

Proses dari hasil pengembangan gambar rancangan terpilih 4 sketsa terbaik. Gambar rancangan terpilih melalui proses penambahan maupun pengurangan bentuk. Hal tersebut dilakukan agar karya yang diciptakan memiliki kesan indah, baik dalam bentuk motif, susunan pola batik maupun warna batik. Gambar rancangan yang telah diperbaiki selanjutnya melalui proses batik tulis yang diwujudkan pada busana pengantin. Adapun gambar rancangan terpilih sebagai berikut :



Gambar 36. Gambar diatas merupakan desain motif batik terpilih

dengan ide dasar anggrek tebu dan anggrek jamrud lengkap dengan *isen-isennya*
(Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)



Gambar 37. Gambar diatas merupakan desain busana
Pengantin wanita dan pria terpilih tampak depan dan tampak belakang
(Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)

3. Gambar Rancangan Sket Terpilih yang Disempurnakan

Rancangan berikut dibawah yang telah disempurnakan sesuai bentuk motifnya.



Gambar 38. Sket motif untuk busana karya 1
(Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)



Gambar 39. Sket motif untuk busana karya 2

(Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)



Gambar 40. Sket motif untuk busana karya 3
(Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)



Gambar 41. Sket motif untuk busana karya 4
(Sket: Mia Helmi Eka Putri, 2018)

D. Perwujudan Karya

Tahap perwujudan karya Tugas Akhir ini diawali dengan persiapan bahan dan peralatan.



1. Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Batik Tulis





a. Persiapan Alat



Alat yang dibutuhkan dalam proses pembuatan batik tulis untuk Tugas Akhir ini dikelompokkan ke dalam 2 jenis, yaitu alat utama dan alat pendukung. Alat utama meliputi canting sedangkan alat pendukung meliputi kompor dan wajan, kuas, gawangan, *dingklik*, kwali, bak pencelupan, meja kaca dan jemuran.

Tabel di bawah merupakan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan batik tulis.

Tabel 13. Alat Pembuatan Batik Tulis

No	Nama Peralatan	Kegunaan
1		<p>Kompot kecil untuk memanaskan lilin yang sebelumnya berbentuk padat. Kompot yang digunakan kompor listrik.</p>
2		<p>Canting merupakan alat untuk menorehkan malam/lilin pada kain. Ada beberapa jenis canting yang digunakan untuk membentuk motif, antara lain canting <i>klowongan</i> (untuk membatik kerangka motif), canting <i>cecek</i> (untuk <i>isen-isen</i>) dan canting tembokan (untuk nutup/<i>ngeblok</i> bagian yang luas).</p>

3		Kuas digunakan untuk nembok kain yang memang dikehendaki tidak terkena warna.
4		Gawangan atau yang disebut juga dengan <i>sampiran</i> terbuat dari bambu. Fungsinya adalah untuk menyampirkan kain mori yang akan dibatik dan untuk meniriskan kain setelah proses pencelupan warna.
5		Ember besar digunakan untuk proses pencelupan sampai mengunci warna dan untuk mencuci kain setelah warna telah dikunci.
6		Panci kecil digunakan untuk merebus pewarna alam.
7		Panci besar digunakan untuk proses <i>pelorodan</i> .

9		<i>Dingklik</i> atau bangku adalah tempat duduk yang digunakan untuk pembatik, ada <i>dingklik</i> yang dari kayu dan ada juga yang dari plastik.
10		Meja kaca berfungsi untuk menjiplak motif batik pada kain.

b. Persiapan Bahan





Bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan karya batik tulis ini dikelompokkan ke dalam 2 macam, yaitu bahan utama dan bahan pendukung. Bahan utama meliputi kain katun sutera, malam dan zat pewarna batik, sedangkan bahan pendukung meliputi air dan kayu bakar.



Tabel di bawah merupakan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan batik tulis.

Tabel 14. Bahan Pembuatan Batik Tulis

No.	Nama Bahan	Kegunaan
1	Kain	Kain merupakan bahan utama dalam proses pembuatan batik tulis. Fungsinya sebagai media untuk menuangkan motif batik yang sudah didesain. Ada bermacam-macam jenis

		kain yang digunakan untuk batik seperti <i>sutera</i> , <i>katun sutera</i> , <i>katun prima</i> , <i>primisima</i> , <i>dobi paris</i> atau <i>shantung</i> . Dalam penciptaan busana batik ini penulis menggunakan kain katun sutra. Kain ini dipilih karena bahannya ringan dan teksturnya licin nyaman digunakan karena halus dan kuat, kain ini memiliki karakteristik mengkilap pada salah satu sisinya.
2	Malam (lilin) 	Malam (lilin) adalah bahan yang digunakan untuk batik. Fungsinya sebagai perintang warna sesuai pola batik yang dibuat.
3	Malam bekas 	Malam bekas merupakan malam bekas <i>lorodan</i> batik yang sudah mengering. Fungsinya sebagai <i>ngeblok</i> latar yang diperkenankan untuk berwarna putih.
4	Bahan pewarnaan  	Bahan pewarna batik adalah zat warna tekstil yang dapat dipergunakan untuk memberi warna ada kain untuk batik. Secara umum pewarna batik dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu warna alam dan warna sintetis. Zat warna alam contohnya, jolawe, daun mangga, kulit manggis, kulit pohon mahoni, dan sebagainya. Sedangkan warna sintetis contohnya <i>naphthol</i> , <i>indigosol</i> , <i>remasol</i> dan sebagainya. Pewarna yang dipilih dalam perwujudan karya Tugas Akhir ini adalah pewarna alam. Jenis warna tersebut dipilih

		<p>karena ramah lingkungan seperti halnya tidak menemarkan limbah. Warna yang dipilih adalah warna yang <i>soft</i>.</p>
5	<p>Zat bantu</p> <p>a. Tawas</p>  <p>b. Tunjung</p>  <p>c. Kapur</p> 	<p>Sebagai bahan pembantu untuk menimbulkan warna dan memperkuat ketahanan warna dan untuk mengikat warna dipergunakan antara lain : tawas, tunjung, dan kapur.</p>
6		<p>Kayu bakar digunakan untuk merebus zat pewarna alam dan tahap <i>pelorodan</i>. Bahan bakar kayu dipilih untuk proses perebusan pewarna dan <i>pelorodan</i> karena dalam proses</p>


		ini membutuhkan temperatur panas yang tinggi.
7		Soda abu adalah zat padat ringan yang larut dalam air. Bahan ini digunakan pada proses <i>pelorodan</i> supaya malam cepat hilang.




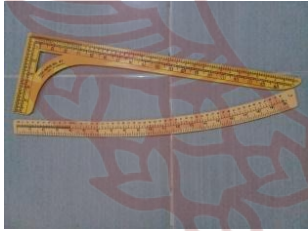


2. Alat dan Bahan Pembuatan Busana






a. Alat Pembuatan Busana




Tabel di bawah merupakan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan busana.

Tabel 15. Alat Pembuatan Busana

No.	Nama Alat	Keterangan
1		Mesin jahit adalah peralatan mekanis yang berfungsi untuk menjahit.
2		Mesin jahit obras digunakan untuk menjahit tepi kain atau kampuh kain agar tidak mudah bertiras atau rusak.

		
3		Kertas pola digunakan untuk membuat pola sesuai dengan ukuran yang sebenarnya. Kertas yang digunakan yaitu kertas payung.
4		Alat tulis yang digunakan bisa berupa pensil, bolpoint maupun spidol digunakan sebagai membuat pola busana pada kertas pola.
5		Penggaris adalah sebuah alat bantu untuk menggambar pola. Terdapat berbagai macam penggaris namun yang sering dipakai yakni penggaris siku dan panggul atau lengkung.
6	 	Gunting digunakan sebagai alat pemotong. Ada beberapa macam gunting, yakni gunting kain yang dipakai khusus untuk menggunting kain, gunting kertas digunakan untuk menggunting kertas atau pola, gunting benang digunakan untuk menggunting benang atau biasa disebut cekris.


7		Digunakan sebagai pemberi tanda kampuh pada waktu memotong atau menggunting bahan.
8		Pita ukur digunakan untuk mengambil ukuran pada badan dalam pembuatan busana.
9		Alat untuk memindahkan garis pola pada bahan kain
10		Digunakan untuk memindahkan tanda pola pada kain.
11		Spul berfungsi sebagai pengisi benang bawah Skoci sebagai tempat spul yang mengatur tegangan benang bawah dan pengatur pengeluaran benang bawah.
12		Untuk menyematkan pola pada bahan, menyatukan bagian-bagian pola yang sudah





		dibuat sebelum dijelujur atau dijahit.
13		Berfungsi untuk membuka jahitan yang salah.
14		Setrika merupakan alat yang digunakan untuk mengepres lapisan dalam pada bahan utama busana, selain itu juga digunakan sebagai mengepres hasil jahitan sehingga terlihat rapi.






b. Bahan Pembuatan Busana





Tabel di bawah merupakan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan busana.


Tabel 16. Bahan Pembuatan Busana

No.	Nama Bahan	Keterangan
1	Satin <i>bridal</i> 	Kain satin <i>bridal</i> merupakan salah satu bahan kain yang digunakan untuk busana pesta maupun pengantin. Kain ini mempunyai karakteristik mengkilau dan tebal sehingga terkesan mewah.

2	<p><i>Satin maxmara</i></p> 	<p>Kain <i>maxmara</i> mempunyai karakteristik licin, ringan jatuh dan tidak transparan. Kain <i>mazmara</i> jika diraba akan terasa lembut, kain ini juga berkilau namun terkesan lebih <i>doff</i> tidak <i>glossy</i>. Kain ini juga biasa digunakan untuk busana pesta maupun pengantin.</p>
3	<p><i>Tile halus</i></p> 	<p>Kain <i>tile</i> mempunyai ciri khas seperti jarring, yaitu memiliki permukaan yang berlubang-lubang. Pada umumnya kain <i>tile</i> digunakan untuk membuat gaun pengantin, kerudung pernikahan, <i>dress</i> wanita dan kebaya.</p>
4	<p><i>Brokat</i></p> 	<p>Kain <i>brokat</i> merupakan jenis kain yang kaya akan dekorasi, <i>brokat</i> menampilkan pola yang rumit misalnya bunga-bunga, tanamam dan unsur alam lainnya. Bahan ini digunakan untuk busana formal juga digunakan untuk kebaya dan busana pengantin.</p>
5	<p>Furing <i>SPTI</i></p> 	<p>Kain <i>furing</i> merupakan bahan kain yang biasa digunakan untuk melapisi bagian dalam busana. Kain <i>furing</i> juga bermanfaat untuk mempercantik tampilan busana supaya terkesan semakin bagus dan lebih indah dipandang mata.</p>
6	<p><i>Dormeuil</i></p>	<p>Kain <i>dormeuil</i> termasuk ke dalam jenis bahan pelapis yang biasa digunakan untuk melapisi jas dan jaket.</p>

		
7	<p><i>Tile kaku</i></p> 	<p><i>Tile</i> kaku atau kasar dimana teksturnya memang kaku sehingga kain ini hanya digunakan pada bagian-bagian detail yang membutuhkan kesan kaku ketika dilihat.</p>
8	<p><i>Viselin</i></p> 	<p><i>Viselin</i> merupakan salah satu bahan pelapis berperekat tersedia berbagai warna, tekstur tipis, lembut hingga kasar. Penggunaan pada busana yaitu pada komponen-komponen busana seperti bukaan tengah muka, saku, manset, dan sebagainya</p>
9	<p><i>Trikot</i></p> 	<p><i>Trikot</i> merupakan salah satu material pelapis pakaian (<i>lining</i>) seperti halnya visiline yang dilengkapi dengan lem khusus. Kain <i>trikot</i> memiliki karakteristik berserat seperti jaring-jaring rapat dan dapat dipasang dengan mudah dengan cara disetrika.</p>
10	<p><i>Mori gula</i></p> 	<p><i>Mori gula</i> merupakan bahan pelapis pakaian yang mempunyai perekat berupa butiran seperti gula, hasilnya lebih keras daripada <i>trikot</i> dan <i>visiline</i>.</p>

11	<p>Benang</p> 	Benang jahit digunakan untuk membentuk pola jahitan yang efisien tanpa terputus.
12	<p><i>Cup bra</i></p> 	<i>Cup bra</i> digunakan pada kamisol untuk membentuk atau menyempurnakan payudara.
13	<p><i>Horsehair braid</i></p> 	<i>Horsehair braid</i> merupakan bahan penunjang sekaligus penegak bagian bawah busana yang terbuat dari bahan nilon atau <i>polyester</i> lentur yang memiliki bentuk fisik menyerupai jaring-jaring. <i>Horsehair braid</i> biasa digunakan untuk melapisi gaun pengantinm rok berbentuk lingkaran atau jenis rok lainnya untuk memberikan kesan penuh dan mengembang pada bagian bawahnya.
14	<p><i>Balein</i></p> 	<i>Balein</i> merupakan salah satu bahan pelengkap busana yang terbuat dari logam, plastik dan rotan yang diproses sedemikian rupa hingga diperoleh bentuk seperti batang atau tulang pipih yang lentur. Fungsi <i>balein</i> adalah sebagai bahan pengisi untuk

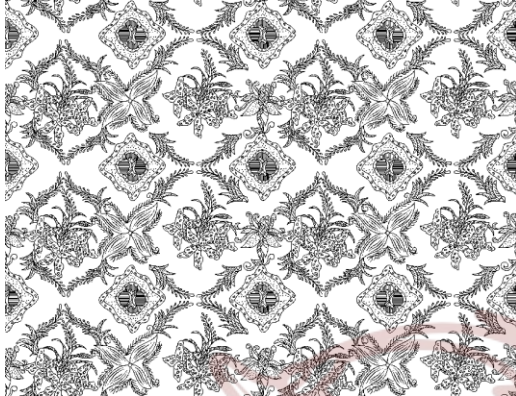
		membentuk dan menyempurnakan tampilan kamisol maupun <i>bustier</i> .
15	Tutup tarik 	Tutup tarik adalah alat penutup pakaian berupa deretan gerigi yang terbuat dari logam atau plastik.

E. Proses Pembuatan Gambar Kerja

Proses pembuatan gambar kerja merupakan gambaran rencana dan gambar detail keseluruhan. Proses pecah pola merupakan suatu lembaran kertas untuk membuat pola. Berikut merupakan proses perencanaan gambar kerja:

Berikut adalah gambar kerja karya 1.

Desain Motif Batik “Khaalidah”



Gambar 42. Motif batik karya 1 “Khaalidah”



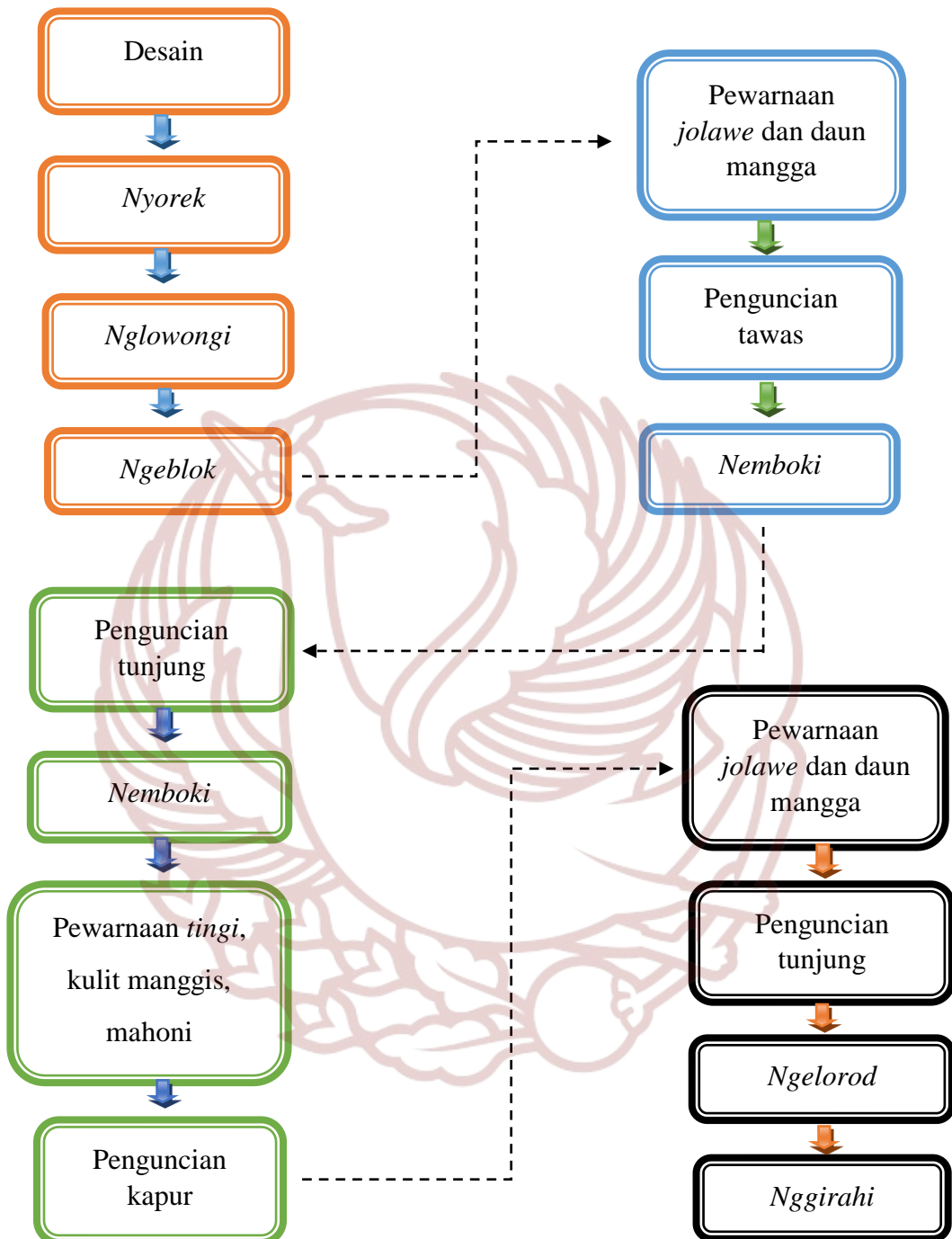
Gambar 43. Penerapan warna batik karya 1 “Khaalidah”



INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Mia Helmi Eka Putri
Nim	14154108
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya 1	<i>Khaalidah</i>
Ukuran	115 cm x 450 cm
Media	Kain Katun Sutera
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Anggrek Tebu dan Anggrek Jamrud
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn
catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kuning: <i>Jolawe</i> + daun mangga (<i>fiksasi</i> tawas) • Abu-abu: Hasil kuning (<i>fiksasi</i> tunjung) • Coklat: <i>Tingi</i> + kulit manggis + kulit kayu mahoni (<i>fiksasi</i> kapur) • Hitam: Melalui proses kuning hingga coklat kemudian celup dengan <i>jolawe</i> + daun mangga (<i>fiksasi</i> tunjung)

Proses Pematikan Karya 1 “Khaalidah”



Gambar 44. Bagan pengerjaan batik karya 1

Desain Busana Pengantin Wanita Karya 1 “*Khaalidah*”



Gambar 45. Batik karya 1 “*Khaalidah*”



Tampak Depan Tampak Belakang
Gambar 46. Busana pengantin wanita karya 1 “*Khaalidah*”



INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Mia Helmi Eka Putri
Nim	14154108
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya 1	<i>Khaalidah</i>
Ukuran	d: 110 t: 150
Media	Kain Katun Sutera
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Anggrek Tebu dan Anggrek Jamrud
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kain batik tulis <i>sutera</i> • Kain kombinasi satin <i>maxmara</i> dan <i>tile</i> bordir • Kain hijab <i>spandex</i> gliter

Desain Busana Pria Karya 1 “*Khaalidah*”



Gambar 47. Batik karya 1 “*Khaalidah*”



Tampak Depan Tampak Belakang
Gambar 48. Busana pengantin pria karya 1
“*Khaalidah*”









INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Mia Helmi Eka Putri
Nim	14154108
Mata kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya 1	<i>Khaalidah</i>
Ukuran	d: 50 cm t: 170 cm
Media	Kain Katun Sutra
Teknik	Batik Tulis
Ide dasar	Anggrek Tebu dan Anggrek Jamrud
Tahun pembuatan	2019
Dosen pembimbing	Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn
catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kain batik tulis <i>sutra</i> • Kain kombinasi satin <i>street</i> dan satin <i>velvet</i>

Tabel di bawah merupakan material yang digunakan dalam pembuatan busana karya 2.

Tabel 17. Material Busana Wanita Karya 1 “Khaalidah”

<i>Katun Sutera</i> 	<i>Satin Maxmara</i> 	<i>Tile Bordir</i> 	<i>Furing SPTI</i> 
<i>Trikot</i> 	<i>Tile kaku</i> 	<i>Mori gula</i> 	<i>Payet</i> 

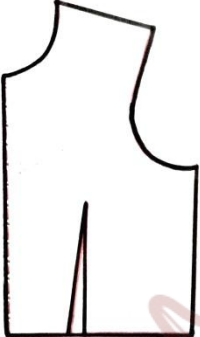
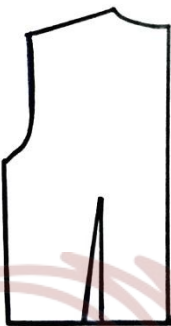
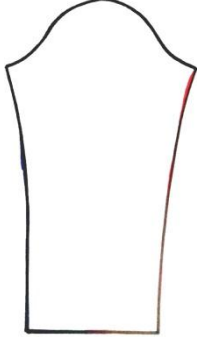



Tabel 18. Material Busana Pria Karya 1 “Khaalidah”

<i>Katun Sutera</i> 	<i>Satin Bridal</i> 	<i>Dormeuil</i> 	<i>Mori Gula</i> 
------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------

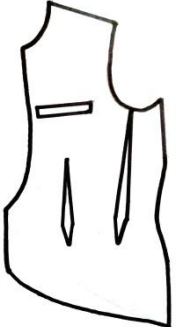


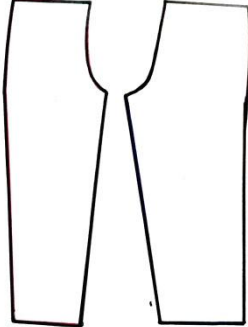

Pecah Pola Busana Karya 1 “Khaalidah”

Tabel di bawah merupakan pecah pola busana karya 1.

Tabel 19. Pecah Pola Busana Wanita Karya 1 “Khaalidah”

		
Badan Muka	Badan Belakang	Pola Lengan
		
Pola Rok	Pola Peplum	Pola Hiasan Dada

Tabel 20. Pecah Pola Busana Pria Karya 1 “Khaalidah”

			
Jas Bagian Muka	Jas Bagian Belakang	Pola Lengan	Pola celana
			
			Pola ban pinggang

Berikut adalah gambar kerja karya 2.

Desain Motif Batik Karya 2 “Warrahma”



Gambar 49. Motif batik karya 2
“Warrahma”



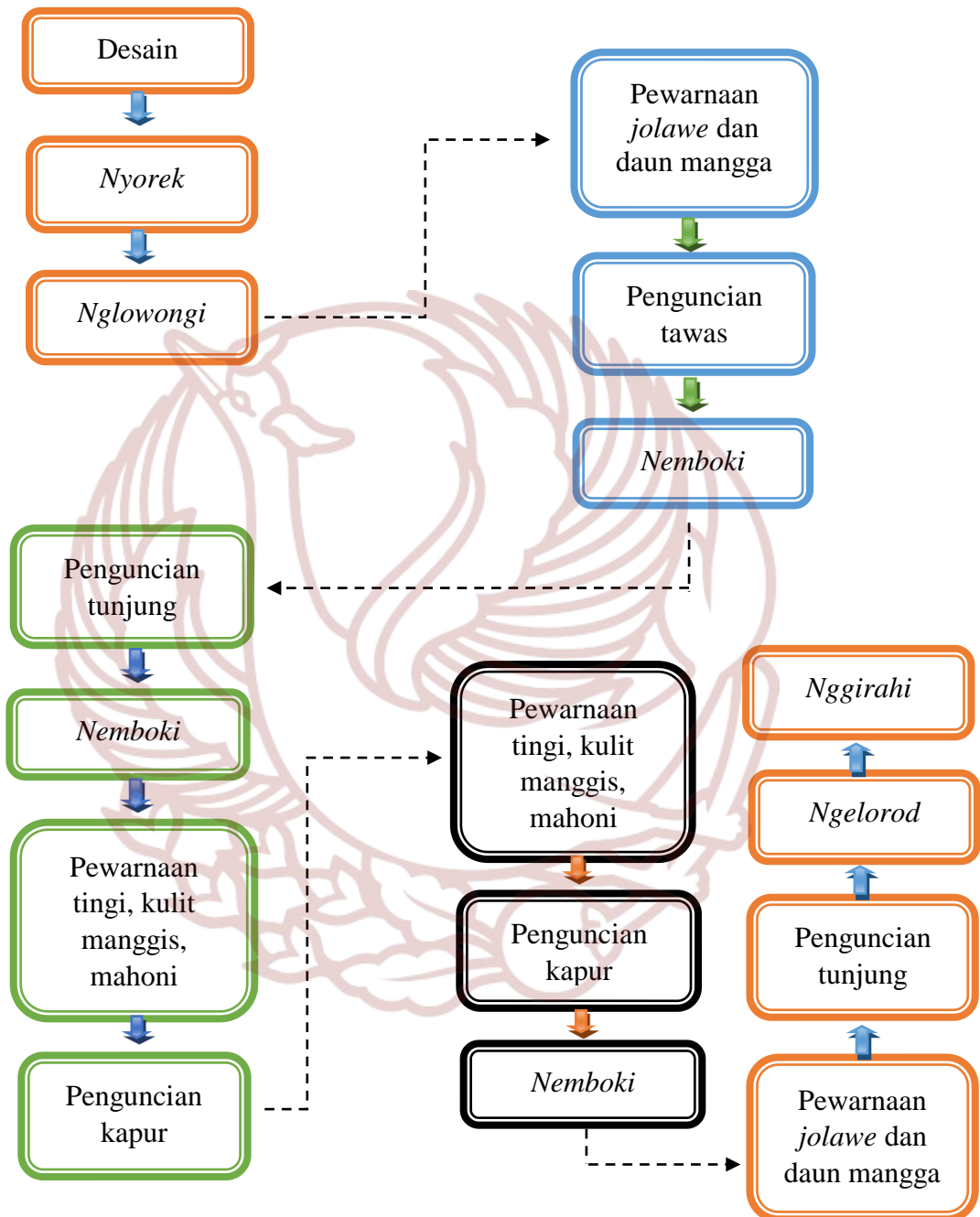
Gambar 50. Penerapan warna batik karya 2
“Warrahma”



INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Mia Helmi Eka Putri
Nim	14154108
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya 2	<i>Warrahma</i>
Ukuran	115 cm x 750 cm
Media	Kain Katun Sutera
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Anggrek Tebu dan Anggrek Jamrud
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kuning: <i>Jolawe</i> + daun mangga (<i>fiksasi</i> tawas) • Abu-abu: Hasil kuning (<i>fiksasi</i> tunjung) • Coklat: Tingi + kulit manggis + kulit kayu mahoni (<i>fiksasi</i> kapur) • Hitam: Melalui proses kuning hingga coklat kemudian celup dengan <i>jolawe</i> + daun mangga (<i>fiksasi</i> tunjung)

Proses Pembatikan Karya 2 “Warrahma”



Gambar 51. Bagan pengerjaan batik karya 2

Desain Busana Wanita Karya 2 “Warrahma”



Gambar 52. Motif batik karya 2
“Warrahma”



Tampak Depan Tampak Belakang
Gambar 53. Busana pengantin wanita karya
2 “Warrahma”



INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Mia Helmi Eka Putri
Nim	14154108
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya 2	<i>Warrahma</i>
Ukuran	150 cm x 80 cm
Media	Kain Katun Sutera
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Anggrek Tebu dan Anggrek Jamrud
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kain batik tulis <i>sutera</i> • Kain kombinasi <i>tile border</i>, <i>satin bridal</i> dan <i>sifon</i> • Kain hijab <i>spandex</i> gliter

Desain Busana Pria karya 2 “Warrahma”



Gambar 54. Batik karya 2 “Warrahma”



Tampak Depan Tampak Belakang
Gambar 55. Busana pengantin pria karya 2 “Warrahma”











INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Mia Helmi Eka Putri
Nim	14154108
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya 2	<i>Warrahma</i>
Ukuran	250 cm x 165 cm
Media	Kain Katun Sutra
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Anggrek Tebu dan Anggrek Jamrud
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn

Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kain batik tulis <i>sutra</i> • Kain kombinasi <i>satin street</i>
---------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel di bawah merupakan material yang digunakan dalam pembuatan busana karya 2.

Tabel 21. Material Busana Wanita Karya 2 “Warrahma”

<p><i>Kain katun sutera</i></p> 	<p><i>Satin maxmara</i></p> 	<p><i>Tile bordir</i></p> 	<p><i>Furing SPTI</i></p> 
<p><i>Trikot hitam</i></p> 	<p><i>Trikot putih</i></p> 	<p><i>Mori gula</i></p> 	<p><i>Payet</i></p> 



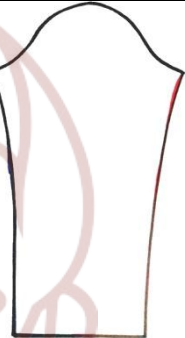


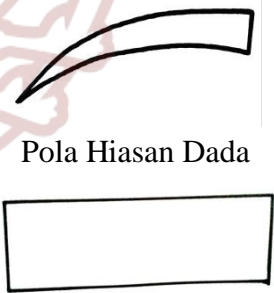
Tabel 22. Material Busana Pria karya 2 “Warrahma”

<p><i>Katun sutera</i></p>	<p><i>Satin bridal</i></p> 	<p><i>Dormeuil</i></p>	<p><i>Mori gula</i></p> 
----------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------

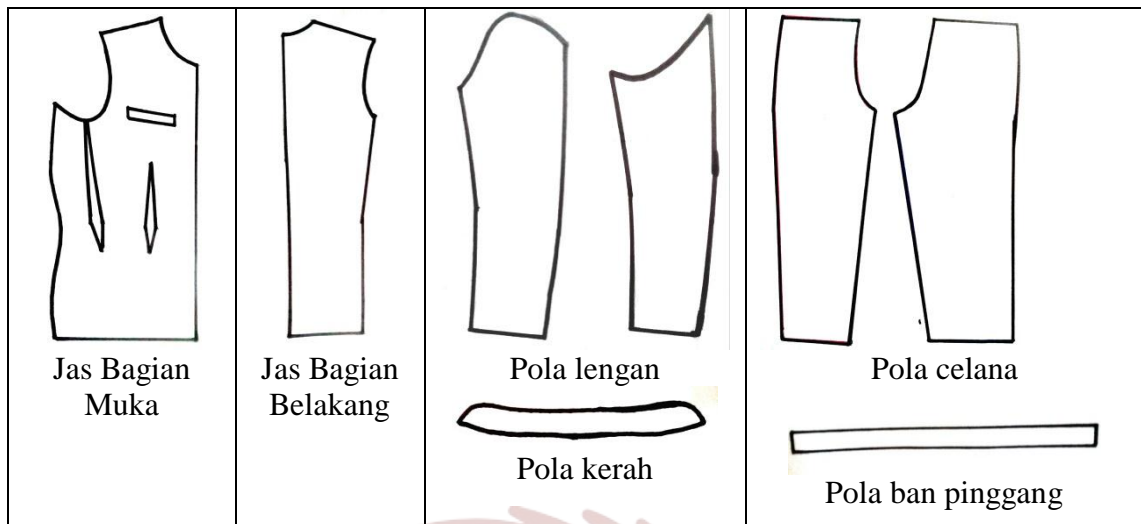
			
-----------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------	--

Tabel di bawah merupakan pecah pola busana karya 2.

Tabel 23 . Pecah Pola Busana Wanita karya 2 “Warrahma”

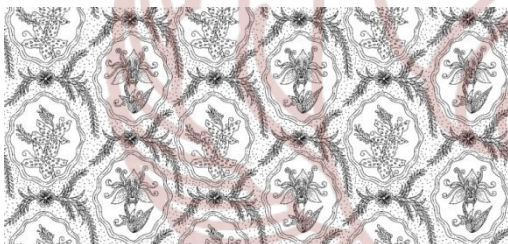
 Badan Muka	 Badan Belakang	 Pola Lengan
 Pola Rok	 Pola Ekor	 Pola Hiasan Dada Pola Hiuasan Lengan

Tabel 24. Pecah pola busana pria karya 2 “Warrahma”



Berikut adalah gambar kerja karya 3.

Desain Motif Batik Karya 3 “Gania”



Gambar 56. Motif batik karya 3 “Gania”



Gambar 57. Penerapan warna batik karya 3 “Gania”

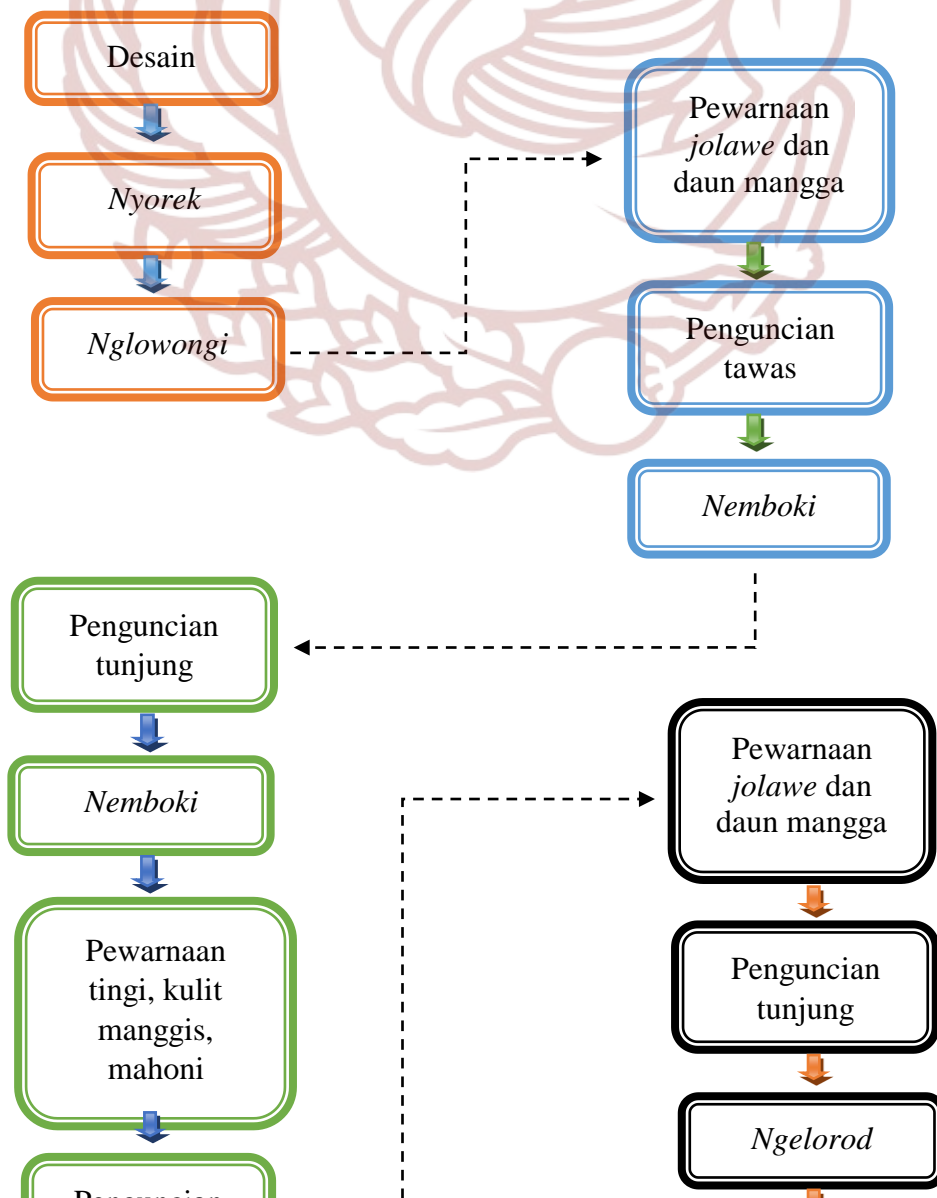


INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Mia Helmi Eka Putri
Nim	14154108
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya 3	<i>Gania</i>
Ukuran	115 cm x 1200 cm

Media	Kain Katun Sutra
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Anggrek Tebu dan Anggrek Jamrud
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kuning: <i>Jolawe</i> + daun mangga (<i>fiksasi</i> tawas) • Abu-abu: Hasil kuning (<i>fiksasi</i> tunjung) • Coklat: Tingi + kulit manggis + kulit kayu mahoni (<i>fiksasi</i> kapur) • Hitam: Melalui proses kuning hingga coklat kemudian celup dengan <i>jolawe</i> + daun mangga (<i>fiksasi</i> tunjung)

Proses Pembatikan Karya 3 “Gania”



Gambar 58. Bagan pengerjaan batik karya 3

Desain Busana Wanita Karya 3 “Gania”



Gambar 59. Batik karya 3 “Gania”



Tampak Depan Tampak Belakang
Gambar 60. Busana pengantin wanita karya 3 “Gania”



INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Mia Helmi Eka Putri
Nim	14154108
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6

Judul Karya 3	<i>Gania</i>
Ukuran	d: 120 cm p: 150 cm
Media	Kain Katun Sutera
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Anggrek Tebu dan Anggrek Jamrud
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kain batik tulis <i>sutera</i> • Kain kombinasi <i>brokat</i> • Kain hijab <i>twiscone</i>

Desain Busana Pria Karya 3 “Gania”



Gambar 61. Batik karya 3 “Gania”



Tampak Depan Tampak Belakang

Gambar 62. Busana pengantin pria karya “Gania”



INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI BATIK

Nama	Mia Helmi Eka Putri
Nim	14154108
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10

Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya 3	<i>Gania</i>
Ukuran	d: 50 cm p: 170 cm
Media	Kain Katun Sutera
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Anggrek Tebu dan Anggrek Jamrud
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kain batik tulis <i>sutera</i> • Kain kombinasi satin <i>bridal</i> dan <i>velvet</i>

Tabel di bawah merupakan material yang digunakan dalam pembuatan busana karya 3.

Tabel 25. Material busana wanita karya 3 “*Gania*”

<i>Katun Sutera</i>	<i>Brokat</i>	<i>Furing SPTI</i>	<i>Tile kaku</i>
			
<i>Trikot</i>	<i>Mori Gula</i>	Payet	

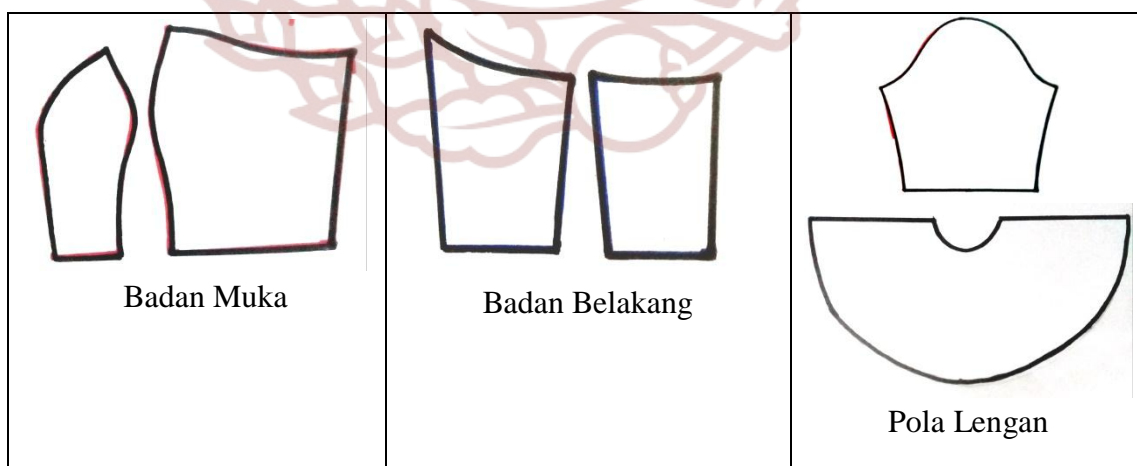


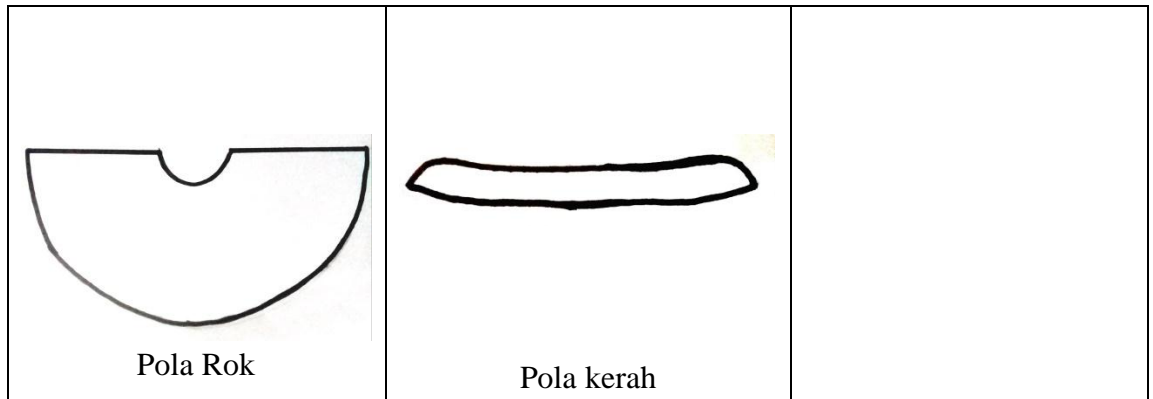
Tabel 26. Material busana pria karya 3 “Gania”



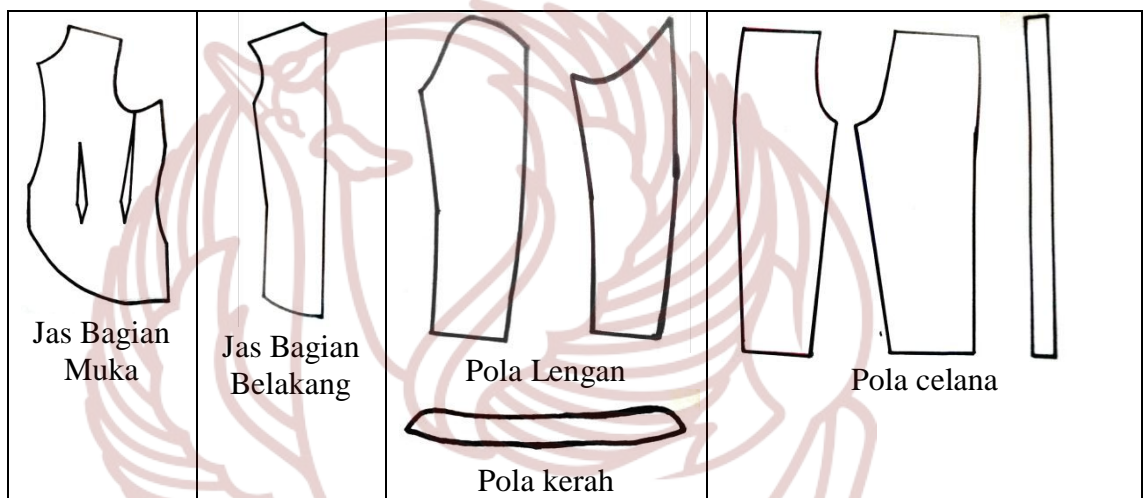
Tabel di bawah merupakan pecah pola busana karya 3.

Tabel 27. Pecah pola busana wanita karya 3 “Gania”



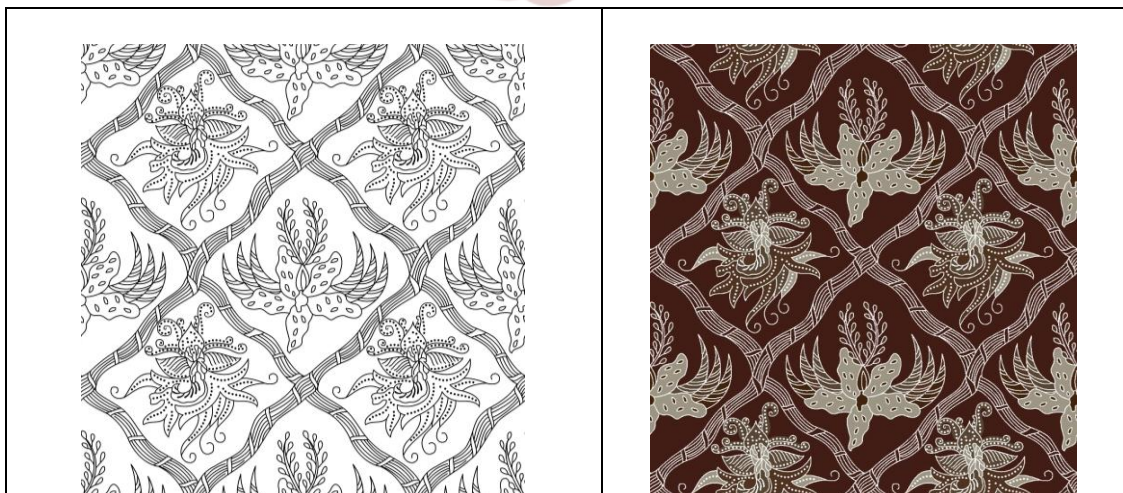


Tabel 28. Pecah pola busana pria karya 3 “*Gania*”



Berikut adalah gambar kerja karya 4.

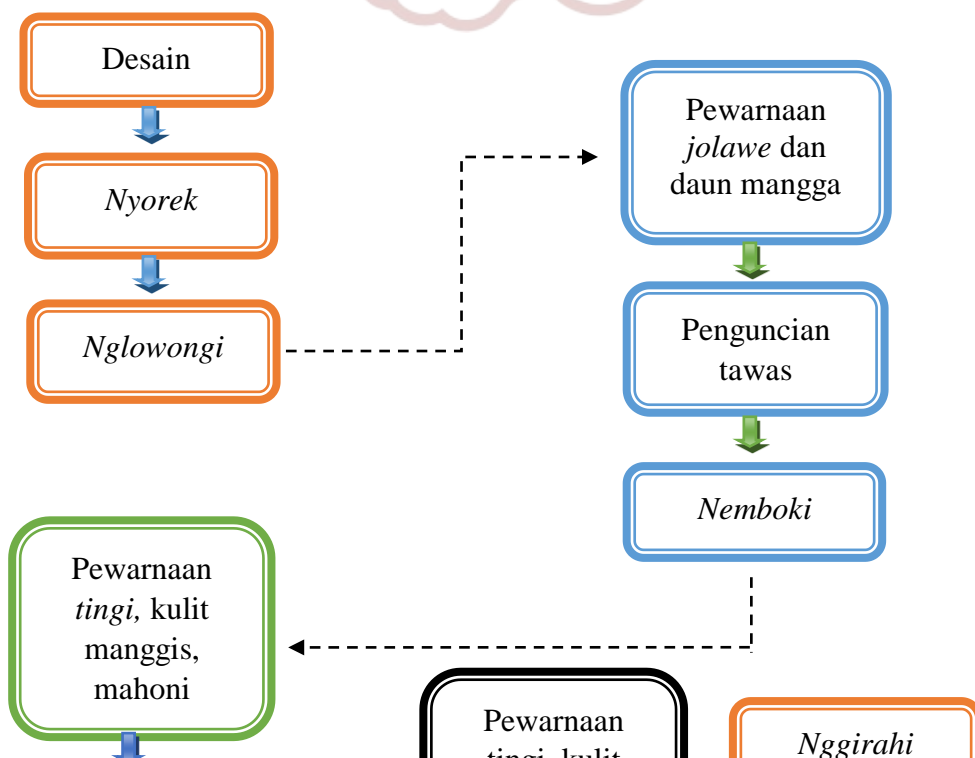
Desain Motif Batik Karya 4 “*Mauhibah*”

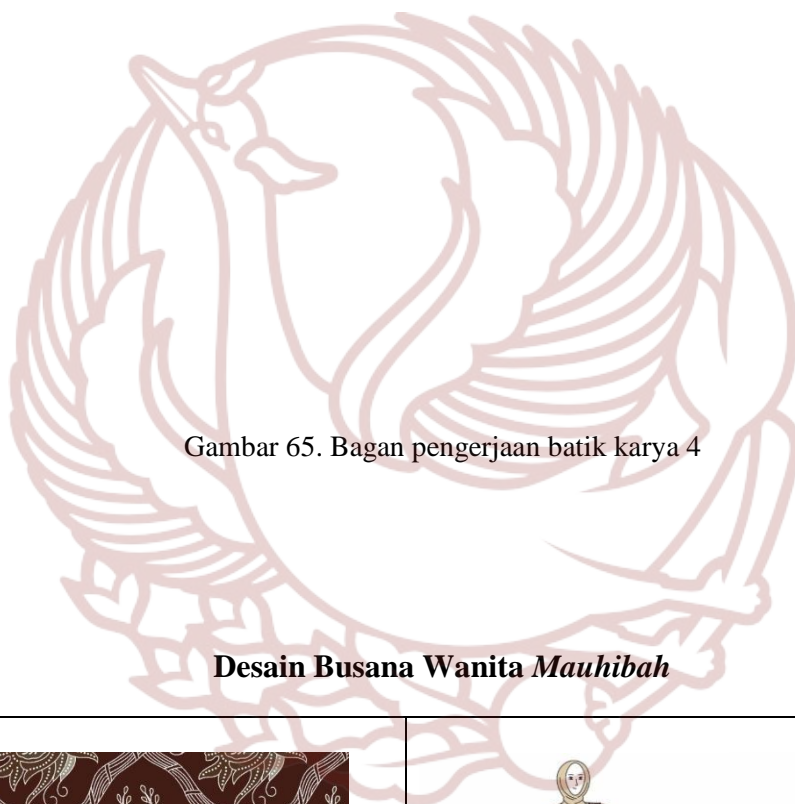


Gambar 63. Motif batik karya 4 “*Mauhibah*”Gambar 64. Penerapan warna batik karya 4 “*Mauhibah*”

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK
Nama	Mia Helmi Eka Putri
Nim	14154108
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya 4	<i>Mauhibah</i>
Ukuran	115 cm x 600 cm
Media	Kain Katun Sutera
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Anggrek Tebu dan Anggrek Jamrud
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kuning: <i>Jolawe</i> + daun mangga (<i>fiksasi tawas</i>) • Coklat : <i>tingi</i> + kulit manggis + kulit kayu mahoni (<i>fiksasi kapur</i>)

Proses Pembatikan Karya 4 “*Mauhibah*”





Gambar 65. Bagan pengerjaan batik karya 4

Desain Busana Wanita *Mauhibah*



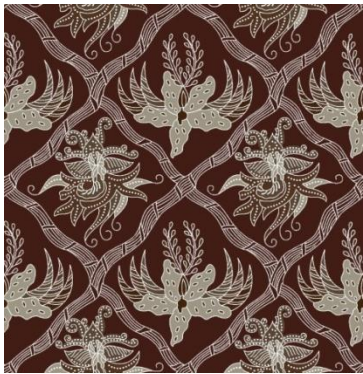
Gambar 66. Batik karya 4 “*Mauhibah*”



Tampak Depan Tampak Belakang
Gambar 67. Busana pengantin wanita karya 4
“*Mauhibah*”

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK
Nama	Mia Helmi Eka Putri
Nim	14154108
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	10
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya 4	<i>Mauhibah</i>
Ukuran	d: 120 cm p: 150 cm
Media	Kain Katun Sutera
Teknik	Batik Tulis
Ide Dasar	Anggrek Tebu dan Anggrek Jamrud
Tahun Pembuatan	2019
Dosen Pembimbing	Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kain batik tulis <i>sutera</i> • Kain kombinasi <i>brokat</i> dan satin <i>bridal</i> • Kain hijab <i>spandex</i> gliter


Desain Busana Pria Karya 4 “*Mauhibah*”



Gambar 68. Batik karya 4 “*Mauhibah*”



Tampak Depan Tampak Belakang
Gambar 69. Busana pengantin pria karya

		4 “ <i>Mauhibah</i> ”
		INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN PRODI BATIK
Nama		Mia Helmi Eka Putri
Nim		14154108
Mata Kuliah		Tugas Akhir
Semester		10
Jurusan		Kriya
Prodi		Batik
SKS		6
Judul Karya 4		<i>Mauhibah</i>
Ukuran		d: 50 cm p: 150 cm
Media		Kain Katun Sutera
Teknik		Batik Tulis
Ide Dasar		Anggrek Tebu dan Anggrek Jamrud
Tahun Pembuatan		2019
Dosen Pembimbing		Aries Budi Marwanto S.Sn., M.Sn
Catatan		<ul style="list-style-type: none"> • Kain batik tulis <i>sutera</i> • Kain kombinasi satin <i>bridal</i> dan <i>velvet</i>

Tabel di bawah merupakan material yang digunakan dalam pembuatan busana karya 2.

Tabel 29. Material busana wanita karya 4 “*Mauhibah*”

<i>Katun Sutera</i>	<i>Satin maxmara</i>	<i>Tile bordir</i>	<i>Furing SPTI</i>
---------------------	----------------------	--------------------	--------------------

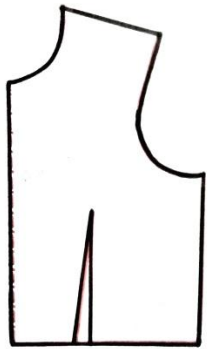

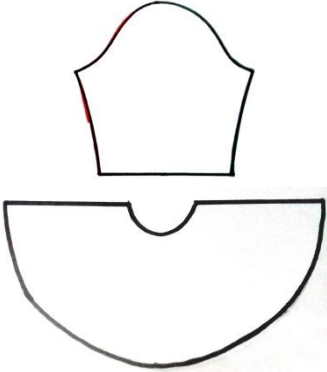

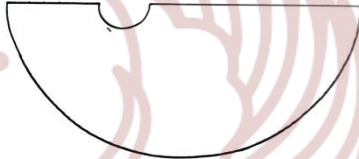

			
<i>Trikot</i>	<i>Mori Gula</i>	<i>Tile Kaku</i>	<i>Payet</i>
			

Tabel 30. Material busana pria karya 4 “*Mauhibah*”





<i>Katun sutera</i>	<i>Satin bridal</i>	<i>Dormeuil</i>	<i>Mori gula</i>
			

Tabel di bawah adalah pecah pola busana karya 4.

Tabel 31. Pecah Pola Busana Wanita karya 4 “*Mauhibah*”

		
Badan Muka	Badan Belakang	Pola Lengan
		
Pola Rok	Pola peplum	Pola hiasan dada

Tabel 32. Pecah Pola Busana Pria karya 4 “*Mauhibah*”

			
Jas Bagian Muka	Jas Bagian Belakang	Pola Lengan	Pola celana

F. Mewujudkan Karya Busana Batik Tulis

Proses perwujudan busana batik tulis membutuhkan proses yang panjang. Tahapan yang dilakukan dalam perwujudannya meliputi *nyorek*, *nglowongi*, *ngisengi*, pewarnaan, *nemboki*, *ngeblok*, *nglorod*, *nggirahi*, menjahit dan *finishing*. Berikut penjabarannya:

1. Proses *Nyorek*

Nyorek adalah proses menjiplak atau memindahkan pola di atas kain dengan cara meniru pola motif yang sudah ada, atau biasa disebut dengan ngeblat. Pola dibuat di atas kertas roti terlebih dahulu baru dijiplak sesuai pola di atas kain katun sutra. Proses *nyorek* membutuhkan alat tulis pensil, pola batik, meja kaca, lampu serta pola batik.



Gambar 70. Proses *Nyorek* pada Kain Putih menggunakan bolpoint
(Dok. Eka Yuni Rusdiana, 2018)

2. Proses *Nglowongi*

Nglowongi adalah tahap awal pembuatan batik yaitu tahap menorehkan malam batik pada bagian garis (*line*) luar motif batik sesuai dengan pola yang sudah dijiplak pada kain. proses ini membutuhkan waktu yang lama karena proses *nglowongi* butuh ketelatenan, kesabaran dan klowongan harus tebal supaya nanti pada saat proses pewarnaan malam tidak pecah dan tidak terkena

warna selanjutnya. Alat yang digunakan adalah canting *klowong*, gawangan, *dingklik*, kompor listrik dan wajan. Sedangkan bahannya kain katun *sutera* dan malam lilin.



Gambar 71. Proses *Nglowongi* pada kain yang sudah *dicorek* menggunakan canting *klowongan* (Dok. Mia Helmi Eka Putri, 2018)

3. Proses *Ngiseni*

Proses *ngiseni* adalah tahap memberi isi atau mengisi motif *klowongan* yang sudah selesai. *Ngiseni-ngiseni* menggunakan canting cucuk kecil yang disebut dengan canting *isen*. Alat dan bahan yang digunakan tahap *ngiseni* sama dengan tahap *nglowongi* yang membedakan hanya pada canting, pada tahap *ngiseni-ngiseni* menggunakan canting yang cucuknya kecil atau biasa dinamakan canting *cecek*.



Gambar 72. Proses *Ngiseni* pada motif yang kosong

(Dok. Dwi Yulianawati, 2018)

4. Proses pewarnaan 1 Dan Penguncian 1

Proses pewarnaan adalah proses pemberian warna pada kain. Proses pewarnaan melalui beberapa tahap, teknik yang digunakan adalah teknik tutup celup dengan menggunakan pewarna alam seperti *jolawe*, daun mangga, kulit pohon mahoni, *tingi*, dan kulit manggis. Adapun alat yang digunakan untuk proses pewarnaan yaitu panci besar, bak pencelupan besar dan gawangan. Berikut teknik tahap pertama pewarnaan:

a. *Jolawe* dan daun mangga

Tahap pertama menggunakan *jolawe* dan daun mangga untuk menghasilkan warna kuning. Cara pewarnaannya sebagai berikut:

- Merebus *jolawe* dan daun mangga perbandingan bahan pewarna dan air yang akan direbus adalah 1:5, bisa diartikan bahan pewarna 1 kg zat pewarna direbus dengan air bersih sebanyak 5 liter. Direbus sampai mendidih dan airnya berkurang hingga 25%. Kemudian hasil perebusan didiamkan dulu hingga airnya benar-benar dingin.



Gambar 73. Proses Merebus *Jolawe* dan Daun Mangga untuk menghasilkan warna kuning (Dok. Mia Helmi Eka Putri, 2018)

- Hasil perebusan warna yang sudah dingin dituang pada bak pencelupan dan tidak boleh terkena sinar matahari supaya warna tetap muncul.

- Mempersiapkan kain yang siap diwarnai, kain diwiru besar. Hal ini bertujuan supaya pewarna bisa masuk sampai dalam dan tidak mengakibatkan belang-belang.
- Kain dicelup pada zat pewarna yang sudah disediakan, pencelupan hingga merata kemudian *wirunan* dibalik dan dicelup lagi. Kain ditiriskan pada gawangan.



Gambar 74. Proses pencelupan warna kuning
(Dok. Wahyu Tri Wulandari, 2018)

- Kain diangin-anginkan pada jemuran hingga kering, kain tidak boleh terkena sinar matahari supaya malam tidak leleh.
- Kemudian hal tersebut diulang-ulang hingga 6x pencelupan.
- Setelah proses pencelupan warna selesai kemudian dilanjutkan dengan proses penguncian warna. penguncian warna menggunakan tawas, tawas dilarutkan dalam air bersih dengan takaran 70 gram/liter.
- Kemudian kain yang sudah diwarnai dicelup dalam larutan tawas.
- Kain ditiriskan pada gawangan.

- Kain diangin-anginkan hingga kering. Pencelupan dilakukan sebanyak 2x.
- Setelah kain kering dicuci dengan air bersih kemudian diangin-anginkan.

5. Proses *Nemboki* I

Nemboki adalah proses menutup motif yang mempertahankan warna yang diinginkan sebelum diwarnai selanjutnya dengan malam. *Nemboki* yang pertama menutup yang diinginkan warna kuning.



Gambar 75. Proses *nemboki* 1 mempertahankan warna kuning
(Dok. Wahyu Tri Wulandari, 2018)

6. Penguncian 2

Melarutkan tunjung ke dalam air bersih dengan perbandingan 25 gram tunjung ke 5 liter air.

- Menyelupkan kain pada larutan tunjung kemudian ditiriskan pada gawangan.
- Kain diangin-anginkan di tempat yang teduh supaya lilin tidak meleleh.
- Cuci dengan air bersih kemudian angin-anginkan kain hingga kering di tempat yang teduh.

7. *Nemboki* 2

Nemboki yang kedua menutup yang diinginkan warna abu-abu.

8. Pewarnaan 2 dan Penguncian

- Membuat pewarna coklat dengan merebus kayu *tingi*, kulit buah manggis, dan kulit kayu mahoni dengan perbandingan 1:5, artinya 1 kg zat pewarna direbus dengan 5 liter air hingga mendidih dan airnya berkurang hingga 25%. Kemudian hasil perebusan didiamkan dulu hingga airnya benar-benar dingin. Pewarna yang sudah direbus tidak boleh terkena sinar matahari agar warna bisa tetap muncul.



Gambar 76. Proses Perebusan Kulit Manggis, Kayu Tingi dan Kulit Kayu Mahoni
(Dok. Mia Helmi Eka Putri, 2019)

- Hasil perebusan yang sudah dingin kemudian ditaruh di ember besar.
- Kain yang sudah *diwiru* dicelup pewarna yang sudah disiapkan pada ember besar hingga merata, kemudian *wirunan* dibalik dan dicelup lagi.
- Kain ditiriskan di atas gawangan.
- Kain diangin-anginkan hingga kering, kain tidak boleh terkena sinar matahari supaya malam tidak leleh.
- Kemudian celup lagi hingga 5x pencelupan.
- Membuat larutan kapur dengan air bersih dengan perbandingan 50gram/5 liter.

- Kain yang sudah sampai 5x pewarnaan ditunggu hingga kering. Kemudian *diwiru* dan dicelup dengan larutan kapur.
- Kain ditiriskan di atas gawangan.
- Kain diangin-anginkan tidak harus sampai kering, hingga air sudah tidak menetes. Pencelupan dilakukan sebanyak 2x.
- Kain dicuci dengan air bersih kemudian diangin-anginkan hingga kering.

9. *Nemboki* 3

Nemboki yang ketiga menutup yang diinginkan warna coklat.

10. Pewarnaan 3

- Merebus *jolawe* dan daun mangga perbandingan bahan pewarna dan air yang akan direbus adalah 1:5, bisa diartikan bahan pewarna 1 kg zat pewarna direbus dengan air bersih sebanyak 5 liter. Direbus sampai mendidih dan airnya berkurang hingga 25%. Kemudian hasil perebusan didiamkan dulu hingga airnya benar-benar dingin.
- Zat pewarna dituang pada ember besar.
- Mempersiapkan kain yang siap diwarnai, kain *diwiru* besar.
- Kain yang sudah *diwiru* dicelup pewarna pada ember besar hingga merata, kemudian *wirunan* dibalik dan dicelup lagi.



Gambar 77. Proses Pencelupan *Jolawe* dan Daun Mangga
(Dok. Wahyu Tri Wulandari, 2019)

- Kain ditiriskan di atas gawangan.

- Kain diangin-anginkan hingga kering, kain tidak boleh terkena sinar matahari supaya malam tidak leleh.
- Kemudian celup lagi hingga 5x pencelupan
- Membuat larutan tunjung dengan air bersih yang dingin di dalam ember besar dengan perbandingan 25 gram/5 liter air.
- Kain yang sudah sampai 4x pewarnaan ditunggu hingga kering. Kemudian *diwiru* dan dicelup dengan larutan tunjung.
- Kain di atas gawangan.
- Kain diangin-anginkan tidak harus sampai kering, hingga air sudah tidak menetes. Pencelupan sebanyak 2x.
- Kain dicuci dengan air bersih kemudian diangin-anginkan.

11. *Nglorod* atau *ngebyok*

Nglorod adalah proses menghilangkan lilin dengan air mendidih, agar lilin cepat hilang ditambahkan soda abu ke dalam air mendidih tersebut.



Gambar 78. Proses penuangan soda abu ke dalam air mendidih
(Dok. Wahyu Tri Wulandari, 2019)



Gambar 79. Proses *Nglorod*, dengan cara mencelupkan kain ke dalam air mendidih yang sudah dicampur dengan soda abu

12. *Nggirahi*

Nggirahi adalah tahap membilas kain yang telah *dilorod* dan bersih dari sisa malam untuk kemudian diangin-anginkan sampai kering.



Gambar 80. Proses *Nggirahi* kain yang sudah *dilorod*
(Dok. Wahyu Tri Wulandari, 2019)



Gambar 81. Penjemuran Kain Hasil *Lorodan*
(Dok. Wahyu Tri Wulandari, 2019)

G. Proses Pembuatan Busana Pengantin

Proses pembuatan busana pengantin dengan teman anggrek sebagai sumber ide penciptaan busana pengantin memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Mengukur Badan

Proses menentukan ukuran badan seseorang, alat yang digunakan adalah pita ukuran.



Gambar 82. Mengambil Ukuran Badan Sesuai Ukuran Yang Dibutuhkan
(Dok. Elisa Bella Anggita, 2018)

2. Pembuatan Pola Busana

Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Pembuatan pola dilakukan pada kertas pola sesuai dengan ukuran dan desain yang telah dibuat. Alat yang digunakan dalam pembuatan pola antara lain alat tulis, kertas pola, pita ukuran, penggaris, dan gunting kertas.



Gambar 83. Proses Membuat Pola busana pada Kertas Payung

Sesuai dengan Ukuran yang telah diambil
(Dok. Elisa Bella Anggita, 2018)

3. Memotong Kain

Memotong bahan dan memindahkan tanda pola pada bahan dengan cara menyematkan pola di atas kain yang akan dipotong, bahan dipotong sesuai dengan pola yang telah dibuat.



Gambar 84. Proses Memotong Kain sesuai dengan pola yang dibuat
(Dok. Elisa Bella Anggita, 2019)

4. Memindahkan Tanda Pola

Memindahkan tanda pola dengan cara merader dengan karbon.

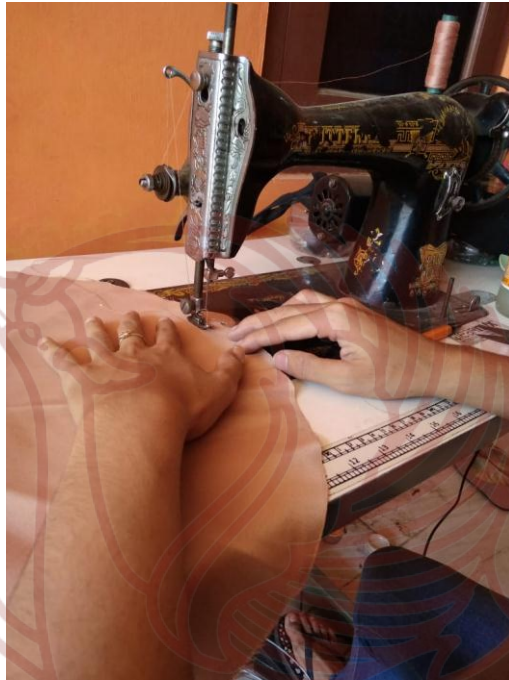


Gambar 85. Memindahkan Tanda Pola pada kain sesuai dengan tanda pada pola

(Dok. Elisa Bella Anggita, 2019)

5. Proses jahit

Menjahit adalah proses menyambung kain dengan mesin jahit sesuai tanda yang sudah dipindahkan pada kain.



Gambar 86. Proses Menjahit bagian-bagian yang harus dsatukan
(Dok. Elisa Bella Anggita, 2019)

6. Proses mengobras

Proses mengobras adalah menjahit tepi kain atau kampuh kain untuk merapikan jahitan.



Gambar 87. Proses Mengobras pada bagian pinggiran potongan kain
(Dok. Elisa bella anggita, 2019)

7. *Fitting*

Memasang busana pada *dressfoam* untuk mengetahui pas atau tidaknya busana yang sudah dijahit.



Gambar 88. *Fitting* Busana pada *dressfoam*
(Dok. Nuraini Maisyarah, 2019)

8. *Finishing*

Finishing merupakan tahap terakhir dalam pembuatan busana pengantin. Tahap ini busana terdapat tambahan payet dan mutiara supaya terlihat lebih menarik.



Gambar 89. Proses *Finishing*/memayet
(Dok. Elisa Bella Anggita, 2019)



BAB IV

DESKRIPSI KARYA PENCIPTAAN BUSANA PENGANTIN DAN KALKULASI BIAYA

Bab ini menjabarkan tentang deskripsi karya yang berisi uraian karya terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam penciptaan motif batik anggrek. Penerapan motif pada busana dan warna yang diwujudkan menjadi sebuah karya busana pengantin. Karya Tugas Akhir ini secara filosofi dimaknai sebagai salah satu nilai luhur yang diharapkan seseorang dalam berumah tangga. Pemilihan judul disesuaikan dengan harapan-harapan untuk suami dan istri dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Bab ini menjelaskan tentang rincian atau kalkulasi biaya Tugas Akhir. Kalkulasi biaya adalah rincian secara keseluruhan atau pengeluaran yang dilakukan dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir. Rincian itu dilihat berdasarkan kalkulasi dari bahan pembuatan batik, bahan pembuatan busana pengantin dan upah kerja. Kalkulasi tersebut ditunjukkan menggunakan tabel untuk lebih dipahami.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini memunculkan beberapa nilai-nilai luhur mulai dari konsep penciptaan, wujud karya serta filosofi karya. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing karya :

A. Ulasan Karya

Karya busana 1 penulis beri nama “*Khaalidah*”



Gambar 90. Karya Busana 1 bernama *Khaalidah*
(Dok. Ferry Padang Gumelar, 2019)

a. Visual

Khaalidah merupakan karya pertama dengan susunan motif batik pada bagian *peplum* untuk busana pengantin wanita, busana pria pada bagian dada dan punggung. Motif utama terdiri dari bunga anggrek tebu dan anggrek jamrud. Motif pendukung terdiri dari daun-daun anggrek tebu dan anggrek jamrud. *Isen-isennya* terdiri dari *cecek* dan *sawutan*. Pola batik yang digunakan adalah pola *ceplok* dengan *latar* putih. Warna yang digunakan yaitu, putih, kuning, abu-abu, coklat, dan hitam. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik tutup celup.

b. Filosofi

Khaalidah maknanya abadi atau langgeng. Pada karya ini diharapkan untuk pemakai dilimpahi kebahagiaan dalam kehidupan berumah tangga serta memiliki masa depan yang baik sehingga pernikahannya langgeng. Karya ini menggambarkan ke berbedaan dua sifat insan, tetapi tetap satu tujuan dengan saling memahami sifat masing-masing dalam kehidupan berumah tangga.

Makna warna yang dipakai yaitu, kuning membawa keceriaan atau kebahagiaan, abu-abu berarti kemandirian. Warna ini memberi kesan tanggung jawab pada pemakainya. Warna coklat memberi kesan tulus. Warna hitam berarti keanggunan, kemewahan dan berwibawa. Warna putih yang dominan pada karya ini diartikan sebagai pertanda membuka kehidupan baru sebagai sepasang suami dan istri yang dimulai dengan lembaran putih. Kombinasi warna krem memberikan kesan lembut dan klasik.

Karya Busana 2 “*Warrahma*”



Gambar 91. Karya Busana 2 bernama *Warrahma*
(Dok. Ferry Padang Gumelar, 2019)

a. Visual

Warrahma merupakan karya kedua dengan susunan motif batik pada bagian ekor untuk busana pengantin wanita dan di bagian tengah depan untuk busana pengantin pria. Motif utama terdiri dari bunga anggrek tebu dan anggrek jamrud. Motif pendukung terdiri dari daun anggrek tebu, daun anggrek jamrud dan *sulur-suluran*. *Isen-isennya* terdiri dari *cecek* dan *sawutan*. Pola batik yang digunakan adalah pola semen *latar* hitam penuh dengan *cecekan*. Warna yang digunakan yaitu, putih, kuning, abu-abu, coklat, dan hitam. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik *tutup celup*.

b. Filosofi

Warrahma maknanya kasih sayang. Karya ini digambarkan layaknya tanaman yang tumbuh ke atas yang berarti terus berkembang untuk menjalani hidup dan meraih tujuan. Tanaman membutuhkan air, sinar matahari, dan pupuk sebagai faktor utama dalam perkembangbiakan dan pertumbuhannya. Begitu juga hidup dalam rumah tangga pasti membutuhkan saling *spirit* fisik dan batin serta *support* dari pasangannya. Karya ini memiliki harapan untuk pemakainya untuk selalu menjalin berbagai bentuk semangat, cinta, dan kasih sayang antara dua insan manusia untuk meraih kehidupan yang tentram.

Makna warna yang dipakai yaitu, kuning membawa keceriaan atau kebahagiaan, abu-abu berarti kemandirian. Warna ini memberi kesan tanggung jawab pada pemakainya. Warna coklat memberi kesan tulus. Warna hitam berarti keanggunan, kemewahan dan berwibawa. Warna putih bermakna suci, elegan, kebaikan. Kombinasi warna kuning keemasan memberi kesan gemerlap, mewah, kemakmuran dan kesuksesan

Karya busana 3 “Gania”



Gambar 92. Karya Busana 3 bernama *Gania*
(Dok. Ferry Padang Gumelar, 2019)

a. Visual

Gania merupakan karya ketiga dengan susunan motif batik pada bagian rok untuk busana pengantin wanita dan untuk busana pengantin pria pada bagian dada dan punggung. Motif utama terdiri dari bunga anggrek tebu dan anggrek jamrud. Motif pendukung *lung-lungan* (tangcai dan daun-daunan). *Isen-isennya* terdiri dari *cecek* dan *sawutan*. Pola batik yang digunakan adalah pola ceplok *latar* hitam. Warna yang digunakan yaitu, putih, kuning, abu-abu, coklat, dan hitam. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik *tutup celup*.

b. Filosofi

Gania maknanya makmur, sejahtera. Karya ini digambarkan dalam bentuk lingkaran. Lingkaran yang memberi kesan hangat menenangkan dan memberi rasa cinta. Pergerakannya memberi kekuatan, kelengkapannya memberi energi ketakterbatasan, kesatuan dan harmoni. Pada karya ini tampak pola batik dengan lingkaran berkelok-kelok menggambarkan hidup di dunia penuh lika-liku yang tidak jarang membuat orang awam seperti kita untuk menaunginya. Karya ini memiliki harapan keduaмпелай dapat hidup berkecukupan, terhindar dari sifat buruk manusia untuk menghadapi segala masalah yang akan menjadi tatanan kelak serta menjaga hubungan yang harmonis untuk meraih kehidupan yang makmur dan sejahtera.

Makna warna yang dipakai yaitu, kuning membawa keceriaan atau kebahagiaan, abu-abu berarti kemandirian. Warna ini memberi kesan tanggung jawab pada pemakainya. Warna coklat memberi kesan tulus. Warna hitam berarti keanggunan, kemewahan dan berwibawa. Warna putih bermakna suci,

elegan, kebaikan. Kombinasi warna hitam memiliki kesan keanggunan, penuh wibawa dan bijaksana.



Karya Busana 4 “*Mauhibah*”



Gambar 93. Karya Busana 4 bernama *Mauhibah*
(Dok. Ferry Padang Gumelar, 2019)

a. Visual

Mauhibah merupakan karya keempat dengan susunan motif batik pada bagian rok *peplum* dan hiasan dada untuk busana pengantin wanita dan untuk busana pria pada bagian kerah dan *klep* saku. Motif utama terdiri dari bunga anggrek tebu dan anggrek jamrud. Motif pendukung terdiri dari *sulur*. *Isen-isennya* terdiri dari *cecek* dan *sawutan*. Pola batik yang digunakan adalah pola *semen latar* hitam penuh dengan cecekan. Warna yang digunakan yaitu, putih, kuning, abu-abu, coklat, dan hitam. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik tutup celup.

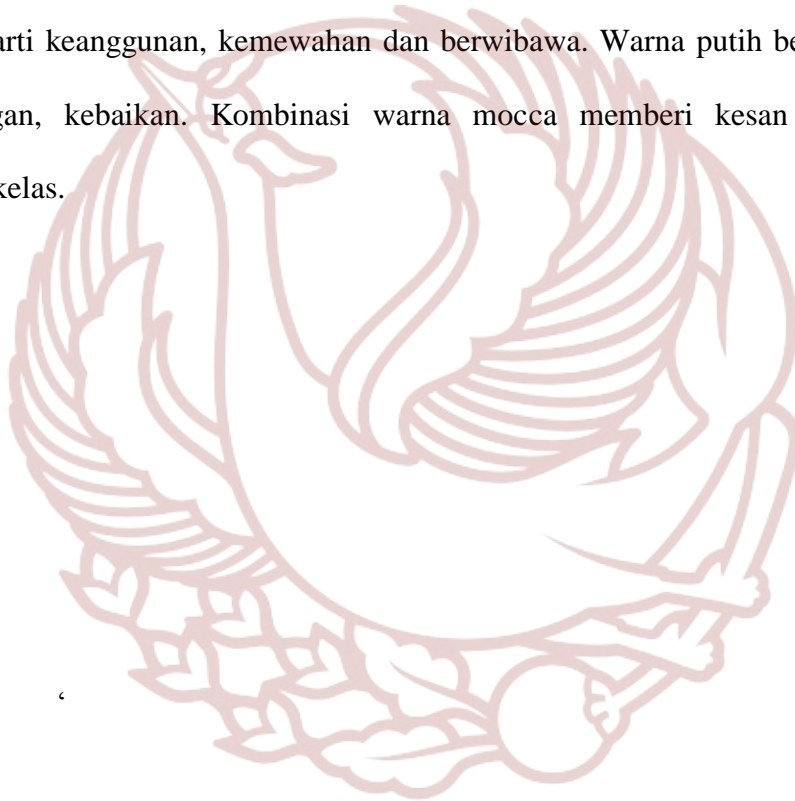
b. Filosofi

Karya ini digambarkan dalam bentuk pola belah ketupat. Belah ketupat memiliki sifat menuju kesempurnaan yang terbuat dari dua bujur sangkar yang menjadi dasar keseimbangan alam yang mengambil dasar arah mata angin yang bertumpu di satu pusat. Bila salah satu arah mata angin hilang, maka keseimbangan alam akan goyah. Kemampuan arah angin yang ditempuh manusia hendaknya tidak lepas dari pusatnya yaitu Allah Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, agar tidak goyah maka manusia harus tetap ingat kepada yang maha kuasa sebagai pusat dari segalanya.

Mauhibah maknanya anugerah. Karya ini memiliki harapan untuk selalu kembali mengingat Tuhan dan memahami bahwa pasangan mempelai ini telah memilih seseorang yang akan selalu disayangi. Semoga kedua mempelai diberikan anugerah dari Yang Maha Kuasa untuk mengarungi kehidupan rumah tangga sampai akhirnya nanti. Anugerah itu sendiri tidak diberikan kepada sembarang orang. Seseorang yang mampu mengingat Tuhan lebih

banyak akan menjadi pribadi yang benar-benar menjauhi hal yang tidak baik bagi hatinya. Diharapkan pada pemakainya mendapatkan berkah kehidupan lahir batin dalam kehidupan berumah tangga dan kebahagiaan yang langgeng dan terjaga selamanya.

Makna warna yang dipakai yaitu, kuning membawa keceriaan atau kebahagiaan, abu-abu berarti kemandirian. Warna ini memberi kesan tanggung jawab pada pemakainya. Warna coklat memberi kesan tulus. Warna hitam berarti keanggunan, kemewahan dan berwibawa. Warna putih bermakna suci, elegan, kebaikan. Kombinasi warna mocca memberi kesan mewah dan berkelas.



B. Kalkulasi Biaya Produksi

Kalkulasi biaya produksi merupakan deskripsi tentang perhitungan biaya dalam perwujudan karya Tugas Akhir. Adapun biaya produksi dikelompokkan biaya pokok dan biaya keseluruhan. Berikut adalah ulasannya:

1. Kalkulasi Biaya Pokok

a. Karya Busana *Khaalidah*

Tabel di bawah merupakan kalkulasi biaya pokok karya 1.

Tabel 33. Biaya Karya Busana *Khaalidah*

No.	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan utama: <ul style="list-style-type: none">▪ Katun <i>sutera</i>	5 meter	Rp. 36.500	Rp. 182.500
2.	Bahan bantu: <ul style="list-style-type: none">▪ Satin <i>maxmara</i>▪ Kain <i>tile bordir</i>▪ Satin <i>street</i>▪ Satin <i>velvet</i>▪ Furing <i>SPTI</i>▪ Kain <i>dormeuil</i>▪ <i>Trikot</i>▪ Mori gula▪ Rit jepang▪ <i>Tile</i> halus▪ <i>Tile</i> kaku▪ <i>Horsehair braid</i>▪ Benang	7,5 meter 1 meter 3 meter 1,25 meter 23 meter 2 meter 3,5 meter 9 meter 1 buah 2 meter 21 meter 14 meter 2 buah	Rp. 35.000 Rp. 125.000 Rp. 30.000 Rp. 26.000 Rp. 10.000 Rp. 14.000 Rp. 11.000 Rp. 20.000 Rp. 9000 Rp. 11.000 Rp. 10.000 Rp. 3.000 Rp. 2.000	Rp. 262.000 Rp. 125.000 Rp. 90.000 Rp. 32.500 Rp. 230.000 Rp. 28.000 Rp. 38.500 Rp. 180.000 Rp. 9000 Rp. 22.000 Rp. 210.000 Rp. 42.000 Rp. 4.000
3.	Batik tulis	5 meter	Rp. 130.000	Rp. 650.000
4.	Bahan <i>finishing</i>			

	▪ Mutiara : a. 4 m B. 6 m	4 ronce 2 ronce	Rp. 5.000 Rp. 6.000	Rp. 20.000 Rp. 12.000
	▪ Payet : a. Pasir b. Batang	3 bungkus 1 bungkus	Rp. 12.500 Rp. 21.000	Rp. 37.500 Rp. 21.000
	▪ Kelopak bunga kecil	1 bungkus	Rp. 6.750	Rp. 13.000
	▪ Kelopak bunga besar	1 bungkus	Rp. 15.000	Rp. 15.000
	▪ <i>Burchi</i>	1 bungkus	Rp. 35.000	Rp. 35.000
5.	Hijab	1 buah	Rp. 45.000	Rp. 45.000
6.	Ciput	1 buah	Rp. 20.000	Rp. 20.000
7.	Aksesoris hijab	1 buah	Rp. 55.000	Rp. 55.000
8.	Upah jahit : a. Gaun b. Jas	1 buah 1 stel	Rp. 350.000 Rp. 500.000	Rp. 350.000 Rp. 500.000
9.	Upah payet			Rp. 250.000
10.	Upah desain	1 stel	Rp. 100.000	Rp. 100.000
	Jumlah			Rp. 3.579.000

b. Karya Busana *Warrahma*

Tabel di bawah merupakan kalkulasi biaya pokok karya 2.

Tabel 34. Biaya Karya Busana Warrahma

No.	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan utama:			
	▪ Katun <i>sutera</i>	7,5 meter	Rp. 36.500	Rp. 273.750
2.	Bahan bantu:			
	▪ Satin <i>bridal</i>	6,5 meter	Rp. 30.000	Rp. 195.000
	▪ Kain <i>tile bordir</i>	3,5 meter	Rp. 125.000	Rp. 437.000

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Satin velvet</i> 1,25 meter Rp. 26.000 Rp. 32.500 ▪ <i>Furing SPTI</i> 11 meter Rp. 10.000 Rp. 110.000 ▪ <i>Kain dormeuil</i> 2 meter Rp. 14.000 Rp. 28.000 ▪ <i>Trikot</i> 6 meter Rp. 11.000 Rp. 66.000 ▪ <i>Mori gula</i> 0,25 meter Rp. 20.000 Rp. 5.000 ▪ <i>Rit jepang</i> 1 buah Rp. 9.000 Rp. 9.000 ▪ <i>Tile halus</i> 4,5 meter Rp. 16.000 Rp. 72.000 ▪ <i>Sifon</i> 1 meter Rp. 21.000 Rp. 21.000 ▪ <i>Benang</i> 2 buah Rp. 2.000 Rp. 4.000 ▪ <i>Kancing Bungkus</i> 14 buah Rp. 300 Rp. 4.200 			
3.	Batik Tulis	7,5 meter	Rp. 130.000	Rp. 975.000
4.	Bahan <i>Finishing</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mutiara : a. 4 m 3 ronce Rp. 5.000 Rp. 15.000 <li style="padding-left: 20px;">b. 6 m 2 ronce Rp. 6.000 Rp. 12.000 ▪ Mutiara Cekho 1 ronce Rp. 45.000 Rp. 45.000 ▪ Payet Batang 2 bungkus Rp. 21.000 Rp. 42.000 ▪ <i>Burchi</i> 1 bungkus Rp. 35.000 Rp. 35.000 			
5.	Hijab	1 buah	Rp. 45.000	Rp. 45.000
6.	Ciput	1 buah	Rp. 20.000	Rp. 20.000
7.	Aksesoris Hijab	1 buah	Rp. 55.000	Rp. 65.000
8.	Upah Jahit : A. Gaun B. Jas C. Rompi	1 buah 1 stel 1 buah	Rp. 350.000 Rp. 500.000 Rp. 150.000	Rp. 350.000 Rp. 500.000 Rp. 150.000
9.	Upah Payet			Rp. 150.000
10.	Upah Desain	1 stel	Rp. 100.000	Rp. 100.000
	Jumlah			Rp. 3.761.450

c. Karya Busana Gania

Tabel di bawah merupakan kalkulasi biaya pokok karya 3.

Tabel 35. Biaya Karya Busana *Gania*

No.	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan utama:			
2.	▪ Katun <i>sutera</i>	12 meter	Rp. 36.500	Rp. 438.000
3.	Bahan bantu:			
	▪ Satin <i>bridal</i>	3 meter	Rp. 30.000	Rp. 90.000
	▪ Kain <i>brukat</i>	1 meter	Rp. 80.000	Rp. 80.000
	▪ Satin <i>velvet</i>	1,25 meter	Rp. 26.000	Rp. 32.500
	▪ Furing <i>SPTI</i>	17 meter	Rp. 10.000	Rp. 170.000
	▪ Kain <i>dormeuil</i>	2 meter	Rp. 14.000	Rp. 28.000
	▪ Trikot	8 meter	Rp. 11.000	Rp. 88.000
	▪ Mori gula	0,25 meter	Rp. 20.000	Rp. 5.000
	▪ Rit <i>jepang</i>	1 buah	Rp. 9000	Rp. 9.000
	▪ Tile halus	2 meter	Rp. 11.000	Rp. 22.000
	▪ Tile kaku	21 meter	Rp. 10.000	Rp. 210.000
	▪ Horsehair braid	9 meter	Rp. 4.500	Rp. 40.500
	▪ Balein	3 meter	Rp. 5.000	Rp. 15.000
	▪ Cup bra	1 pasang	Rp. 15.000	Rp. 15.000
	▪ Benang	2 buah	Rp. 2.000	Rp. 4.000
4.	Batik tulis	12 meter	Rp. 90.000	Rp. 1.080.000
5.	Bahan <i>finishing</i>			
	▪ Mutiara : a. 4 m	5 ronce	Rp. 5.000	Rp. 25.000
	b. 6 m	3 ronce	Rp. 6.000	Rp. 18.000
	▪ Mutiara <i>cekho</i> kecil	5 ronce	Rp. 12.000	Rp. 60.000

	▪ Mutiara <i>cekho</i> besar	3 <i>ronce</i>	Rp. 16.000	Rp. 32.000
	▪ <i>Burchi</i>	1 bungkus	Rp. 35.000	Rp. 35.000
6.	Hijab	1 buah	Rp. 35.000	Rp. 35.000
7.	Ciput	1 buah	Rp. 20.000	Rp. 20.000
8.	Aksesoris hijab	1 buah	Rp. 65.000	Rp. 65.000
9.	Upah jahit : a. Gaun	1 buah	Rp. 200.000	Rp. 375.000
	b. Jas	1 stel	Rp. 500.000	Rp. 500.000
10.	Upah payet			Rp. 200.000
11.	Upah desain	1 stel	Rp. 100.000	Rp. 100.000
	Jumlah			Rp. 3.845.000

d. Karya Busana *Mauhibah*

Tabel di bawah merupakan kalkulasi biaya pokok karya 4.

Tabel 36. Biaya Karya *Mauhibah*

No.	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan utama: ▪ Katun <i>sutera</i>	6 meter	Rp. 36.500	Rp. 219.000
2.	Bahan bantu: ▪ Satin <i>bridal</i> ▪ Kain <i>brukat</i> ▪ Satin <i>velvet</i> ▪ Furing <i>SPTI</i> ▪ Kain <i>dormeuil</i> ▪ <i>Trikot</i> ▪ <i>Mori gula</i> ▪ <i>Rit jepang</i> ▪ <i>Tile</i> halus ▪ <i>Tile</i> kaku	12,5 meter 1 meter 1,25 meter 24 meter 2 meter 15 meter 0,25 meter 1 buah 2 meter 21 meter	Rp. 30.000 Rp. 45.000 Rp. 26.000 Rp. 10.000 Rp. 14.000 Rp. 11.000 Rp. 20.000 Rp. 9000 Rp. 11.000 Rp. 10.000	Rp. 375.000 Rp. 45.000 Rp. 32.500 Rp. 240.000 Rp. 28.000 Rp. 165.000 Rp. 5.000 Rp. 9.000 Rp. 22.000 Rp. 210.000

	▪ <i>Horsehair braid</i> kecil	9 meter	Rp. 3.000	Rp. 27.000
	▪ <i>Horsehair braid</i> besar	12 meter	Rp. 4.500	Rp. 54.000
	▪ kawat	12 meter	Rp. 3.000	Rp. 36.000
	▪ benang	2 buah	Rp. 2.000	Rp. 4.000
3.	Batik tulis	6 meter	Rp. 130.000	Rp. 780.000
4.	Bahan <i>finishing</i>			
	▪ Mutiara : a. 4 m	5 ronce	Rp. 5.000	Rp. 25.000
	b. 6 m	1 ronce	Rp. 6.000	Rp. 6.000
	▪ Mutiara <i>cekho</i> kecil	4 ronce	Rp. 12.000	Rp. 48.000
	▪ Mutiara <i>cekho</i> besar	1 ronce	Rp. 16.000	Rp. 16.000
	▪ Payet : a. pasir	1 bungkus	Rp. 12.500	Rp. 12.500
	b. batang	1 bungkus	Rp. 21.000	Rp. 21.000
	▪ <i>Burchi</i>	1 bungkus	Rp. 35.000	Rp. 35.000
5.	Hijab	1 buah	Rp. 40.000	Rp. 40.000
6.	Ciput	1 buah	Rp. 20.000	Rp. 20.000
7.	Aksesoris hijab	1 buah	Rp. 55.000	Rp. 55.000
8.	Upah jahit : a. Gaun	1 buah	Rp. 400.000	Rp. 400.000
	b. Jas	1 stel	Rp. 500.000	Rp. 500.000
9.	Upah payet			Rp. 250.000
10.	Upah desain	1 stel	Rp. 100.000	Rp. 100.000
	Jumlah			Rp. 3.796.000

2. Biaya Tambahan Produksi Karya

Tabel di bawah merupakan kalkulasi biaya tambahan produksi karya.

Tabel 37. Biaya Tambahan Produksi Karya

No.	Keterangan	Jumlah Barang	Harga satuan	Jumlah biaya
1	Kompor listrik	1 buah	Rp. 200.000	Rp. 200.000

2	Kertas HVS	5 rim	Rp. 46.000	Rp. 230.000
3	Transportasi	-	-	Rp. 350.000
Jumlah				Rp. 580.000

3. Biaya Tambahan Penunjang Ujian Tugas Akhir

Tabel di bawah merupakan kalkulasi biaya tambahan penunjang ujian tugas akhir.

Tabel 38. Biaya Tambahan Penunjang Ujian Tugas Akhir

No.	Keterangan	Jumlah Barang	Harga satuan	Jumlah biaya
1	Pemotretan	-	-	Rp. 600.000
2	Katalog	10 buah	Rp. 18.000	Rp. 180.000
3	Keperluan ujian kelayakan	-	-	Rp. 100.000
4	Keperluan ujian pendadaran	-	-	Rp. 1.500.000
Jumlah				Rp. 2.380.000

4. Total Kalkulasi Biaya Keseluruhan

Tabel di bawah merupakan kalkulasi biaya karya keseluruhan.

Tabel 39. Biaya Keseluruhan

Keterangan	Jumlah
Karya 1 <i>Khaalidah</i>	Rp. 3.579.000
Karya 2 <i>Warrahma</i>	Rp. 3.761.450

Karya 3 <i>Gania</i>	Rp. 3.845.000
Karya 4 <i>Mauhibah</i>	Rp. 3.796.000
Biaya tambahan produksi karya	Rp. 580.000
Biaya tambahan penunjang ujian tugas akhir	Rp. 2.380.000
Jumlah total	Rp. 17.941.000

5. Kalkulasi Harga Jual Produk

Tabel di bawah merupakan perhitungan harga jual per karya.

Tabel 40. Harga Jual

No.	Biaya pokok	Labab	Harga jual
1.	Karya 1 <i>Khaalidah</i> Rp. 3.579.000	100% x Rp. 3.579.000 = Rp. 3.579.000	Rp. 3.579.000 + Rp. 3.578.000 =Rp. 7.158.000 Dibulatkan menjadi Rp. 7.200.000
2.	Karya 2 <i>Warrahma</i> Rp. 3.761.450	100% x Rp. 3.761.450 = Rp. 3.761.450	Rp. 3.761.450 + Rp. 3.761.450 = Rp. 7.522.900 Dibulatkan menjadi Rp. 7.600.000
3.	Karya 3 <i>Gania</i> Rp. 3.845.000	100% x Rp. 3.845.000= Rp. 3.845.000	Rp. 3.845.000 + Rp. 3.845.000 =Rp. 7.690.000 Dibulatkan menjadi Rp. 7.700.000
4.	Karya 4 <i>Mauhibah</i> Rp. 3.796.000	100% x Rp. 3.796.000= Rp. 3.796.000	Rp. 3.796.000 + Rp. 3.796.000 =Rp. 7.592.000 Dibulatkan menjadi Rp. 7.600.000

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya seni ini merupakan karya cipta yang memiliki ekspresi dan jiwa ungkap penciptanya yang berbeda-beda. Karya seni tercipta karena pikiran manusia dalam mengamati atau menangkap fenomena kehidupan alam sekitar. Penciptaan karya tugas akhir ini penulis mengangkat anggrek tebu dan anggrek jamrud, yang termasuk anggrek langka dan dilindungi menurut Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999, tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa. Penulis menciptakan karya batik tulis motif bunga anggrek tebu dan anggrek jamrud.

Karya batik tulis ini merupakan perwujudan dari bunga anggrek tebu dan anggrek jamrud, kain katun sutera sebagai bahan dasar untuk penerapan motif batik. Teknik penciptaan karya menggunakan teknik tutup celup. Pada proses penciptaan batik tulis penulis mengalami beberapa kendala diantaranya, pada pencampuran pewarna indigofera tidak muncul warnanya sehingga diganti teknik fiksasi menggunakan tunjung.

Penciptaan karya seni batik yang diterapkan pada busana pengantin, dengan sumber ide anggrek tebu dan anggrek jamrud merupakan suatu hal yang baru. Hal tersebut dilakukan karena penulis ingin melestarikan dan mempublikasikan anggrek yang tergolong langka, dengan cara menciptakan karya berbentuk batik yang diterapkan pada busana pengantin. Pada dasarnya busana pengantin

dikenakan pada hari istimewa dan di keramaian menjadi pusat perhatian, secara tidak langsung hal tersebut sudah memperkenalkan anggrek tebu dan anggrek jamrud.

Penciptaan sebuah karya seni pasti mempunyai makna pada setiap karyanya. Karya Tugas Akhir ini secara filosofi dimaknai sebagai salah satu nilai luhur yang diharapkan seseorang dalam berumah tangga. Pemilihan judul disesuaikan dengan harapan-harapan untuk suami dan istri dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

B. Saran

Adapun saran berkaitan dengan penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul Anggrek Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pengantin sebagai berikut:

1. Proses menciptakan suatu ide atau gagasan membutuhkan pengumpulan informasi serta kematangan dalam konsep tersebut. Sehingga karya yang nantinya akan muncul maksimal dengan nilai estetis yang tinggi.
2. Proses perwujudan karya sebaiknya diperhitungkan secara matang, baik bahan, alat, dan teknik yang akan digunakan supaya dalam proses pembuatan tidak asal-asalan. Sehingga hasil akhirnya akan sesuai apa yang diharapkan.
3. Nilai filosofi pada karya yang diciptakan sebaiknya dipikirkan secara matang agar proses penciptaan karya tersebut dapat dilanjutkan kedepannya dan nilai filosofi yang terkandung pada karya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi penikmat karya seni.

DAFTAR ACUAN

- Tim Kreatif, *Al-Quran dan terjemahannya*, Jakarta: SAMAD.
- Ari wulandari 2011, *Batik Nusantara*, Yogyakarta: CV. Andy Offset.
- Asti Musma dan Ambar B. Arini, 2011, *Batik: Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta: G-Media.
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dian Adijaya Susanto, 2018, *Agar Dendrobium Rajin Berbunga*, Jakarta: PT Trubus Swadaya.
- H. Sriningsih Hartatiati Retnomulyani Sulistio. 1994. *Desain Busana Tampil Anggun, Serasi dan Berkepribadian*. IKIP Semarang.
- Ernawati, Dkk, 2008, *Tata busana (jilid 1)*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- G.P Rouffaer dan H.H. Joynboll, 1914, *De Batikkunst in Nederlandsch-Indie en Haar Geschiedenis*, Utrecht: Genoothooke.
- Inayat Hanoum, 2018, *Anggrek Hidroponik*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- M. Quraish Shihab, 2004, *Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekiawan Kontemporer*, Jakarta: Lentera Hati.

Prapti Karomah & Sicilia Sawitri, 1986, *Pengetahuan Busana*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Redaksi AgroMedia, 2002, *Anggrek: Bunga dengan Aneka Pesona Bentuk dan Warna*, Jakarta: PT Agromedia Pustaka.

SP Gustami, 2007, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*, Yogyakarta: Prasista.

Yulia Andiani, 2018, *Usaha Pembibitan Anggrek dalam Botol (Teknik in Vitro)*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Jurnal :

Arini Arumsari, “*Pengaruh Globalisasi pada Desain Busana Pengantin Wanita di Indonesia*”, Jurnal Seni Rupa & Desain Vol 3 No 1, 2012.

Ema Marhumah, “*Jilbab dalam Hadis: Menelusuri Makna Profetik dari Hadis*”, Musawa, Vol. 13 No. 1, Januari 2014.

Website :

https://www.google.com/search?q=batik+motif+anggrek&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjJ3_3MxHcAhUJfisKHVuzDHMQ_AUICigB&biw=1366&bih=662#imgdii=xW17MmmpV8vqM:&imgsrc=Azu6UPVbysSH9M: 10/08/2018

https://www.google.com/search?q=batik+motif+anggrek&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjJ3_3MxHcAhUJfisKHVuzDHMQ_AUICigB&biw=1366&bih=662#imgsrc=Azu6UPVbysSH9M: 10/08/2018

<http://kampunganggrek.or.id/mengenal-anggrek-dendrobium-macrophyllum/>
diakses 02/10/2018

[https://m.tokopedia.com/akuesther/kain-batik-cap-dengan-desain-unik-motif-](https://m.tokopedia.com/akuesther/kain-batik-cap-dengan-desain-unik-motif-anggrek-bulan)

anggrek-bulan di akses pada tanggal 22 juli 2019

Instagram.

Narasumber :

Bapak Didik Yuli Suharyanto (Manager Wisata Kampung Anggrek Kediri

GLOSARIUM

A

Alternatif : Pilihan diantara dua atau beberapa kemungkinan.

B

Baby doll : Baju tidur

Batik : Kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menorehkan malam pada kain kemudian diproses dengan cara tertentu

Blouse : Pakaian atasan wanita bias dipakai saat formal maupun non formal

Bross : Perhiasan atau aksesoris yang dipasang pada pakaian atau media lain,

Bucket : rangkaian bunga

C

Colum : Tugu yang terdapat pada bagian tengah bunga

Cecek : Titik-titik (dalam istilah perbatikan)

D

Diabsorbsi : Diserap

F

- Fashionable* : Sesuai dengan mode gaya terakhir
- Fiksasi* : Pemuncukan warna pada pewarnaan batik
- Filamen* : Lapisan luar akar yang terdiri dari beberapa sel berongga dan transparan , serta lapisan pelindung pada sistem saluran akar.

H

- Hijabers : Komunitas hijab

I

- Inovasi : Pemasukan hal-hal baru, pembaruan

K

- Konsep : Ide, gagasan

L

- Labellum* : Bibir bunga

N

- Naphtol : Bahan kimia yang merupakan racikan beberapa bahan untuk pewarnaan kain batik

- Nemboki* : Menutup kain yang tidak dikehendaki terkena warna

- Ngeblok* : Menutup kain yang tidak dikehendaki terkena warna

- Nggirahi* : Membilas kain

- Nglorod* : Merebus kain batik yang sudah diwarna untuk menghilangkan malam.

- Nglowongi* : Membuat garis tepi pada proses pembatikan.

O

- Ovarium* : Bakal buah

P

Petal : Mahkota bunga

Pistil : Putik

R

Remasol : Bahan kimia untuk pewarna batik

Rhizome : Jembatan atau penghubung pada anggrek induk dan anggrek anakan

Scraft : Aksesoris yang terbuat dari kain berukuran kecil yang dipasang pada leher atau kepala

Sepal : Kelopak bunga

Sepal dorsal : Kelopak bagian atas

Sepal lateral : Kelopak bagian bawah

Soft : Warna yang lembut atau tidak mencolok

Stamen : Benang sari

Stilasi : Penggayaan

Swall : Aksesoris yang terbuat dari kain persegi panjang yang dipasang pada leher

T

Tailored : Sistem jahit busana pria

Trend : Gaya mutakhir

Tutup celup : Teknik menutup permukaan kain dengan malam menggunakan alat canting pada bagian-bagian yang dikehendaki tidak terkena warna kemudian mencelupkan kain pada zat pewarna.

T-shirt : Kaos oblong

Wedding organizer: Jasa yang membantu calon pengantin dan keluarga dalam perencanaan dan pelaksanaan acara pesta pernikahan

LAMPIRAN



Gambar 94. Observasi mencari informasi tentang anggrek tebu dan anggrek jamrud kepada Bapak Didik Yuli Supriyanto sebagai manager di kampung anggrek Kediri (Dok. Nirmala Agustyaningsih, 2018)



Gambar 95. Foto bersama Bapak Didik Yuli Supriyanto manager di kampung anggrek Kediri (Dok. Nirmala Agustyaningsih, 2018)



Gambar 96. Proses pemotretan karya Tugas Akhir bertempat di Banyuanyar (Dok. Nuraini Maisyarah, 2019)



Gambar 97. Tim pemotretan karya Tugas Akhir bertempat di Banyuanyar
(Dok. Ferry Padang Gumelar, 2019)



Gambar 98. Persiapan pembuatan panggung ujian
pendadaran bertempat di Gedung Sungging Prabangkara
(Dok. Mia Helmi Eka Putri, 2019)



Gambar 99. Foto bersama model dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir setelah ujian pendadaran
(Dok. Nuraini Maisyarah, 2019)



Gambar 100. Foto bersama model dan Dosen Penguji Tugas Akhir setelah ujian pendadaran
(Dok. Nuraini Maisyarah, 2019)



Gambar 101. Foto bersama model dan tim ujian Tugas Akhir setelah ujian pendadaran (Dok. Nuraini Maisyarah, 2019)

